

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER NILAI DISIPLIN DAN NILAI
TANGGUNG JAWAB DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN (PJOK)
DI KELAS I DAN IV SD NEGERI PERCOBAAN 3**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Alfian Budi Prasetya
NIM 10108241106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER NILAI DISIPLIN DAN NILAI TANGGUNG JAWAB DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN (PJOK) DI KELAS I DAN IV SD NEGERI PERCOBAAN 3” yang disusun oleh Alfian Budi Prasetya, NIM 10108241106 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

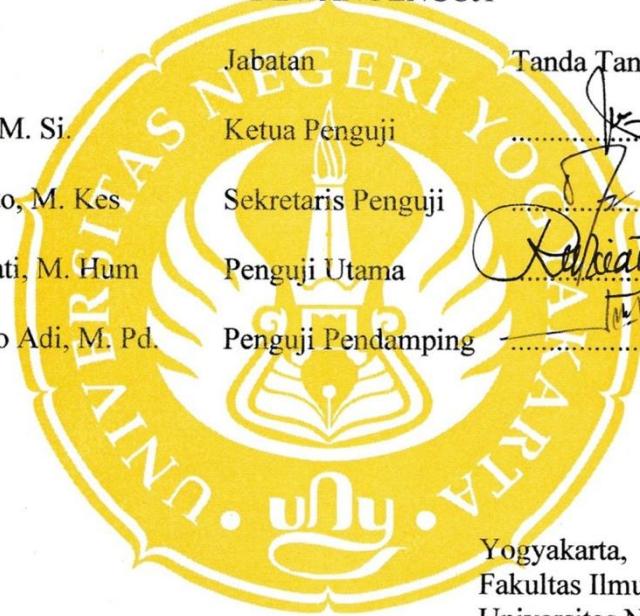


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER NILAI DISIPLIN DAN NILAI TANGGUNG JAWAB DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN (PJOK) DI KELAS I DAN IV SD NEGERI PERCOBAAN 3" yang disusun oleh Alfian Budi Prasetya, NIM 10108241106 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mardjuki, M. Si.	Ketua Penguji		10/7-2014
Sudarmanto, M. Kes.	Sekretaris Penguji		8/7-2014
Dr. Rukiyati, M. Hum	Penguji Utama		8/7-2014
Banu Setyo Adi, M. Pd.	Penguji Pendamping		10/7-2014



Yogyakarta, 14 JUL 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902198702 1 001

MOTTO

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya”

(Terjemahan QS Al-Mudatstsir ayat 38)

“Karaktermu adalah jati dirimu”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. *Ibu dan Ayahku yang selalu mendukung dan melantunkan doa di setiap shalat lima waktu.*
2. *Almamaterku.*
3. *Nusa, bangsa, dan agama.*

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER NILAI DISIPLIN DAN NILAI TANGGUNG JAWAB DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN (PJOK)
DI KELAS I DAN IV SD NEGERI PERCOBAAN 3**

Oleh
Alfian Budi Prasetya
NIM 10108241106

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK kelas I dan IV di SD Negeri Percobaan 3 yang berkaitan dengan nilai disiplin dan nilai tanggung jawab.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru PJOK, siswa kelas I dan IV, dan kepala sekolah SD N Percobaan 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, perpanjangan waktu penelitian, dan *member check*. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru PJOK tentang pendidikan karakter masih kurang. Guru sudah mencantumkan nilai karakter dalam silabus dan RPP dalam perencanaan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, nilai disiplin yang terlihat selama penelitian antara lain siswa dan guru sudah disiplin dalam waktu dan mentaati peraturan. Tetapi disiplin perilaku siswa masih kurang. Terkait nilai tanggung jawab, guru dan siswa sudah baik dalam bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan, memenuhi kewajiban diri, dan dapat dipercaya. Evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru ialah dengan menilai perilaku siswa yang dilakukan setiap akhir semester. Faktor pendukung terlaksananya pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK ialah sekolah mempunyai komitmen kuat untuk melaksanakan pendidikan karakter serta siswa memiliki perilaku yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya ialah guru masih kesulitan dalam hal penguasaan kelas.

Kata kunci: *pendidikan karakter, nilai disiplin, nilai tanggung jawab, mata pelajaran PJOK, sekolah dasar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Nilai Tanggung Jawab dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Kelas I dan IV SD Negeri Percobaan 3”.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, tugas akhir ini tidak terwujud, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membeberi izin kepada penulis untuk melakukan penyusunan skripsi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi motivasi kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Bapak Mardjuki M. Si. dan Bapak Banu Setyo Adi, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing dan banyak memberikan dorongan serta arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Murtiningsih, M. Pd., selaku Penasehat Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membimbing dalam kegiatan akademik.

6. Keluarga besarku Bapak Agus Al Amin, Ibu Widyastuti, S. Sos., kakek Djuremi Sasmita, BA., nenek Partiyem, serta adik Riefky Anwar Wijaya yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Sudaryatun, M. Pd. selaku kepala SD N Percobaan 3 yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Ibu Suminah, S. Pd. selaku guru PJOK SD N Percobaan 3 yang bersedia memberikan bantuan selama penelitian ini.
9. Siswa kelas I dan IV yang selalu bersemangat dalam belajar di SD N Percobaan 3.
10. Teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Dian, Anis, Azza, Pita, Annisa, Mita, Arti, Ervan, Sigit, dan Saryanto.
11. Sahabat-sahabat PGSD kelas C angkatan 2010 serta sahabat lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan bersedia membantu dalam penyusunan skripsi ini serta menjalani hari-hari selama kuliah dengan kekompakannya.
12. Pihak-pihak lain yang tidak mungkin disebutkan namanya satu per satu dalam kesempatan ini, yang telah membantu terlaksanaanya penelitian dan tugas akhir skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih yang dapat saya sampaikan dan iringan doa selalu semoga segala amal yang kalian berikan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis sadar, meskipun usaha telah maksimal tetapi sebagai manusia pastilah terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis menerima saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis sangat

berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, dan juga bagi pengembangan pendidikan.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis



Alfian Budi Prasetya

NIM 10108241106

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter	10
1. Pengertian Pendidikan Karakter	10
2. Komponen Pendidikan Nilai	13
3. Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pendidikan Karakter.....	15
4. Penerapan Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran.....	19

B. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)	22
1. Pengertian PJOK.....	22
2. Tujuan PJOK	24
3. Ruang Lingkup PJOK di Kelas I dan IV Sekolah Dasar	27
4. Peranan PJOK dalam Pembentukan Karakter	31
C. Penerapan Pendidikan Karakter melalui PJOK.....	34
1. Penjabaran Indikator Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab yang Sesuai dengan PJOK.....	35
2. Perencanaan Pembelajaran	38
3. Pelaksanaan Pembelajaran.....	40
4. Evaluasi Pembelajaran.....	43
D. Penelitian yang Relevan.....	44
E. Kerangka Pikir.....	45
F. Pertanyaan Penelitian.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	49
B. <i>Setting</i> Penelitian	49
C. Subjek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Instrumen Penelitian.....	53
F. Teknik Analisis Data	55
G. Keabsahan Data.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	60
B. Hasil Penelitian	61
1. Pemahaman Guru PJOK tentang Pendidikan Karakter	61
2. Perencanaan Pembelajaran	62
3. Pelaksanaan Pembelajaran.....	64

4. Evaluasi Pembelajaran.....	87
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PJOK	89
 C. Pembahasan.....	90
1. Pemahaman Guru PJOK tentang Pendidikan Karakter	90
2. Perencanaan Pembelajaran	91
3. Pelaksanaan Pembelajaran.....	92
4. Evaluasi Pembelajaran.....	96
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PJOK	97
 D. Keterbatasan Penelitian.....	99
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101
 DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK Kelas I.....	28
Tabel 2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK Kelas IV.....	29
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi dalam Pembelajaran PJOK.....	54
Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah.....	54
Tabel 5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Guru PJOK.....	55
Tabel 6. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Siswa.....	55

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Gambar Kerangka Pikir.....	47
Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data oleh Miles dan Huberman.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

hal

Lampiran 1. Pedoman dan Lembar Observasi Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PJOK.....	109
Lampiran 2. Laporan Hasil Observasi.....	110
Lampiran 3. Kisi-Kisi Wawancara untuk Kepala Sekolah.....	129
Lampiran 4. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah.....	130
Lampiran 5. Kisi-Kisi Wawancara untuk Guru PJOK.....	132
Lampiran 6. Pedoman Wawancara untuk Guru PJOK.....	133
Lampiran 7. Kisi-Kisi Wawancara untuk Siswa.....	136
Lampiran 8. Pedoman Wawancara untuk Siswa.....	137
Lampiran 9. Reduksi dan Penyimpulan Hasil Wawancara Guru PJOK.....	139
Lampiran 10. Reduksi dan Penyimpulan Hasil Wawancara Kepala Sekolah.	145
Lampiran 11. Reduksi dan Penyimpulan Hasil Wawancara Siswa.....	150
Lampiran 12. Catatan Lapangan.....	156
Lampiran 13. Triangulasi Data.....	173
Pemetaan 14. Contoh Kompetensi Dasar dan Jaringan Tema pada Buku Guru.....	182
Lampiran 15. Silabus dari Guru.....	183
Lampiran 16. RPP dari Guru.....	199
Lampiran 17. Lembar Penilaian Guru.....	203
Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian.....	204
Lampiran 19. Surat Penelitian.....	208

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa arah dari pendidikan nasional ialah untuk menciptakan generasi yang cerdas intelektual dan berakhlak mulia. Namun kenyataannya, aspek afektif dalam pembelajaran masih sering diabaikan. Prestasi dalam aspek kognitif masih sering dijadikan tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran. Hal ini dapat berakibat terbentuknya individu-individu yang kecerdasan intelektualnya bagus, tetapi memiliki karakter yang buruk.

Akhir-akhir ini sering dijumpai kasus korupsi yang merebak di berbagai wilayah Indonesia. Semua elemen masyarakat di Indonesia tak luput dari kasus korupsi mulai dari lembaga tinggi negara seperti Dewan Perwakilan Rakyat

(DPR) dan Mahkamah Konstitusi (MK) hingga ke pelosok desa yang melibatkan kepala desa. Mereka yang diberikan amanah oleh masyarakat untuk menjalankan fungsi pemerintahan justru menyalahgunakan jabatan mereka. Kurangnya kesadaran sosial dan lemahnya landasan karakter menjadi penyebab seseorang terjerumus dalam kasus tersebut.

Sementara itu, dikalangan remaja sering dijumpai tindak kriminal yang dilakukan oleh pelajar. Kasus pencurian yang melibatkan pelajar, penyalahgunaan minuman keras dan narkoba, bolos sekolah hingga tawuran antar pelajar mungkin bukan hal yang asing lagi di telinga. Bagaimana mungkin pelajar Indonesia yang pada dasarnya serumpun justru terjadi perpecahan yang melibatkan dua kelompok sekolah hanya karena masalah kecil. Hal tersebut tentu tidak akan terjadi apabila ada rasa saling menghormati dan menghargai.

Berbagai pelanggaran hukum tersebut tentu menjadi keprihatinan bagi kita semua. Diperlukan suatu pemberantasan untuk menanggulanginya agar tindak kriminalitas tersebut tidak semakin banyak khususnya di kalangan pelajar. Hal-hal semacam itu tidak akan terjadi apabila dalam setiap individu tertanam nilai moral dan karakter yang positif. Adanya landasan moral dan karakter positif yang kuat, seseorang akan berpikir berulang kali untuk melakukan hal-hal negatif tersebut. Itulah pentingnya pendidikan karakter yang diharapkan mampu menciptakan pribadi dengan akhlak mulia. Pendidikan karakter tersebut memang harus ditanamkan sejak anak usia dini dan Sekolah

Dasar (SD) karena usia-usia inilah anak memiliki usia emas dalam pembentukan pribadinya.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Jamal, 2011: 35). Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dijalankan melalui kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Selain itu dapat pula diajarkan dalam kegiatan di rumah melalui peran dari orang tua. Orang tua dan guru merupakan subjek untuk membentuk karakter pada diri anak, karena mereka yang berkaitan langsung dengan proses belajar anak baik di sekolah maupun di rumah. Diperlukan sebuah perpaduan antara apa yang didapatkan di sekolah dengan yang didapatkan di lingkungan tempat tinggal. Karakter yang telah diberikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah diharapkan dapat dibawa dan dibina pula oleh orang tua dalam berbagai kegiatan di lingkungannya, sehingga akan tercipta suatu keseimbangan dan kesuksesan dalam suatu pembentukan karakter anak.

Suatu lembaga pendidikan tentunya memiliki berbagai macam mata pelajaran, dan setiap mata pelajaran yang diajarkan pasti dapat memuat berbagai bentuk pendidikan karakter. Salah satunya melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Terdapat 3 domain

yang termasuk dalam mata pelajaran PJOK yaitu psikomotorik, kognitif, dan afektif (Mikdar, 2006: 4). Akan tetapi, seringkali dijumpai pelaksanaan pembelajaran PJOK domain afektifnya kurang tersentuh dan banyak menonjolkan domain kognitif dan psikomotorik saja. Padahal menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) salah satu tujuan mata pelajaran PJOK adalah untuk meletakkan dan mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.

Mata Pelajaran PJOK memang sangat erat kaitannya dengan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Siswa dituntut untuk selalu menjunjung tinggi kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa harus datang tepat pada waktunya dan mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran teori maupun praktik dengan baik. Selain itu setiap siswa juga harus bertanggung jawab dengan tugas teori maupun praktik yang diberikan oleh guru. Siswa diharapkan dapat bekerjasama dengan baik kepada teman sekelompoknya jika sedang melakukan permainan olahraga yang berkelompok.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter saat ini, tentu akan menarik apabila dilakukan penelitian terkait sejauh mana mata pelajaran PJOK di sekolah dasar dapat memuat pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK termasuk dalam domain afektif. Sehingga domain afektif dalam PJOK juga mengandung pembelajaran karakter peserta didik. Diharapkan dengan melakukan penilitian ini maka akan terlihat langsung terkait penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK khususnya yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab.

Sekolah yang menjadi *setting* dalam penelitian ini adalah SD Negeri Percobaan 3. Dipilihnya SD Negeri Percobaan 3 karena sekolah tersebut memiliki komitmen yang kuat dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Selain itu SD Negeri Percobaan 3 juga menjadi salah satu sekolah yang menjadi uji coba kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sendiri memang menekankan pada pembentukan karakter anak.

Di SD Negeri Percobaan 3 uji coba Kurikulum 2013 pada tahun pertama ini hanya melibatkan dua kelas yakni kelas I dan kelas IV. Kelas tersebut merupakan kelas paralel 2, maka ada 4 kelas yang menggunakan Kurikulum 2013. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang akan diteliti ialah kelas I dan IV saja. Dipilihnya kelas yang menggunakan Kurikulum 2013 juga karena agar penelitian ini lebih aktual.

Setiap kelas paralel memiliki jadwal pelajaran PJOK yang sama, yakni kelas I hari Rabu dan kelas IV hari Senin. Adanya penggabungan kelas paralel dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK akan membuat penelitian ini lebih mudah dilakukan dan didapatkan data secara menyeluruh. Selain itu, dengan ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran PJOK dan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan selama proses observasi maka diharapkan penelitian ini akan menghasilkan data yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan, SD Negeri Percobaan 3 telah berupaya untuk melaksanakan pendidikan karakter bagi peserta didiknya. Ibu Sm selaku guru pengampu mata pelajaran PJOK selalu berusaha untuk menerapkan pendidikan karakter dalam setiap pembelajarannya.

Kebanyakan hal tersebut dilakukan secara lisan baik berupa perintah maupun teguran. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan mata pelajaran PJOK yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Mata pelajaran PJOK merupakan pelajaran pada jam pertama, saat pembelajaran dimulai masih ada beberapa siswa yang terlambat datang ke lapangan dan guru harus memanggilnya. Setiap mulai pelajaran, guru selalu memulainya dengan membariskan siswa di lapangan dan mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Saat terdengar peluit tanda berkumpul dari guru untuk berbaris, masih ada beberapa siswa yang tidak segera ikut berbaris dan harus dipanggil berkali-kali agar cepat berbaris.

Ibu Sm melanjutkan pelajaran dengan melakukan presensi dan menjelaskan materi pelajaran yang akan diberikan. Saat Ibu Sm menjelaskan, dijumpai beberapa siswa yang sedang asyik bercakap-cakap dan mengabaikan penjelasan guru. Selain itu saat dilakukan tanya jawab oleh guru, siswa terkadang menjawab dengan menggunakan bahasa Jawa *ngoko*. Materi yang diberikan saat itu ialah mengenai permainan sederhana, guru memilih siswa laki-laki dan perempuan dalam tim yang tersendiri.

Permainan berlangsung dengan menarik dan siswa antusias mengikutinya. Akan tetapi ada beberapa siswa yang tidak mau bergabung dengan teman yang lainnya karena merasa tidak cocok. Mereka juga tidak mau melaksanakan tugas yang diberikan oleh kelompoknya. Selain itu saat permainan berlangsung ada siswa yang mengejek temannya. Teman yang diejek pun terkadang membala-

ejekan dari temannya tersebut. Bahkan ada yang 2 siswa yang sampai berkelahi karena saling mengejek. Guru berusaha mendamaikan siswa yang berkelahi dan menyuruh mereka berjabat tangan. Pelajaran diakhiri dengan berbaris kembali dan berdoa. Setelah selesai pelajaran siswa kemudian kembali ke kelasnya masing-masing dan diberikan waktu 15 menit untuk istirahat.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan karakter sudah dicoba untuk diterapkan, namun terkadang walaupun sudah berusaha melaksanakannya secara maksimal, masih sering menjumpai beberapa hambatan dan masalah yang mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai penerapan pendidikan karakter di SD Percobaan 3 khususnya dalam mata pelajaran PJOK kelas I dan IV. Penelitian ini mengangkat sebuah judul yaitu: “Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Nilai Tanggung Jawab dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Kelas I dan IV SD Negeri Percobaan 3”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka muncul bermacam masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan mata pelajaran PJOK masih mengabaikan domain afektif.
2. Ada beberapa siswa yang kurang disiplin perilaku.
3. Bahasa yang digunakan siswa terkadang kurang sopan.
4. Siswa kurang menghormati sesama temannya.

5. Siswa kurang bertanggung jawab dengan penugasan yang diberikan kepadanya.

C. Fokus Penelitian

Melihat luasnya permasalahan yang diuraikan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana penerapan pendidikan karakter di kelas I dan IV dalam mata pelajaran PJOK di SD Negeri Percobaan 3 yang berkaitan dengan nilai disiplin dan nilai tanggung jawab.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana penerapan pendidikan karakter nilai disiplin dan nilai tanggung jawab dalam mata pelajaran PJOK di Kelas I dan IV SD Negeri Percobaan 3?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK kelas I dan IV di SD Negeri Percobaan 3 yang berkaitan dengan nilai disiplin dan nilai tanggung jawab.

F. Manfaat Penelitian

Memperhatikan tujuan penelitian tersebut, temuan-temuan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pengembangan mata pelajaran PJOK di SD Negeri Percobaan 3 khususnya, dan dalam pengembangan PJOK pada umumnya. Secara rinci, manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, yaitu mengetahui penerapan pendidikan karakter di SD Negeri Percobaan 3 khususnya dalam mata pelajaran PJOK kelas I dan IV yang berkaitan dengan nilai disiplin dan nilai tanggung jawab.
2. Bagi siswa kelas I dan IV SD Negeri Percobaan 3, yaitu menambah wawasan terkait nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam upaya mewujudkan Sumber Daya Manusia yang unggul dengan moral mulia sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yang sesungguhnya.
3. Bagi guru pendidikan jasmani, yaitu mendapatkan *feed back* (informasi balikan) mengenai praktek pembelajaran yang dilaksanakan, dalam kaitannya untuk usaha mewujudkan tujuan PJOK di tingkat sekolah dasar.
4. Bagi pimpinan sekolah, yaitu mendapatkan gambaran umum mengenai efektifitas pembelajaran PJOK dalam mendukung tujuan mata pelajaran PJOK pada khususnya, dan tujuan pendidikan satuan pendidikan sekolah dasar pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebelum mengetahui hakikat dari pendidikan karakter maka perlu diuraikan terlebih dahulu mengenai makna karakter itu. Pengertian karakter menurut Suharjana (Darmiyati, 2011: 28) ialah sebuah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang memiliki ciri khas seorang yang menjadi kebiasaan yang ditampilkan dalam kehidupan masyarakat. Heri Gunawan (2012: 4) menjelaskan bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada pada individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Dharma Kesuma, dkk. (2011: 24) berpendapat bahwa konsepsi karakter adalah sebuah kata yang merujuk pada kualitas orang dalam karakteristik tertentu.

Selanjutnya, Daryanto dan Suyatri (2013: 64) mengartikan karakter sebagai pola perilaku yang bersifat individual dan keadaan moral seseorang. Kemudian Masnur Muslich (2011: 84) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Hal senada diungkapkan oleh Suyanto (Zubaedi, 2011: 11) yang menjelaskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang

menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara serta mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Furqon Hidayatullah (2010: 17) mendefinisikan karakter sebagai kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.

Berdasarkan berbagai pengertian mengenai karakter yang telah diuraikan tadi, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa karakter adalah buah dari hasil pembiasaan yang dilakukan seseorang berupa sikap, perilaku, maupun pikiran sehingga telah melekat pada pribadi tersebut dan bernilai baik dan buruk.

Selanjutnya perlu kita definisikan mengenai hakikat dari pendidikan karakter. Agus Wibowo (2012: 36) menyatakan pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara. Zubaedi (2011: 17-18) berpendapat bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, produktif, dan kreatif.

Daryanto dan Suyatri (2013: 64) mengartikan pendidikan karakter sebagai berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu remaja dan anak-anak agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. Begitu pula Masnur Muslich (2011: 84) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pemahaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dharma Kesuma, dkk. (2011: 5) menegaskan bahwa pendidikan karakter ialah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

Sementara itu T. Ramli (Sri Narwanti, 2011: 15-16) mengemukakan bahwa hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, yang bertujuan membina generasi muda dan berpijak pada karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) agama, yang disebut juga sebagai *the golden rule* serta memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak pada nilai-nilai karakter dasar tersebut. Selanjutnya, menurut Saptono (2011: 23) pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk

mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah disampaikan maka hakikat dari pendidikan karakter yaitu upaya membelajarkan berbagai nilai luhur terhadap peserta didik, sehingga nilai-nilai luhur tersebut tertanam dalam jiwa peserta didik dan dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

2. Komponen Pendidikan Nilai

Kirschenbaum (Darmiyati, 2010: 36) menyarankan agar dalam pelaksanaan pendidikan nilai hendaknya menggunakan pendekatan komprehensif. Hal ini berpijak dari berbagai pendekatan baru dan inovasi yang telah diterapkan di Amerika Serikat hanya menawarkan solusi yang bersifat parsial terhadap masalah-masalah pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan komprehensif atau menyeluruh, diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah yang relatif lebih tuntas.

Istilah komprehensif dalam pendidikan nilai yang mencakup beberapa aspek berikut (Darmiyati, 2010: 36-37).

a. Isi

Isi pendidikan nilai harus komprehensif, meliputi semua permasalahan yang berkaitan dengan pilihan nilai-nilai yang bersifat pribadi sampai pertanyaan-pertanyaan etika secara umum.

b. Metode

Metode pendidikan nilai juga harus komprehensif, termasuk di dalamnya inkulkasi (penanaman) nilai, pemberian teladan dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan ketrampilanketrampilan hidup yang lain. Generasi muda perlu memperoleh penanaman nilai-nilai tradisional dari orang dewasa yang menaruh perhatian kepada mereka, yaitu para anggota keluarga, guru dan masyarakat. Mereka juga memerlukan teladan dari orang dewasa mengenai integritas kepribadian dan kebahagiaan hidup. Demikian juga mereka perlu memperoleh kesempatan yang mendorong mereka memikirkan dirinya dan mempelajari ketrampilan-ketrampilan untuk mengarahkan kehidupan mereka sendiri.

c. Proses

Pendidikan nilai hendaknya terjadi dalam keseluruhan proses pendidikan di kelas, dalam kegiatan ekstrakurikuler, dalam proses bimbingan dan penyuluhan, dalam upacara-upacara pemberian penghargaan, dan semua aspek kehidupan. Beberapa contoh mengenai hal ini, misalnya kegiatan belajar berkelompok; penggunaan bahan-bahan bacaan dan topik-topik tulisan mengenai kebaikan; penggunaan strategi klarifikasi nilai dan dilema moral; pemberian teladan tidak merokok, tidak korup, tidak munafik, dermawan, menyayangi sesama makhluk Allah, dan sebagainya.

d. Subjek

Pendidikan nilai hendaknya terjadi melalui kehidupan dalam masyarakat. Orang tua, lembaga keagamaan, penegak hukum, polisi, organisasi kemasyarakatan, semua perlu berpartisipasi dalam pendidikan nilai. Konsistensi semua pihak dalam melaksanakan pendidikan nilai memengaruhi kualitas moral generasi muda.

3. Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pendidikan Karakter

Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 8), nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dan bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dari sumber-sumber tersebut kemudian dapat diidentifikasi nilai-nilai yang termuat dalam pendidikan karakter. Sehingga dapat diperoleh 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 25-30) yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Akan tetapi dalam penelitian ini nilai karakter yang akan diteliti dibatasi hanya nilai disiplin dan tanggung jawab.

a. Nilai Disiplin

1) Pengertian nilai disiplin

Pengertian nilai menurut Kosasih Jahiri (Sofyan Sauri: 1) ialah tuntunan mengenai apa yang baik, benar dan adil. Sedangkan menurut

Endang Sumantri (Sofyan Sauri: 1) nilai adalah sesuatu yang berharga, yang penting dan berguna serta menyenangkan dalam kehidupan manusia yang dipengaruhi pengetahuan dan sikap yang ada pada diri atau hati nuraninya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang baik dan dianggap berharga.

Kemendiknas (2010: 9) mendeskripsikan disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Husdarta (2010: 110), disiplin berarti kontrol penguasaan diri terhadap impuls yang tidak diinginkan atau proses mengarahkan impuls pada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai dampak yang lebih besar. Begitu pula Maman Rachman (Tulus Tu'u, 2004: 35) menjelaskan bahwa disiplin berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa hakikat dari nilai disiplin ialah perilaku individu yang menunjukkan pada ketaatan pada sebuah aturan tertentu dan apabila melanggaranya akan dikenakan sanksi yang berlaku.

2) Indikator nilai disiplin

Menurut Kemendiknas (2010: 26) indikator dari nilai disiplin ialah sebagai berikut:

- a) Membiasakan hadir tepat waktu.
- b) Membiasakan mematuhi aturan.
- c) Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan.

Hal senada diungkapkan Jamal Ma'mur (2013: 94) bahwa dimensi dari disiplin ialah:

- a) Disiplin waktu.
- b) Disiplin menegakkan aturan.
- c) Disiplin sikap.
- d) Disiplin menjalankan ibadah.

Berdasarkan kedua pendapat yang telah disebutkan, maka dapat kita ketahui bahwa indikator dari nilai disiplin pada dasarnya ialah disiplin waktu, disiplin menegakkan peraturan, dan disiplin perilaku.

b. Nilai Tanggung Jawab

1) Pengertian nilai tanggung jawab

Kemendiknas (2010: 10) mendeskripsikan tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan Abdullah Munir (2010: 90) menyatakan bahwa tanggung jawab pada taraf yang paling rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya. Kemudian tanggung jawab menurut Thomas Lickona (2012: 73) berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.

Berdasarkan pengertian nilai yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya dan beberapa pengertian tanggung jawab di atas dapat kita ketahui bahwa hakikat dari nilai tanggung jawab ialah sikap atau perilaku yang dilakukan seseorang untuk menjalankan kewajibannya.

2) Indikator nilai tanggung jawab

Menurut Kemendiknas (2010: 27) indikator dari nilai tanggung jawab ialah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
- b) Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.
- c) Mengajukan usul pemecahan masalah.

Sedangkan menurut Sukadiyanto (Darmiyati, 2011: 450) penjabaran nilai tanggung jawab ialah sebagai berikut:

- a) Memenuhi kewajiban diri.
- b) Dapat dipercaya.
- c) Dapat mengontrol diri sendiri.
- d) Gigih.
- e) Persiapkan diri untuk menjadi yang terbaik.
- f) Tepat waktu saat berlatih dan bermain.
- g) Disiplin diri.
- h) Dapat bekerja sama dengan teman satu tim.

Kemudian menurut Sri Narwanti (2011: 69) indikator dari tanggung jawab ialah selalu melaksanakan tugas sesuai dengan

aturan/kesepakatan dan bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan uraian mengenai indikator nilai tanggung jawab yang telah disampaikan dari beberapa sumber, maka peneliti memilih indikator yang sesuai dengan penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan.
- b) Memenuhi kewajiban diri.
- c) Dapat dipercaya.

4. Penerapan Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran

Pendidikan karakter memang tidak menjadi sebuah mata pelajaran khusus yang diberikan kepada peserta didik. Dalam konsepsi ini, pendidikan karakter dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu. Pendidikan karakter melalui mata pelajaran ini disisipkan dalam sebuah pembelajaran dimana terdapat kegiatan yang dapat mengembangkan karakter peserta didik. Sedangkan di luar jam pelajaran ialah dengan pengkondisian siswa selama berada di lingkungan sekolah.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dapat diterapkan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai itu dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut ini (Kemendiknas, 2010: 16):

- a. Mengkaji Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup didalamnya.

- b. Menggunakan tabel yang memperlihatkan keterkaitan antara KI dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
- c. Mencantumkan nilai-nilai karakter dalam tabel itu ke dalam silabus.
- d. Mencantumkan dan mengembangkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke RPP.
- e. Mengembangkan proses pembelajaran secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.
- f. Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

Peranan sekolah dalam mendukung pendidikan karakter sampai saat ini masih belum terbedayakan secara maksimal. Hal itu disebabkan karena beberapa kelemahan pada aspek pembelajaran di kelas berikut (Agus Wibowo, 2012: 70):

- a. Aktivitas belajar peserta didik di sekolah masih belum maksimal dalam memberdayakan potensinya.
- b. Proses pembelajaran di kelas belum secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan, minat, dan bakat yang dimiliki peserta didik secara beragam.
- c. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

Agar penerapan pendidikan karakter tersebut dapat berjalan baik, maka perlu ada pengembangan dan pembenahan pada beberapa aspek berikut (Agus Wibowo: 71-82).

a. Pengembangan kurikulum sekolah

Pembenahan kurikulum tidak lain adalah pengembangan kurikulum yang sudah ada, agar bisa sesuai dengan karakteristik pendidikan karakter. Guru dan pemangku kebijakan di sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum, silabus dan RPP.

b. Memperbaiki kompetensi, kinerja, dan karakter guru

Furqon Hidayatullah (2010: 25-29) menjelaskan bahwa guru harus komitmen, kompeten, kerja keras, konsisten, sederhana, mampu berinteraksi secara dinamis, melayani secara maksimal, dan cerdas agar dapat menanamkan nilai karakter terhadap peserta didiknya dengan baik.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah disampaikan di atas dapat diketahui bahwa ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam sebuah mata pelajaran. Melihat begitu banyaknya cara yang dapat dilakukan, maka dalam pelaksanaan pendidikan karakter haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan diberikan. Sehingga nilai-nilai karakter dapat terserap dengan baik kepada peserta didik dan meminimalisir faktor penghambat terlaksananya pendidikan karakter.

B. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

1. Pengertian PJOK

PJOK merupakan singkatan dari Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Pengertian PJOK dapat kita ketahui melalui penjabaran pengertian dari pendidikan jasmani, pendidikan olahraga, dan pendidikan kesehatan. Menurut Singer (Arma dan Agus, 1994: 4) secara umum mata pelajaran pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai pendidikan melalui jasmani berbentuk suatu program aktivitas jasmani yang medianya gerak tubuh yang dirancang untuk menghasilkan beragam pengalaman dengan tujuan antara lain belajar, sosial, intelektual, keindahan, dan intelektual. Aip dan Muhadi (1991: 18) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa pendidikan jasmani ialah suatu proses pendidikan yang di dalamnya termuat aktivitas jasmani untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara optimal.

Kemudian pengertian pendidikan olahraga menurut Ratal Wirjasantosa (1984: 21) ialah suatu rentetan kegiatan-kegiatan atau gerakan-gerakan manusia, berdasarkan tujuan-tujuan pendidikan dan kesehatan dengan mempergunakan aktivitas dan gerakan jasmaniah untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan jasmaniah, rohaniah, mental, intelek, keindahan

dan sosial seseorang. Hal yang hampir sama diungkapkan oleh Husdarta (2009: 21) yang menjelaskan bahwa pendidikan olahraga adalah pendidikan yang membina anak agar menguasai cabang-cabang olahraga tertentu sehingga memiliki keterampilan berolahraga. Berdasarkan pendapat mengenai pendidikan olahraga tersebut dapat kita ketahui bahwa pendidikan olahraga ialah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan aktivitas jasmani atau bidang olahraga tertentu untuk mencapai sebuah prestasi.

Selanjutnya pengertian pendidikan kesehatan menurut Victor G. Simanjutak (2008: 7-1) ialah suatu upaya yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada seseorang atau anak didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek pribadi (fisik, mental, dan sosial termasuk emosional) agar dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis. Hal senada diungkapkan oleh Ida Bagus Tjitarsa (1992: 26) yang menjelaskan pendidikan kesehatan sebagai bagian dari seluruh upaya kesehatan, yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku sehat. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa pendidikan kesehatan ialah suatu proses pendidikan yang berupa bimbingan tentang kesehatan agar peserta didik dapat mencapai kesehatannya secara optimal.

Berdasarkan beberapa pemikiran tentang pendidikan jasmani, pendidikan olahraga dan pendidikan kesehatan tersebut maka kita dapat memperoleh benang merah bahwa pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan ialah salah satu proses pembelajaran yang telah dirancang dan

disusun secara sistematik melalui kegiatan olah tubuh atau jasmaniah dan pembinaan hidup sehat dengan tujuan agar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, memiliki prestasi, dan mencapai kesehatan yang optimal.

Mata pelajaran PJOK terbagi menjadi 3 domain yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Domain psikomotorik ialah domain berkaitan dengan gerak tubuh. Domain kognitif berkaitan dengan kemampuan dan pengetahuan akademik. Sedangkan domain afektif berkaitan dengan sikap, yaitu emosi, *feeling*, cita rasa, kemauan, sistem nilai dan keyakinan (Berliana dan Alen, 2009: 4). Ketiga domain tersebut haruslah diseimbangkan agar terciptanya tujuan PJOK yang ideal.

2. Tujuan PJOK

Tujuan umum pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah memacu pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap, dan membiasakan hidup sehat (Aip dan Muhadi, 1991: 5). Secara terperinci adalah sebagai berikut:

- a. Memacu perkembangan dan aktivitas sistem: peredaran darah, pencernaan, pernafasan, dan persyaratan.
- b. Memacu pertumbuhan jasmani seperti bertambahnya tinggi dan berat badan.
- c. Menanamkan nilai-nilai disiplin, kerjasama, sportifitas dan tenggang rasa.

- d. Meningkatkan keterampilan melakukan kegiatan jasmani dan memiliki sikap yang positif terhadap pentingnya melakukan aktivitas jasmanai.
- e. Meningkatkan kesegaran jasmani.
- f. Meningkatkan pengetahuan pendidikan jasmani.
- g. Menanamkan kegemaran untuk melakukan aktivitas jasmani.

Menurut Arma dan Agus (1994: 34) tujuan dari pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan jasmani dan organ-organ tubuh.
- b. Perkembangan mental-emosional.
- c. Perkembangan syaraf-otot.
- d. Perkembangan sosial.
- e. Perkembangan intelektual.

Husdarta (2009: 9) mengungkapkan bahwa pendidikan jasmani memiliki tujuan memberikan kesempatan siswa untuk:

- a. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- b. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang mendorong dalam aneka aktivitas jasmani.
- c. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal.
- d. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani.

- e. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial.
- f. Menikmati kesenangan dan keriangan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Sedangkan menurut Pangrazi dan Dauer (Mikdar, 2006: 6) tujuan pendidikan jasmani adalah 1) mengembangkan keterampilan motorik anak; 2) dapat memelihara dan mengembangkan kebugaran jasmani dan kesehatan yang seimbang sebagai kebutuhan pribadi; 3) anak dapat mengembangkan pemahaman tentang prinsip-prinsip dan aneka pengalaman gerak; 4) dapat membantu anak dalam memperoleh standar sosial dan konsep etika; dan 5) anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan fisik yang menyenangkan.

Tujuan pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah menurut Depdiknas (Sukadiyanto, 2011: 438-439) adalah untuk meletakkan dan mengembangkan:

- a. Landasan karakter melalui internalisasi nilai.
- b. Landasan kepribadian (cinta damai, sosial, toleransi dalam kemajemukan budaya etnis dan agama).
- c. Berpikir kritis.
- d. Sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.
- e. Keterampilan gerak, teknik,strategi berbagai permainan dan olahraga, senam, aktivitas ritmik, akuatik, dan pendidikan luar kelas.

- f. Keterampilan pengelolaan diri, pemeliharaan kebugaran jasmani dan pola hidup sehat.
- g. Keterampilan menjaga diri sendiri dan orang lain.
- h. Konsep aktivitas jasmani untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- i. Mengisi waktu luang yang bersifat rekreatif.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli yang telah disampaikan, maka dapat kita ketahui bahwa tujuan akhir dari mata pelajaran PJOK ialah terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal tersebut juga tidak lepas dari domain yang terdapat dalam PJOK yang terdiri dari afektif, kognitif, dan psikomotor. Sikap ialah bagaimana siswa memperoleh berbagai nilai melalui PJOK. Pengetahuan ialah bagaimana siswa dapat mentransfer ilmu yang diberikan dalam pembelajaran. Sedangkan keterampilan ialah terkait dengan kemampuan yang diperoleh melalui kegiatan PJOK. Oleh karena itu, tujuan yang terkandung dalam PJOK juga termuat pembentukan karakter pada siswa yaitu dalam aspek afektif.

3. Ruang Lingkup PJOK di Kelas I dan IV Sekolah Dasar

Berdasarkan Kurikulum 2013, mata pelajaran PJOK baik kelas I maupun kelas IV terdiri dari 4 kompetensi inti yang kemudian dijabarkan dalam beberapa kompetensi dasar. Berikut ini adalah penjabaran Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam mata pelajaran PJOK untuk kelas I dan kelas IV berdasarkan Kementerian pendidikan dan kebudayaan (2013: 125-132).

Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK Kelas I

Kompetensi inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	2.1 Menunjukkan perilaku percaya diri dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan. 2.2 Menunjukkan perilaku santun kepada teman dan guru selama pembelajaran penjas.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Mengetahui bagian-bagian tubuh manusia dan kegunaannya. 3.2 Mengetahui dampak jangka pendek melakukan aktivitas fisik. 3.3 Memahami pengertian pola gerak dasar seperti gerak lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif. 3.4 Mengetahui cara menjaga kebersihan diri yang meliputi kebersihan badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan dan kaki serta pakaian.
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	4.1 Mempraktikkan pola gerak dasar lokomotor yang dilandasi konsep gerak (seperti konsep: tubuh, ruang, hubungan, dan usaha) dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. 4.2 Mempraktikkan pola gerak dasar non-lokomotor yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional. 4.3 Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau

Lanjutan tabel

Kompetensi inti	Kompetensi Dasar
	<p>permainan tradisional.</p> <p>4.4 Mempraktikkan aktivitas jasmani untuk keseimbangan dan kelincahan tubuh melalui permainan sederhana.</p> <p>4.5 Mempraktikkan berbagai pola gerak dominan dalam senam (seperti menolak, mendarat, lokomotor, berputar, dan mengayun) dan berbagai pola gerak dominan posisi statis (misalnya; tumpu lengan depan/belakang/samping, bergantung, sikap kapal terbang, berdiri dengan salah satu kaki).</p> <p>4.6 Mempraktikkan pola gerak dasar senam sederhana menggunakan pola lokomotor dan non-lokomotor yang dilandasi konsep gerak mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik.</p> <p>4.7 Mempraktikkan berbagai bentuk permainan pengenalan air.</p>

Tabel 2. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PJOK Kelas IV

Kompetensi inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	<p>1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai.</p> <p>1.2 Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang Pencipta.</p>
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	<p>2.1 Menunjukkan disiplin, kerjasama, toleransi, belajar menerima kekalahan dan kemenangan, sportif dan tanggungjawab, menghargai perbedaan.</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku santun kepada teman, guru dan lingkungan sekolah selama pembelajaran penjas.</p>
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya	<p>3.1 Memahami tinggi dan berat badan ideal dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan.</p>

Lanjutan tabel

Kompetensi inti	Kompetensi Dasar
<p>berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>3.2 Memahami pengaruh aktivitas fisik dan istirahat terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh. 3.3 Memahami gizi dan menu seimbang dalam menjaga kesehatan tubuh. 3.4 Memahami jenis cidera dan mampu melakukan penanggulangan sederhana selama melakukan aktivitas fisik.</p>
<p>4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar untuk membentuk gerakan dasar atletik jalan dan lari yang dilandasi konsep gerak melalui permainan dan atau tradisional. 4.2 Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan bola kecil yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil. 4.3 Mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal. 4.4 Mempraktikkan kombinasi pola gerak dominan untuk membentuk keterampilan/ teknik dasar senam (seperti: hand stand, kayang, dsb) dan kombinasi pola gerak dominan posisi statis dan dinamis, tumpuan dan gantungan (misalnya: gerak hand stand berpasangan) secara berpasangan. 4.5 Mempraktikkan pola gerak dasar berirama bertema budaya daerah yang sudah dikenal yang dilandasi konsep gerak mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik. 4.6 Mempraktikkan salah satu gaya renang dalam jarak tertentu. 4.7 Mempraktikkan dasar penyelamatan terhadap orang lain.</p>

4. Peranan PJOK dalam Pembentukan Karakter

PJOK merupakan salah satu alat dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan, sangat besar pranannya terhadap pembentukan dan perkembangan manusia. Salah satu peranan PJOK tersebut adalah dalam pembentukan karakter bagi peserta didik. Berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan karakter siswa, Aip dan Muhadi (1991: 8-14) mengungkapkan peranan pendidikan jasmani adalah sebagai berikut.

a. Pembentukan sosial

Peranan di dalam usahanya terdapat pembentukan sosial anak-anak, antara lain:

- 1) Menanamkan pembinaan terhadap pengakuan dan penerimaan akan norma-norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat.
- 2) Menanamkan kebiasaan untuk berperan aktif dalam suatu kelompok, agar dapat bekerja sama dan menerima keputusan bersama.
- 3) Membina dan memupuk ke arah pengembangan terhadap peranan sosial, pengakuan terhadap orang lain.
- 4) Menanamkan dan memupuk untuk selalu belajar bertanggung jawab, dan mau memberikan bantuan dan pertolongan, serta mampu memberikan perlindungan dan rela berkorban.
- 5) Menanamkan kegiatan untuk selalu mau belajar secara aktif di dalam suatu kegiatan.

b. Keseimbangan mental

Melalui bidang pengajaran pendidikan jasmani, maka pemupukan terhadap kestabilan terhadap emosi anak akan diperoleh secara lebih efektif. Anak-anak akan memperoleh pengalaman secara langsung dalam dunia kenyataan, karena mereka ikut serta di lapangan dalam suasana yang penuh rangsangan terhadap timbulya emosi yang harus dapat dikendalikan. Di sini anak-anak telah memperoleh bekal yang cukup kuat, yaitu agar mereka dapat berpikir secara lebih jernih dan terarah, menyesuaikan diri terhadap situasi, selalu mau belajar, dan mau menerima keadaan yang seharusnya. Oleh karena itu, anak-anak akan menjadi manusia yang dewasa yang memperoleh tempaan terhadap keyakinan dalam rangka pemantapan diri, sehingga tidak akan mudah tergoyahkan atau terpancing oleh rangsangan-rangsangan negatif. Anak-anak juga telah memiliki keseimbangan mental yang kuat.

c. Kecepatan proses berpikir

Setiap anak dituntut untuk memiliki daya sensifitas yang tinggi terhadap situasi yang dihadapinya di dalam pengajaran pendidikan jasmani. Anak-anak harus memiliki daya penglihatan dan kecepatan di dalam proses berpikirnya, serta harus dapat dengan segera mengambil suatu keputusan yang dilakukan dengan cepat dan tepat, sehingga tidak tertinggal oleh lawan-lawannya. Oleh karena itu, melalui pembelajaran ini anak-anak dilatih untuk bertindak dengan cepat dan tepat, serta akan dapat ditingkatkan dalam proses berpikirnya.

d. Kepribadian anak

Pendidikan jasmani hendaknya dapat dimanfaatkan oleh anak-anak secara baik-baik dengan diberikan bimbingan dan perkembangan, serta diarahkan kepada hal-hal positif agar bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya. Nilai-nilai dari pelajaran ini harus dapat mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari, sebagai sarana untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan kedisiplinan, nilai, dan sikap yang positif.

Anak-anak harus memiliki kepribadian yang tinggi sebagai suatu modal dan dalam usaha untuk mengadakan penyesuaian yang cepat dan tepat. Melalui program pengajaran pendidikan jasmani, anak-anak akan dibina dan dikembangkan serta diarahkan kepada pembentukan kepribadian yang positif, karena di dalam setiap melakukan kegiatan pelajaran pendidikan jasmani, anak-anak untuk selalu bersikap sportif, disiplin, dan bertanggung jawab. Anak-anak harus patuh terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, mau mengakui kelebihan orang lain, dan menerapkan norma-norma kepribadian yang dapat diterima oleh masyarakat.

Sedangkan menurut Snyder dan Spreitzer (Sukadiyanto, 2011: 447) menyatakan peranan pendidikan jasmani dan olahraga yang berkaitan dengan penanaman karakter antara lain:

- a. Mengajarkan nilai-nilai sosial, memudahkan konsensus, dan integrasi sosial.
- b. Menguasai keterampilan, prestasi, kemampuan, kesegaran mental dan jasmani, serta watak yang baik.
- c. Mengajarkan berperilaku sesuai dengan moral diantara peserta didik.
- d. Melatih ketertiban di masyarakat dan stabilitas melalui pengajaran nilai-nilai, mendorong stabilitas sosial dan kestabilan politik, serta adanya rasa haru bagi para peserta dan penonton.

Berdasarkan kedua pendapat yang telah disampaikan, dapat kita ketahui bahwa dalam pembelajaran PJOK banyak sekali peranan dalam pembentukan dan pengembangan nilai karakter bagi siswa. Pembelajaran juga PJOK harus dilaksanakan sebagaimana mestinya dan didukung dengan fasilitas yang memadai agar diperoleh itu semua.

C. Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab melalui PJOK

Penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran PJOK dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Akan tetapi sebelum memulai dalam tahap perencanaan, perlu terlebih dahulu menjabarkan indikator nilai-nilai karakter yang terdapat dalam PJOK. Penelitian ini hanya mengambil 2 dari 18 nilai karakter yang dijabarkan oleh Kemendiknas. Nilai karakter yang dipilih ialah disiplin dan tanggung jawab.

1. Penjabaran Indikator Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab yang Sesuai dengan PJOK

Nilai-nilai karakter seperti yang telah disebutkan sebelumnya dapat dikembangkan dengan cara disesuaikan dengan pembelajaran PJOK. Dengan demikian, akan diperoleh indikator nilai-nilai karakter yang sesuai dengan pembelajaran PJOK.

a. Nilai disiplin dalam PJOK

Aspek nilai disiplin dalam penelitian ini memuat 3 hal sebagai berikut.

1) Disiplin waktu

Disiplin waktu disini berarti guru dan siswa harus menjalankan sesuatu sesuai waktu yang telah ditentukan. Pembelajaran PJOK dilaksanakan pada jam pelajaran pertama, maka hal yang berkaitan dengan disiplin waktu disini ialah baik guru maupun siswa harus datang tepat pada waktunya. Guru dapat mengecek kedisiplinan waktu siswa dengan melakukan presensi sebelum mulai pembelajaran. Selain itu yang berkaitan dengan disiplin waktu ialah saat mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok siswa diharapkan dapat menyelesaiannya tepat waktu.

2) Disiplin mentaati aturan

Pembelajaran PJOK terdapat berbagai aturan yang tidak tertulis yang telah disepakati oleh guru dan siswa. Guru dan siswa berkewajiban untuk mentaati peraturan tersebut. Salah satu aturan

yang ada dalam pembelajaran PJOK ialah menggunakan seragam olahraga dengan rapi. Kemudian dalam kegiatan olahraga juga terdapat materi permainan, siswa harus mentaati aturan permainan yang telah dibuat oleh guru. Selain itu siswa diharuskan mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran PJOK dengan baik, kecuali sedang sakit.

3) Disiplin perilaku

Disiplin perilaku berkenaan dengan kemampuan mengontrol perilaku diri sendiri. Kegiatan yang menunjukkan disiplin perilaku dalam pembelajaran PJOK salah satunya ialah siswa tidak meniru jika ada temannya yang melanggar aturan. Selain itu juga dengan tidak mudah marah atau tersinggung jika ada yang mengejek. Siswa juga diharapkan tidak ramai saat pembelajaran. Guru dalam hal ini dapat memberikan teguran maupun sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran disiplin.

b. Nilai tanggung jawab dalam PJOK

Aspek nilai tanggung jawab dalam penelitian ini memuat 3 hal sebagai berikut.

1) Bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan.

Hal ini berarti semua tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa harus mereka pertanggungjawabkan sendiri. Guru bertanggung jawab penuh dalam pembelajaran PJOK. Kegiatan pembelajaran praktik memungkinkan terjadinya cidera oleh siswa, maka guru harus

bertanggung jawab penuh dalam hal ini. Selain itu guru dapat mengajarkan tanggung jawab dengan meminta siswa mengembalikan peralatan atau media yang digunakan siswa dalam pembelajaran.

2) Memenuhi kewajiban diri.

Memenuhi kewajiban diri berarti guru dan siswa harus melaksanakan apa yang menjadi kewajiban mereka. Sebelum memulai pembelajaran seharusnya guru harus mempersiapkan media atau alat yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai wujud kewajiban guru dalam persiapan pembelajaran. Guru memberikan penugasan kepada siswa sebagai salah satu bentuk penanaman tanggung jawab kepada siswa. Sedangkan siswa diwajibkan untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya dengan baik. Penugasan yang diberikan kepada siswa tersebut dapat berupa tugas biasa ataupun evaluasi pembelajaran. Siswa harus dapat memenuhi kewajiban diri dalam pembelajaran PJOK seperti melakukan praktik, dan melaksanakan penugasan tertentu agar memperoleh nilai. Sebaliknya, guru harus memberikan nilai kepada siswa.

3) Dapat dipercaya.

Dapat dipercaya berarti guru dan siswa melaksanakan perintah atau kewajiban yang dibebankan oleh orang lain kepadanya dengan baik sesuai aturan yang telah disepakati. Pembelajaran PJOK menuntut siswa dapat bekerjasama dalam kelompok. Siswa harus mampu bekerja dalam tim dan dapat dipercaya jika diberi penugasan

dalam kelompok. Sedangkan guru, harus dapat dipercaya penilaianya. Artinya nilai yang diberikan oleh guru harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2008: 28) ialah proses pengambilan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Sehingga dapat kita ketahui bahwa untuk terlaksananya suatu pembelajaran maka perlu dibuat suatu perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan kurikulum 2013, maka perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan guru berbeda dengan kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran tematik integratif. Menurut Sungkono (2013: 1) pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan tertentu. Ditambahkan lagi oleh Sungkono (2013: 6) bahwa perlu dilakukan beberapa langkah perencanaan dalam pembelajaran tematik yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pembelajaran.

a. Pemetaan Kompetensi Dasar

Pada tahap ini guru PJOK harus menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator-indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Selain itu, guru PJOK juga harus menentukan tema yang disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari oleh siswa karena mata pelajaran PJOK tidak terintegrasi dengan mata pelajaran lain.

b. Pengembangan jaringan tema

Kegiatan Guru PJOK dalam tahap ini ialah menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema yang dipilih. Berdasarkan jaringan tema tersebut, akan terlihat hubungan antara tema, kompetensi dasar, dan indikator, sehingga terlihat pula ada hubungan antara mata pelajaran PJOK dengan mata pelajaran yang lain.

c. Pengembangan silabus

Kegiatan yang harus dilakukan guru PJOK selanjutnya ialah pengembangan silabus. Penyusunan silabus ini didasarkan pada hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Komponen silabus terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, sumber belajar, dan penilaian.

d. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP yang berkarakter memerlukan pengembangan dari silabus yang telah diberikan oleh pemerintah. Mulyasa (2011: 83) menjelaskan bahwa prinsip bahwa yang ada dalam RPP berkarakter adalah:

- 1) Karakter yang dimunculkan RPP harus jelas.
- 2) RPP berkarakter harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan karakter peserta didik.
- 3) Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP berkarakter harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 4) RPP karakter yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- 5) Harus ada koordinasi antarkomponen pelaksanaan program di sekolah.

Pembuatan RPP dalam PJOK harus berdasarkan tema yang sedang dipelajari. RPP harus mampu memperlihatkan materi yang diberikan selama pembelajaran. Materi yang diajarkan sebisa mungkin memuat domain kognitif, afektif, dan psikomotik.

Perencanaan pembelajaran dirasa sangat penting dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu, untuk hasil pembelajaran yang baik dan maksimal maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang. Selain itu perlu adanya pengembangan silabus agar mencakup nilai karakter yang akan diberikan dalam pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Materi dalam pembelajaran PJOK dapat berupa materi teori maupun praktik. Penerapan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini adalah langkah pembelajaran PJOK hasil adopsi dari langkah pembelajaran PJOK menurut Sukadiyanto (Darmiyati, 2011: 451-459) yang telah dikembangkan.

a. Pendahuluan

Berikut ini adalah kegiatan yang mencerminkan pendidikan karakter dan dilakukan dalam kegiatan pendahuluan untuk memulai pembelajaran PJOK:

- 1) Guru PJOK datang tepat waktu.
- 2) Berdoa sebelum memulai pelajaran.
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 4) Menanyakan alasan siswa terlambat secara humanis, sopan, dan santun.
- 5) Mengawali pembelajaran dengan menghubungkan materi yang akan disajikan dan kompetensi karakter yang akan dicapai.
- 6) Melakukan apersepsi.
- 7) Guru bersama siswa menyiapkan media atau alat yang akan digunakan dalam pembelajaran PJOK.

b. Kegiatan Inti

Saat penyajian materi inti, guru PJOK dapat melakukan beberapa kegiatan untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan guru dan siswa dalam penerapan pendidikan karakter yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab.

- 1) Guru menggunakan media atau alat dalam menyampaikan materi.
- 2) Siswa terlibat secara aktif dalam mencari informasi untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan sikap

melalui materi yang disajikan guru. Hal ini dilakukan melalui kegiatan tanya jawab selama penjabaran materi PJOK.

- 3) Guru memberikan contoh apabila materi yang diberikan adalah materi praktik dan siswa mengamati contoh yang diberikan guru.
- 4) Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara individu.
- 5) Siswa difasilitasi untuk berinteraksi dengan siswa lainnya, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan dengan diberikan tugas kelompok.
- 6) Guru dapat membuat permainan berkelompok yang mengandung unsur gerak dan berkaitan dengan materi.
- 7) Guru menegur atau memberi sanksi jika ada siswa yang melanggar peraturan permainan.
- 8) Siswa difasilitasi oleh guru agar siswa dalam berkompetisi dilakukan secara sehat dan positif.
- 9) Siswa diberi kesempatan untuk melakukan konfirmasi terkait materi PJOK yang diberikan.
- 10) Siswa difasilitasi untuk melakukan refleksi terhadap hasil dari pengalaman belajar.
- 11) Siswa difasilitasi terjadinya interaksi yang intensif dan humanis dengan guru.

c. Penutup

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup yang antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap materi yang disajikan.
- 2) Melakukan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan guru.
- 3) Siswa difasilitasi untuk melakukan kegiatan lanjutan dari materi yang disajikan guru.
- 4) Siswa difasilitasi untuk mengungkapkan nilai-nilai karakter apa saja yang tertanam selama proses pembelajaran PJOK.
- 5) Siswa diberitahukan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
- 6) Siswa mengembalikan media atau peralatan yang digunakan dalam pembelajaran PJOK.

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru PJOK harus berpegang pada RPP agar tidak adanya kegiatan yang menyimpang dari yang telah direncanakan. Guru juga harus mengetahui karakteristik setiap siswa dan menghargai keberagaman siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang baik akan membuat materi dapat diserap dengan baik oleh siswa serta memungkinkan hasil pembelajaran yang baik pula.

4. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan proses pembelajaran, maka dapat kita lihat sejauh mana proses pembelajaran dapat diserap oleh siswa. Menurut Sungkono (2013: 7),

cara untuk mengetahui sikap siswa terhadap materi pelajaran dapat berupa wawancara atau dialog secara informal. Selain itu, dapat dikembangkan pula instrumen yang berupa kuis atau pertanyaan lisan. Guru PJOK harus mampu menyesuaikan materi pembelajaran yang diberikan dengan instrumen evaluasi yang dibuatnya.

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Elma Nurpiana tentang penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan siswa kelas VII di MTsN Pakem tahun 2012/2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin dalam kegiatan pramuka berupa ketetapan, ketaatan, dan kepatuhan dalam mentaati segala peraturan yang telah dibuat pihak sekolah. Sedangkan penanaman karakter tanggung jawab yaitu berupa kesadaran untuk melakukan tugas dan kewajibannya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Berliana dan Alen Rismayadi mengenai pembelajaran sikap tanggung jawab dan sikap sosial melalui pendidikan jasmani di sekolah dasar. Dimana dalam penelitian tersebut diketahui bahwa pendidikan jasmani yang dibelajarkan secara terintegrasi dengan model Hellison, ternyata efektif dalam pengembangan sikap bertanggung jawab dan aspek sosial siswa di sekolah dasar.
3. Penelitian Tarmizi Ramadhan tentang “Kedisiplinan Siswa di Sekolah” kesimpulan dari penelitian diketahui bahwa masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Menciptakan

kedisiplinan bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk memahami, dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

4. Penelitian Anas Purwantoro tentang upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak, Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak sebenarnya sudah cukup baik hanya saja masih perlu adanya upaya peningkatan karena sering terjadi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa meliputi: pemberlakuan kode etik siswa, pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar, penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa, penggalakan keteladanan dari para guru dalam berdisiplin, pemberian angket kesepakatan kesediaan mematuhi aturan sekolah kepada wali murid sebagai wujud kerjasama orang tua dengan sekolah, diadakan berbagai kegiatan penunjang upaya peningkatan kedisiplinan siswa dan ekstrakurikuler, serta pemberian motivasi anak untuk selalu berdisiplin.

E. Kerangka Pikir

Arah dari pendidikan nasional ialah untuk menciptakan generasi yang cerdas intelektual dan berakhhlak mulia. Namun kenyataannya, aspek afektif dalam pembelajaran masih sering diabaikan. Prestasi dalam aspek kognitif masih sering dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam sebuah pembelajaran.

Hal ini dapat berakibat terbentuknya individu-individu yang kecerdasan intelektualnya bagus, tetapi memiliki karakter yang buruk.

Berbagai pelanggaran hukum sering dijumpai di berbagai kalangan. Hal semacam itu tidak akan terjadi apabila dalam setiap individu tertanam nilai moral dan karakter yang positif. Itulah pentingnya pendidikan karakter yang diharapkan mampu menciptakan pribadi dengan akhlak mulia.

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat diterapkan di lingkup sekolah yang salah satunya melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran PJOK sangat erat kaitaannya dengan nilai-nilai karakter. Depdiknas (Sukadiyanto, 2011: 438-439) menyatakan bahwa PJOK dapat mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis. Tetapi kenyataannya PJOK juga hanya fokus pada ranah kognitif dan psikomotorik, serta sering mengabaikan ranah afektifnya.

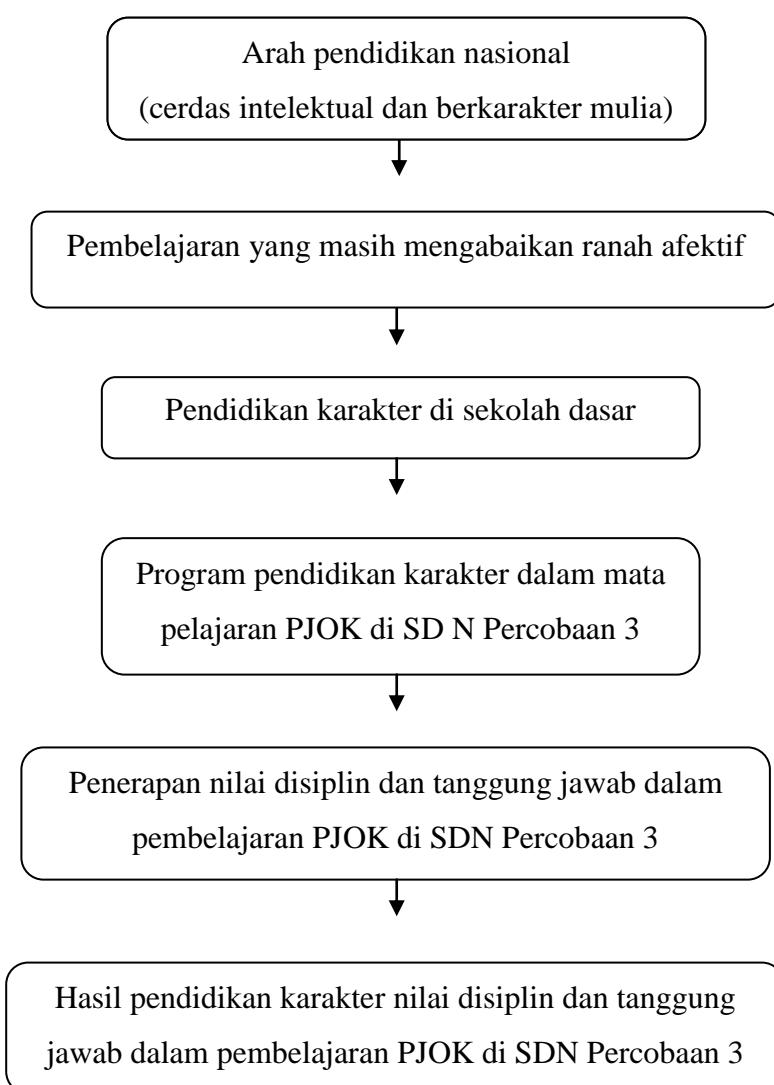
Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan di SD Negeri Percobaan 3, diketahui bahwa sekolah tersebut telah berupaya untuk melaksanakan pendidikan karakter bagi peserta didiknya. Guru PJOK juga selalu berusaha untuk menerapkan pendidikan karakter dalam setiap pembelajarannya, tetapi hasilnya belum maksimal.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih ada berbagai permasalahan dalam pembelajaran PJOK di kelas I dan IV yang terkait dengan nilai disiplin dan tanggung jawab. Saat pembelajaran masih ada siswa yang datang terlambat. Ada pula beberapa siswa yang kurang disiplin perilaku.

Bahasa yang digunakan siswa juga terkadang kurang sopan. Selain itu, siswa kurang bisa menghormati sesama temannya. Serta siswa kurang bertanggung jawab dengan penugasan yang diberikan kepadanya.

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menggali lebih dalam terkait penerapan pendidikan karakter nilai disiplin dan nilai tanggung jawab dalam mata pelajaran PJOK di kelas I dan IV SD Negeri Percobaan 3.

Berikut ini gambar kerangka pikir dalam penelitian ini.



Gambar 1. Gambar Kerangka Pikir

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman guru PJOK terkait pendidikan karakter?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru PJOK?
3. Bagaimana proses penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran PJOK yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab?
4. Bagaimana guru melakukan evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK?
5. Apa saja faktor pendorong dan penghambat proses pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam mata pelajaran PJOK?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2012: 6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK di kelas I dan IV SD Negeri Percobaan 3 yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab.

B. Setting Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Percobaan 3 pada saat kegiatan pembelajaran PJOK.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini berlangsung antara bulan April - Mei 2014.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya narasumber merupakan pihak yang paling tahu mengenai apa yang ingin kita ketahui, atau pihak yang memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2010: 300).

Adapun subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan proses pembelajaran. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru PJOK kelas I dan IV, karena guru merupakan pelaku utama yang memberikan pembelajaran di kelas yang mengimplementasikan kurikulum 2013. Informan dalam penelitian ini dibatasi, mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan itulah yang dinilai dapat memberikan data yang valid, akurat, dan reliabel terkait dengan proses penerapan pendidikan karakter dalam PJOK.

Penelitian ini juga mengambil sumber data primer dari siswa di kelas tersebut dan kepala sekolah. Beberapa siswa yang dipilih merupakan representasi dari jenis kelamin dan juga dipilih berdasarkan pengamatan ketika pembelajaran berlangsung berdasarkan keaktifan siswa tersebut dalam

mengikuti proses pembelajaran. Kepala sekolah juga merupakan subyek yang mengetahui program pembelajaran yang ada di sekolah maupun kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2009: 308) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Moleong (2012: 186) mendefinisikan wawancara sebagai suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, dengan alasan jenis wawancara ini tergolong dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide-ide dari

responden. Informan dalam wawancara ini ialah guru PJOK, siswa, dan kepala sekolah.

2. Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2009: 203) menyatakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal yang penting dalam observasi yaitu proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat pembelajaran PJOK. Observasi yang digunakan ialah observasi non partisipan. Peneliti tidak langsung terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK di kelas I dan IV SD Negeri Percobaan 3 yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan di mana tempatnya.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2010: 274) mengemukakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini ialah berupa RPP, silabus, lembar penilaian mata pelajaran PJOK, dan catatan lapangan. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto yang berkaitan

dengan penerapan pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran PJOK di kelas I dan IV SD Negeri Percobaan 3.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 148) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera dan alat tulis. Alat perekam, kamera, dan alat tulis digunakan peneliti sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian. Pedoman observasi akan membantu peneliti memperoleh data kegiatan yang dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi saat pembelajaran PJOK di kelas I dan IV. Sebelum membuat pedoman observasi, maka langkah baiknya jika dibuat kisi-kisi pedoman observasi terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dalam penyusunan pedoman observasi akan lebih mudah serta sesuai dengan kajian teori yang telah ada. Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman observasi kegiatan guru dalam pembelajaran PJOK yang dikembangkan berdasarkan dari Kementerian Pendidikan Nasional (2010) dan pendapat Sungkono (2013).

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi dalam Pembelajaran PJOK

No.	Aspek	Indikator yang Diamati	
1.	Perencanaan	Pemetaan Kompetensi Dasar	
		Jaringan tema	
		Silabus	
		RPP	
2.	Kegiatan Pembelajaran	Disiplin	Disiplin waktu
			Disiplin mentaati peraturan
			Disiplin sikap
		Tanggung-jawab	Bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan
			Memenuhi kewajiban diri
			Dapat dipercaya
3.	Evaluasi pembelajaran	Instrumen evaluasi	

Sedangkan pedoman wawancara digunakan sebagai acuan wawancara kepada kepala sekolah, guru PJOK dan siswa yang dijadikan sebagai narasumber untuk mendukung hasil observasi yang telah dilakukan. Seperti halnya pedoman observasi, dalam pedoman wawancara juga perlu dibuat kisi-kisi pedoman wawancara terlebih dahulu. Berikut ini adalah kisi-kisi wawancara yang dikembangkan berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional (2010), Sungkono (2013), dan Sukadiyanto (2011).

Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	Penerapan pendidikan karakter secara umum
2.	Perencanaan pembelajaran
3.	Penerapan pendidikan karakter nilai disiplin
4.	Penerapan pendidikan karakter nilai tanggung jawab
5.	Evaluasi pembelajaran
6.	Faktor pendukung dan hambatan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab

Tabel 5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Guru PJOK

No.	Aspek yang ditanyakan
1.	Pemahaman tentang pendidikan karakter
2..	Perencanaan Pembelajaran
3.	Penerapan pendidikan karakter nilai disiplin di sekolah
4.	Penerapan pendidikan karakter nilai tanggung jawab di sekolah
5.	Evaluasi Pembelajaran
6.	Faktor pendukung dan hambatan penerapan pendidikan karakter dalam PJOK yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab

Tabel 6. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Siswa

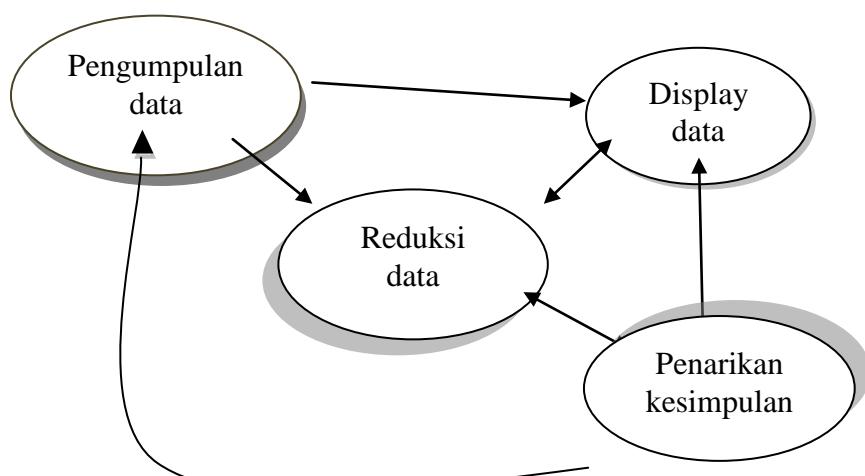
No.	Aspek yang ditanyakan
1.	Penerapan pendidikan karakter nilai disiplin dalam mata pelajaran PJOK
2.	Penerapan pendidikan karakter nilai tanggung jawab dalam mata pelajaran PJOK
3.	Evaluasi Pembelajaran

Instrumen penelitian terdapat pada lampiran 2, lampiran 5, lampiran 7, dan lampiran 9.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (Lexy J. Moleong, 2012: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah gambar skema analisis data dan penjelasan lebih lanjut model analisis data menurut Miles dan Huberman.



Sumber: Sugiyono (2009: 338)

Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data oleh Miles dan Huberman

1. Reduksi data

Sugiyono (2009: 338) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Selama masa pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilah sesuai dengan kategori masing-masing agar lebih rinci dan mudah diolah. Peneliti memilah-milah data yang berupa pemahaman guru PJOK tentang pendidikan karakter, persiapan guru PJOK sebelum memulai pembelajaran, evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK, faktor pendorong dan penghambat penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK, serta hasil observasi proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab. Data yang diperoleh tersebut merupakan data yang masih kompleks.

Kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil yang pokok dan penting, serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan. Misalnya saat wawancara dengan kepala sekolah atau guru PJOK ada jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan seperti dalam pedoman wawancara, maka jawaban itu tidak dipakai. Kemudian apabila jawaban dari kepala sekolah atau guru terlalu luas maka akan diambil inti dari jawaban tersebut saja.

2. Display data

Sugiyono (2009: 341) mengemukakan bahwa dalam melakukan display data, dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, bagan, dan sejenisnya. Peneliti menyajikan data yang berupa pemahaman guru PJOK tentang pendidikan karakter, persiapan guru PJOK sebelum memulai pembelajaran, proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab, evaluasi

pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK, serta faktor pendorong dan penghambat penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK. Dalam penelitian ini, data tersebut disajikan secara deskriptif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan sering juga disebut tahap verifikasi. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Data-data mengenai pemahaman guru PJOK tentang pendidikan karakter, persiapan guru PJOK sebelum memulai pembelajaran, proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab, evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK, serta faktor pendorong dan penghambat penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK yang telah dikemukakan pada penyajian data diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

G. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2009: 366) uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektifitas). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data.

Sugiyono (2009: 368) menjelaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member*

check. Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini digunakan triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan *member check*.

Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan menggali informasi dari kepala sekolah lalu triangulasi ke guru serta melebar ke siswa. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber yang sama yaitu guru PJOK. Jika hasil kroscek ketiganya saling terkait maka data dapat dipercaya kebenarannya. Kemudian peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan yakni peneliti tidak hanya mengobservasi kegiatan PJOK sekali saja. Peneliti juga menggunakan *member check* dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Percobaan 3 yang beralamat di jalan Kaliurang Km. 17, Sukunan, Pakembinangun, Pakem, Sleman. SD N Percobaan 3 berdiri tanggal 1 Oktober tahun 1951. Sejak berdiri hingga sekarang telah mengalami pergantian nama. Dari SD Pancasila, SD Laboratorium, PPSP, SD IKIP dan sekarang SD N Percobaan 3.

SD N Percobaan 3 telah mengantarkan siswa-siswinya menuju prestasi yang menggembirakan baik tingkat Kabupaten, tingkat Propinsi maupun tingkat Nasional. Banyaknya prestasi akademik maupun non akademik yang diraihnya maka SD N Percobaan 3 oleh pemerintah Kabupaten Sleman ditetapkan menjadi sekolah andalan. Kemudian dari dinas Pendidikan Provinsi menetapkan juga menjadi SDSN dan akhirnya Dirjen Menejemen Pendidikan Dasar dan Menengah berdasarkan kep No. 818a/C2/Ku/2009 menetapkan SD N Percobaan 3 Pakem menjadi RSDBI. Namun mulai bulan Januari 2013 setelah ada keputusan Mahkamah Konstitusi RSDBI dihapus maka SD N Percobaan 3 Pakem kembali lagi menjadi Sekolah Standar Nasional (SDSN).

Saat ini SD N Percobaan 3 memiliki 366 siswa yang terdiri dari 56 siswa kelas I, 56 siswa kelas II, 55 siswa kelas III, 65 siswa kelas IV, 71 siswa kelas V, dan 63 siswa kelas VI. Setiap kelas dibagi menjadi 2 rombongan belajar yaitu 2 kelas paralel. Visi dari SD N Percobaan 3 ialah terwujudnya sekolah

berkualitas, berbudaya yang berlandaskan iman dan taqwa. Visi tersebut kemudian dijabarkan dalam misi sebagai berikut:

1. Menyiapkan generasi unggul yang menguasai IPTEK berlandaskan IMTAQ.
2. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.
3. Menyiapkan generasi yang berkepribadian Indonesia dan berbudaya.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran PJOK yang meliputi perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam mata pelajaran PJOK. Selain itu, juga meneliti tentang sejauh mana pemahaman guru PJOK mengenai pendidikan karakter. Data hasil penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah hasilnya.

1. Pemahaman guru PJOK tentang pendidikan karakter

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK, peneliti memperoleh data bahwa menurut guru PJOK pendidikan karakter adalah pendidikan mengenai sikap, watak, kebiasaan, dan perilaku anak. Sedangkan tujuan pendidikan karakter menurut pendapat guru PJOK ialah supaya tercapai pendidikan yang akademik dan sikapnya juga bagus. Selanjutnya ketika diberikan pertanyaan mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter guru PJOK hanya mampu menjawab 4 dari 18 nilai karakter yang

ada. Nilai karakter yang dijawab oleh guru PJOK ialah jujur, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru PJOK mengenai pendidikan karakter masih kurang baik.

2. Perencanaan pembelajaran

Kelas I dan IV merupakan kelas yang dijadikan ujicoba kurikulum 2013, dimana dalam pembelajarannya menggunakan tematik integratif. Penyusunan perencanaan pembelajaran tematik meliputi pemetaan kompetensi dasar, membuat jaringan tema, membuat silabus, dan RPP.

a. Pemetaan kompetensi dasar

Berdasarkan hasil observasi, guru tidak pernah membuat pemetaan kompetensi dasar. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru PJOK yang ketika diberi pertanyaan mengenai bagaimana guru PJOK membuat pemetaan kompetensi dasar sebagai berikut.

”Kalau saya itu belum tahu seperti apa dasarnya, karena buku saja juga terbatas. Jadi pemetaan kompetensi dasar itu yang tercantum dalam buku guru saja, pada pembelajaran berapa ada KD tentang penjas.” (Sm/wwc/28 April 2014)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga diperoleh data bahwa guru biasanya hanya berpegang pada buku guru dalam membuat pemetaan kompetensi dasar. Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru PJOK tidak membuat pemetaan kompetensi dasar karena pemetaan kompetensi dasar hanya berdasarkan buku guru.

b. Jaringan tema

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru tidak pernah membuat jaringan tema. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru PJOK yang ketika diberi pertanyaan mengenai bagaimana guru PJOK membuat jaringan tema sebagai berikut.

”Kalau olahraga sendiri temanya itu kurang begitu tergantung dengan materi lain. Jadi ya hanya penjas saja biasanya. Kalau jaringan tema saya hanya melihat dalam buku mana yang ada materi penjas ya itu yang saya pakai. Itu saya setelah mendapat pelatihan diklat di Pekalongan, jadi pelajaran penjas dan agama itu terpisah dan beda dengan materi yang lain.” (Sm/wwc/28 April 2014)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa guru PJOK tidak membuat pemetaan kompetensi dasar karena jaringan tema hanya berdasarkan buku guru dimana dalam buku tersebut sudah ada jaringan tema terkait materi PJOK.

c. Silabus

Silabus yang dibuat guru PJOK adalah silabus untuk 1 semester. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru PJOK terkait silabus berkarakter yang dibuat guru.

”Dalam olahraga itu selalu harus ditanamkan dan ada nilai karakter yang dikembangkan setiap materinya. Untuk karakter itu sudah ada dalam KI 2.” (Sm/wwc/28 April 2014)

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi berupa silabus dapat diketahui bahwa guru sudah mencantumkan nilai karakter dalam Kompetensi Inti (KI) 2.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru PJOK sudah mencantumkan nilai karakter dalam silabus, yaitu dalam kompetensi inti 2.

d. RPP

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru PJOK terkait RPP berkarakter yang dibuat guru.

”Kalau RPP itu saya buat sendiri, tapi ya *mung kadang kala* karena saya itu bukunya juga pinjam guru kelas jadi ya harus bergantian. Kalau RPP penjas itu sekarang sendiri, tidak tematik dengan mapel lain, kalau semester 1 dulu memang saya gunakan tematik terpadu beneran tapi sekarang setelah pelatihan itu ya saya cuma penjas saja. Kalau istilahnya sudah diceraikan. Seperti silabus, karakter itu sudah tercantum dalam KI 2.” (Sm/wwc/28 April 2014)

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa guru sudah mencantumkan nilai karakter dalam RPP yaitu dalam Kompetensi Inti (KI) 2.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru PJOK sudah mencantumkan nilai karakter dalam RPP, yaitu dalam kompetensi inti 2.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini memfokuskan kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran yang terkait dengan pendidikan karakter nilai disiplin dan nilai tanggung jawab. Nilai disiplin dan nilai tanggung jawab tersebut kemudian dijabarkan kembali ke dalam beberapa aspek tersendiri. Berikut ini adalah hasilnya.

a. Nilai Disiplin

1) Disiplin waktu

Disiplin waktu memiliki 4 indikator yaitu guru datang tepat pada waktunya, siswa datang tepat pada waktunya, guru mengecek kehadiran siswa, dan siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Guru sudah datang tepat pada waktunya. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi, dimana guru hanya terlambat sekali dan saat dikonfirmasikan guru terlambat karena harus ke rumah orang tuanya terlebih dahulu.

“Guru datang pukul 07.10 WIB.” (Obs-3/I/23 April 2014)

Hasil ini diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang berpendapat bahwa guru selalu diimbau datang tepat pada waktunya serta terdapat presensi yang menunjukkan jam kedatangan guru. Khusus guru PJOK karena merupakan mata pelajaran pada jam pertama jadi guru tentu harus selalu datang awal.

Selanjutnya indikator siswa datang tepat pada waktunya. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang terlambat saat pembelajaran.

“Terdapat 4 siswa yang datang terlambat karena diminta oleh kepala sekolah membantu mempersiapkan tempat untuk bedah SKL kelas VI” (Obs-6/IV/5 Mei 2014)

“Terdapat 2 siswa siswa terlambat karena mengerjakan PR terlebih dahulu.” (Obs-8/IV/12 Mei 2014)

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara guru terkait hal tersebut.

“Ya saya tanyakan kenapa terlambat, tapi anak sini itu rajin mas. Ya terlambat mungkin karena ada sesuatu, tapi yang sering terlambat itu gak ada. Kalau yang kelas 6 itu dulu ada yang sering terlambat karena kesiangan atau malas.” (Sm/wwc/23 April 2014)

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa jarang ada siswa yang datang terlambat.

Peneliti : “Apakah adik pernah datang terlambat?”
(Pt/wwc/30 April 2014)

Pt : “Aku cuma sekali pak.”

Za : “O tidak lah.” (Za/wwc/30 April 2014)

Bi : “Enggak, si Hn itu yang sukanya terlambat satu minggu to bisa 4 kali. Tapi kalau PJOK jarang”
(Bi/wwc/30 April 2014)

Mn : “Enggak kok.” (Mn/wwc/30 April 2014)

Gl : “Kadang-kadang, tapi karena lama ganti baju karena biasanya upacara dulu.” (Gl/wwc/6 Mei 2014)

Gy : “Ada tapi jarang sekali.” (Gy/wwc/6 Mei 2014)

Av : “Tidak ada.” (Av/wwc/6 Mei 2014)

Rs : “Jarang, tapi ada yang pernah terlambat.”
(Rs/wwc/6 Mei 2014)

Sedangkan untuk indikator siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, hasil observasi menunjukkan dalam observasi II, III, IV, V, VI, VII, dan VIII siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya. Tugas itu antara lain guru memberi waktu kepada siswa untuk mencoba mempraktikkan materi maupun melakukan permainan. Sedangkan saat observasi ke-I guru tidak membuat batasan waktu kepada siswa dalam pemberian tugas. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan guru berikut.

“Tergantung saya bagaimana mas, kalau saya tunggu ya dapat melakukan dengan baik, tapi kalau saya tinggal sebentar saja itu ya kadang menyepelekan tugas. Mungkin sosok guru disini masih sangat menjadi alasan. Tapi kalau kelas atas itu ya sudah tahu bagaimana tugas mereka jadi mereka bisa lah menyelesaikan tepat dan sesuai alokasi waktu yang saya berikan.” (Sm/wwc/23 April 2014)

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan hasil yang sama.

Peneliti :“Apakah adik selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Bu Sm tepat waktu?”

Pt : “Iya.”

Za : “Iya biar gak dihukum.”

Bi : “Selalu pak.”

Mn : “Iya.”

Gl : “Pernah tepat waktu pernah tidak tepat waktu.”

Gy : “Tepat waktu tapi pernah tidak juga.”

Av : “Ya, tapi waktu tugasnya sulit pernah tidak tepat.”

Rs : “Iya, sering tepat waktu.”

Kemudian indikator guru menegecek kehadiran siswa.

Berdasarkan hasil observasi, guru PJOK mengecek kehadiran siswa dengan melakukan presensi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa guru selalu melakukan presensi dengan meminta siswa berbaris perkelas dan berhitung. Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi berupa catatan lapangan yang menunjukkan bahwa guru selalu melakukan presensi dengan cara membariskan siswa sesuai dengan kelasnya kemudian siswa berhitung dari yang paling kanan. Guru juga menanyakan siapa saja yang tidak berangkat dan apa ada suratnya.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah datang tepat pada waktunya. Sedangkan siswa secara garis besar sudah datang tepat pada waktunya meskipun terkadang masih ada yang datang terlambat saat pembelajaran PJOK karena ada hal tertentu. Siswa juga sudah dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya. Sedangkan untuk mengecek kehadiran siswa guru selalu melakukan presensi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan cara meminta siswa untuk berbaris perkelas dan berhitung dari yang paling kanan.

2) Disiplin mentaati peraturan

Terdapat 4 indikator yang terkait disiplin mentaati aturan yaitu siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik, guru menggunakan seragam olahraga dengan rapi, siswa menggunakan seragam olahraga dengan rapi, dan siswa mengikuti aturan permainan yang dibuat guru dengan baik.

Indikator yang pertama ialah siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik. Secara garis besar siswa sudah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Tetapi berdasarkan hasil observasi masih dijumpai beberapa kasus berikut.

“Masih banyak dijumpai siswa tidak mengikuti seluruh kegiatan dengan baik, saat ditinggal guru ke kantor siswa banyak yang hanya duduk.” (Obs-1//I/23 April 2014)

“Terdapat 2 ada siswa yang tidak ikut pembelajaran karena sakit dan hanya duduk di pinggir lapangan saja.” (Obs-5/I/30 April 2014)

“Terdapat 1 ada siswa yang tidak ikut pembelajaran karena tidak membawa seragam dan hanya duduk di pinggir lapangan saja.”
(Obs-8/IV/12 Meil 2014)

Hal tersebut diperkuat dari data hasil wawancara dengan guru berikut.

“Kalau dari awal sampai akhir menurut saya sudah dapat mengikuti dengan baik mungkin hanya satu dua yang tidak. Mungkin juga karena sakit, mungkin juga karena tidak pakai seragam. Tapi secara umum itu sudah baik. Anak kalau itu aktif ya ikut semua kalau yang kurang aktif ya asal ikut saja.”
(Sm/wwc/23 April 2014)

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan hasil yang sama.

Peneliti :“Apakah adik selalu mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran PJOK?”

Pt : “Saya sekali gak masuk.” (Pt/wwc/30 April 2014)

Za : “Betul betul betul.” (Za/wwc/30 April 2014)

Bi : “Iya kalau gak capek.” (Bi/wwc/30 April 2014)

Mn : “Iya.” (Mn/wwc/30 April 2014)

Gl : “Iya pak.” (Gl/wwc/6 Mei 2014)

Gy : “Iya.” (Gy/wwc/6 Mei 2014)

Av : “Iya, tapi pernah sakit dan sekali tidak membawa seragamnya.” (Av/wwc/6 Mei 2014)

Rs : “Selalu.” (Rs/wwc/6 Mei 2014)

Indikator selanjutnya ialah guru dan siswa menggunakan seragam dengan rapi. Berdasarkan wawancara dengan guru, ketentuan pakaian dalam pembelajaran PJOK ialah dengan menggunakan seragam olahraga dan baju dimasukkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru selalu berpakaian dengan rapi. Sedangkan untuk siswa hampir setiap pertemuan ada beberapa siswa yang belum berpakaian dengan rapi. Selain tidak memasukkan bajunya, ada pula siswa yang tidak mengenakan seragam olahraga.

“Ada 7 siswa yang tidak memasukkan bajunya dan 2 siswa yang tidak mengenakan seragam olahraga tetapi tetap ikut olahraga.” (Obs-1//I/16 April 2014)

“5 siswa yang tidak memasukkan bajunya dan 1 siswa yang tidak mengenakan seragam olahraga karena sakit.” (Obs-2//IV/21 April 2014)

“Terdapat 3 siswa yang tidak memasukkan bajunya.” (Obs-5/I/30 April 2014)

“6 siswa memasukkan baju dan 1 siswa tidak membawa seragam.” (Obs-6/IV/5 Mei 2014)

“Ada 5 siswa yang tidak memasukkan bajunya.” (Obs-7/I/7 Mei 2014)

“8 siswa yang tidak memasukkan bajunya dan 1 siswa tidak membawa seragam. Ketika ada siswa yang tidak memasukkan baju atau tidak membawa seragam maka guru menegur siswa tersebut. Siswa yang ditegur untuk memasukkan bajunya pun mengikuti perintah dari guru dan kemudian memasukkan bajunya.” (Obs-8/IV/12 Mei 2014)

Sedangkan untuk indikator siswa mengikuti aturan permainan yang dibuat dengan baik berdasarkan hasil observasi siswa memang sudah dapat mengikuti instruksi dari guru dengan baik. Guru biasanya memodifikasi permainan sesuai dengan kemampuan dan usia siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru berikut.

“Kalau auturannya itu sesuaikan anak itu seberapa bisa menangkapnya. Peraturan tidak kaku kok mas. Saya sesuaikan dengan kelas mereka. Kalau yang kelas rendah itu ya masih sederhana, tidak sesuai dengan aturan pasti. Seperti kasti atau sepakbola itu kan banyak aturannya, ya saya modifikasi kalau kasti kalau kena bola ya semuanya harus masuk dahulu padahal kan kalau belum masuk sebenarnya bisa saja dilempar bola. Sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik.” (Sm/wwc/23 April 2014)

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan hal yang sama. Siswa berpendapat bahwa mereka dapat mengikuti aturannya jika aturan tersebut tidak sulit.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sebagian besar sudah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK dengan baik kecuali jika ada yang sedang sakit. Guru dan siswa juga sudah dapat berpakaian dengan rapi walau hampir setiap pertemuan masih ada siswa yang tidak memasukkan baju atau lupa membawa seragam olahraga. Akan tetapi ketika guru menegurnya, siswa tersebut segera mengikuti instruksi dari guru. Siswa juga sudah dapat mengikuti aturan yang dibuat guru dengan baik karena guru sudah menyesuaikan peraturan tersebut dengan kemampuan dan tingkat siswa.

3) Disiplin perilaku

Terdapat 5 indikator yang terkait disiplin perilaku yaitu siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan, siswa tidak mudah marah atau tersinggung, guru menegur siswa yang tidak disiplin, guru memberi sanksi pada siswa yang tidak berdisiplin, dan siswa tidak ramai saat pembelajaran.

Indikator yang pertama ialah siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan.

“Siswa banyak yang ikut-ikutan siswa yang hanya duduk saat permainan berlangsung.” (Obs-1//I/16 April 2014)

“Siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan seperti tidak memasukkan baju, tetapi masih ada 4 siswa yang ramai.”
(Obs-2//IV/21 April 2014)

“Banyak siswa yang ikut temannya ramai saat guru menyampaikan materi.” (Obs-3/I/23 April 2014)

“Siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan seperti saat tidak serius melakukan gerakan pemanasan, tetapi banyak siswa yang ramai saat diberikan materi dan contoh oleh guru.”
(Obs-4/IV/28 April 2014)

“Siswa banyak yang ikut temannya ramai saat tidak melakukan praktik.” (Obs-5/I/30 April 2014)

“Siswa banyak yang ikut temannya ramai saat pelajaran.” (Obs-6/IV/5 Mei 2014)

“Siswa terkadang ikut temannya ramai atau hanya duduk saat pembelajaran.” (Obs-7/I/7 Mei 2014)

“Siswa masih sering ikut-ikutan ramai.” (Obs-8/IV/12 Mei 2014)

Hal tersebut diperkuat dari data hasil wawancara dengan guru berikut.

“Mungkin hanya satu dua, tapi tidak banyak. Kalau melanggar itu malah kadang siswa temannya itu yang memperingatkan yang melanggar itu. Terkadang siswa mudah kesetrum temannya yang ramai dan ikut ramai juga ada.” (Sm/wwc/23 April 2014)

Indikator selanjutnya ialah siswa tidak mudah marah atau tersinggung. Siswa memang jarang tersinggung atau marah jika diejek atau dibentak temannya. Kasus siswa saling mengejek atau tersinggung terdapat saat observasi ke-I dan observasi ke-VII.

“Terdapat 2 siswa yang menagis karena mereka tersinggung atas ucapan dari temannya.” (Obs-1//I/16 April 2014)

“Ada dua siswa yang saling ejek hingga berkelahi saat pembelajaran. Saat siswa saling ejek dan berkelahi guru kemudian merespon dengan menegur dan mengimbau untuk meminta maaf.” (Obs-8//IV/12 Meil 2014)

Hal tersebut diperkuat dari data hasil wawancara dengan guru berikut.

“Itu tergantung anaknya. Kalau anaknya itu kecil hatinya ya mudah tersinggung kadang nangis seperti yang yang mas liat kemarin. Tetapi itu hanya sebagian kecil aja. Yang biasa *mutung* itu kelas rendah, mungkin karena masih umurnya seperti itu. Ada pula yang malah membalaunya. Kalau seperti itu ya saya peringatkan nanti mereka sadar.” (Sm/wwc/23 April 2014)

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan hasil yang sama.

Peneliti :“Saat ada temanmu yang mengejek kamu, bagaimana sikapmu?”

- | | | |
|----|---|--------------------------------|
| Pt | : | “Nangis pak.” |
| Za | : | “Biarin.” |
| Bi | : | “Aku bilangin bu guru.” |
| Mn | : | “Gak suka Pak.” |
| Gl | : | “Membalasnya dengan senyuman.” |
| Gy | : | “Menasihatinya.” |
| Av | : | “Membiarkan saja.” |
| Rs | : | “Mengejarnya.” |

Kemudian indikator guru menegur siswa yang tidak disiplin.

Guru selalu menegur siswa setiap ada siswa yang tidak disiplin mulai disiplin perilaku, disiplin mentaati aturan, atau disiplin waktu.

“Siswa yang tidak memasukkan baju atau hanya duduk saat bermain guru menegurnya.” (Obs-1//I/23 April 2014)

“Guru menegur saat siswa ramai.” (Obs-3//I/23 April 2014)

“Saat siswa asyik berbicara sendiri saat guru menerangkan maka guru menegurnya. Guru juga menegur siswa yang membentak temannya hingga menagis serta meminta untuk berjabat tangan.” (Obs-4/IV/28 April 2014)

“Saat siswa tidak memasukkan baju dan ramai saat diberikan materi guru menegurnya.” (Obs-5/I/30 April 2014), (Obs-6/IV/5 Mei 2014), (Obs-7/I/7 Mei 2014)

“Guru memberi teguran keras kepada salah satu siswa yang jahil.” (Obs-8/IV/12 Meil 2014)

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan guru berikut.

“Saya nasehati, berupa teguran. Tetap mengingatkan saja, dengan teguran itu anak itu sudah gak berlarut-larut atau terus menerus gitu. Kalau menenurut saya sudah lumayan disiplin anak-anak sini.” (Sm/wwc/23 April 2014)

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan hasil yang serupa.

Peneliti :“ Saat ada siswa yang melanggar aturan, hal apa yang biasa dilakukan oleh bu Sm?

Pt : “Dinasehati.”

Za : “Diingatkan kalau gak ya dihukum mungkin.”

Bi : “Ditegur.”

Mn : “Dimarahi pak biar kapok.”

Gl : “Menasehatinya.”

Gy : “Dinasehati dengan baik.”

Av : “Disuruh di depan murid kemudian menasehatinya agar tidak seperti itu lagi.”

Rs : “Dipanggil dan dikasih tahu kalau tetap melanggar tidak boleh ikut permainan.”

Indikator selanjutnya guru memberi sanksi pada siswa yang tidak berdisiplin. Hasil observasi ke-VI dan ke-VIII terdapat siswa yang diberi sanksi dari guru.

“Siswa diberi sanksi karena selalu berbuat jahil dengan temannya dan saat itu dia memasukkan saos pada tempat minum temannya. Kemudian guru meminta siswa tersebut membuat surat yang ditandatangani oleh orangtuanya.” (Obs-6/IV/5 Mei 2014)

“Guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak menjalankan instruksi dari guru dengan baik karena banyak siswa yang ramai saat diberi materi pemanasan oleh guru. Terdapat 6 siswa yang mendapat sanksi tersebut, mereka harus melakukan pemanasan sendiri mengelilingi lapangan 3 kali.” (Obs-8/IV/12 Mei 2014)

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru berikut.

“Kalau sanksi itu sepertinya gimana, saya mungkin hanya berupa teguran. Kalau hukuman ya paling yang bersikap mendidik. Bukan memberatkan yang jelas itu.” (Sm/wwc/23 April 2014)

Indikator yang terakhir ialah siswa tidak ramai saat pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa setiap pembelajaran masih ramai dan kurang dapat terkondisikan dengan baik.

“Siswa kurang terkondisikan, banyak siswa yang ramai saat ditarik atau diberi materi.” (Obs-1/I/16 April 2014)

“Siswa dapat terkondisikan, hanya ada 4 siswa yang ramai.” (Obs-2//IV/21 April 2014)

“Siswa kembali terlihat kurang terkondisikan, banyak siswa yang ramai saat ditarik atau diberi materi.” (Obs-3/I/23 April 2014)

“Banyak siswa yang ramai saat diberi materi dan contoh.” (Obs-4/IV/28 April 2014)

“Siswa kurang terkondisikan, saat satu siswa dinilai siswa yang lain justru ramai sendiri.” (Obs-5/I/30 April 2014)

“Siswa banyak yang ramai saat dijelaskan oleh guru.” (Obs-6/IV/5 Mei 2014)

“Banyak siswa yang ramai saat diberikan atau diberi materi. Bahkan guru ada yang sampai beberapa kali memperingatkannya tetapi siswa seperti tidak peka.” (Obs-8/IV/12 Meil 2014)

Berdasarkan data di atas mengenai disiplin perilaku dapat disimpulkan bahwa siswa terkadang masih meniru temannya yang melanggar aturan seperti ramai saat pembelajaran. Selama pembelajaran memang selalu ada siswa yang ramai baik saat diberikan materi, atau dicontohkan oleh guru. Akan tetapi disiplin perilaku yang positif ditunjukkan dari siswa jarang marah atau tersinggung karena hanya beberapa siswa saja yang mudah tersinggung dan itu merupakan kelas I. Guru juga selalu menegur siswa yang tidak disiplin seperti saat tidak memasukkan baju, terlambat, tidak menggunakan seragam, ataupun ramai. Guru juga memberi sanksi pada siswa yang tidak berdisiplin tetapi jika pelanggarannya itu sudah melampaui batas dan tidak dapat ditoleran lagi.

b. Tanggung jawab

1) Bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan

Terdapat 2 indikator yang terkait bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan yaitu guru bertanggung jawab penuh jika ada siswa yang cidera saat pembelajaran olahraga dan siswa

mengembalikan peralatan atau media yang digunakan. Indikator yang pertama ialah guru bertanggung jawab penuh jika ada siswa yang cidera saat pembelajaran.

“Terdapat seorang siswa yang cidera yaitu kakinya berdarah karena terjatuh saat pembelajaran PJOK. Kemudian guru PJOK menolongnya dan meminta siswa tersebut ke UKS untuk diberikan pertolongan berupa memberi obat merah dan kapas.” (Obs-3/I/23 April 2014) dan (Obs-6/IV/5 Mei 2014)

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah berikut.

“Kalau cedera itu jarang ya mas, karena saya minimalisir benar dalam melakukan permainan. Ya kalau ada mungkin cuma jatuh terus berdarah, nanti kemudian dibawa ke UKS untuk diberi pengobatan. Kalau yang sampai serius cideranya itu belum ada.” (Sm/wwc/23 April 2014)

”Kalau cedera mungkin hanya ringan jatuh berdarah, tidak sampai parah. Untuk itu mungkin cuma mengajaknya ke UKS, atau kita datangkan orangtuanya kalau pusing untuk mengetahui secara lanjut. Ada yang pernah digigit anjing saat lari-lari ya kita bawa ke rumah sakit agar segera ditangani dan tidak terkena rabies.” (Sd/wwc/6 Mei 2014)

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan hasil yang serupa.

- Peneliti : “Pernahkah teman kamu ada yang sakit kemudian ditolong oleh bu Sm?”
Pt : “Sudah pernah.” (Pt/wwc/30 April 2014)
Za : “Sudah.” (Za/wwc/30 April 2014)
Bi : “Pernah pak, ada yang jatuh karena lari-lari terus kakinya keluar darahnya terus diobati.” (Bi/wwc/30 April 2014)
Mn : “Iya.” (Mn/wwc/30 April 2014)
Gl : “Belum.” (Gl/wwc/6 Mei 2014)
Gy : “Ya pernah, dengan memberi obat dikesikitannya.” (Gy/wwc/6 Mei 2014)
Av : “Pernah, kemudian dibawa ke UKS.” (Av/wwc/6 Mei 2014)

Rs : “Tidak, karena jika ada anak yang sakit hanya duduk di sekitar lapangan.” (Rs/wwc/6 Mei 2014)

Indikator selanjutnya ialah siswa mengembalikan peralatan atau media yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa sering diberikan tugas untuk mengembalikan peralatan olahraga yang telah mereka gunakan. Akan tetapi terkadang siswa juga tidak mengembalikannya, untuk itu guru selalu mengontrol setelah pembelajaran selesai apakah peralatan dikembalikan atau belum.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa telah diberikan penugasan untuk mengembalikan perlengkapan olahraga.

“Siswa mengembalikan peralatan bersama-sama.” (Obs-1/I/16 April 2014)

“Guru yang mengembalikan peralatan.” (Obs-3/I/23 April 2014)

“Siswa mengembalikan peralatan.” (Obs-4/IV/28 April 2014)

“Peralatan UTS yang mengembalikan guru, sedangkan peralatan permainan dikembalikan siswa.” (Obs-5/I/30 April 2014)

“Guru yang mengembalikan peralatan voly.” (Obs-6/IV/5 Mei 2014)

“Guru bersama siswa mengembalikan peralatan.” (Obs-8/IV/12 Mei 2014)

Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa foto siswa sedang mengembalikan peralatan olahraga. Hasil wawancara dengan siswa pun menunjukkan hal yang serupa.

Peneliti: “Siapa yang biasanya mengembalikan peralatan olahraga? apakah kamu ikut membantu?”

Pt : “Kadang bu Sm kadang teman-teman.”

- Za : “Enggak tahu.”
 Bi : “Kalau berat ya bu Sm.”
 Mn : “Kalau disuruh pak.”
 Gl : “Bu Sm.”
 Gy : “Gantian pak.”
 Av : “Bu Sm dan dibantu anak-anak.”
 Rs : “Saya dan teman-teman saya ikut membantu.”

Berdasarkan data yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa jika ada siswa yang cidera maka guru PJOK menolongnya dan segera memberikan pengobatan. Kemudian saat selesai pembelajaran PJOK siswa selalu diberikan penugasan untuk mengembalikan peralatan yang telah mereka gunakan, terkadang siswa masih lupa mengembalikan dan guru yang mengembalikannya. Guru selalu mengecek peralatan yang digunakan setelah selesai pembelajaran.

2) Memenuhi kewajiban diri

Terdapat 4 indikator yang terkait memenuhi kewajiban diri yaitu guru menyiapkan peralatan atau media pembelajaran PJOK, guru memberikan penugasan kepada siswa, guru memberikan evaluasi pembelajaran, dan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dari guru dengan baik.

Indikator yang pertama ialah guru menyiapkan peralatan atau media pembelajaran PJOK. Hampir setiap pembelajaran guru menggunakan peralatan atau media yang digunakan.

“Guru sudah menyiapkan peralatan sebelum pelajaran dimulai.”
 (Obs-5/I/30 April 2014), (Obs-6/IV/5 Mei 2014), dan (Obs-8/IV/12 Meil 2014)

“Guru menyiapkan peralatan saat siswa melakukan pemanasan dan dibantu siswa dalam menyiapkannya.” (Obs-1//I/16 April 2014) dan (Obs-4/IV/28 April 2014)

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah berikut.

“Kalau saya tahu materinya apa itu saya siapkan, tapi karena ini bukunya terbatas dan harus gantian dengan guru kelas ya jadi kadang saya itu mendadak, ya saat nanti siswa melakukan pemansana baru saya mempersiapkan peralatannya. Kalau alatnya sudah cukup banyak jadi tinggal ambil saja.” (Sm/wwc/23 April 2014)

“Guru memang berkewajiban untuk itu, mungkin siswa ada penugasan tertentu dari guru untuk itu.” (Sd/wwc/6 Mei 2014)

Kemudian untuk indikator guru memberikan penugasan kepada siswa. Hampir setiap pertemuan guru memberikan penugasan kepada siswa.

“Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk mencoba melempar bola ke dalam tenggok, permainan lempar tangkap bola, dan sepak bola.” (Obs-1//I/16 April 2014)

“Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk melakukan *sit up* dan *back up*.” (Obs-2//IV/21 April 2014)

“Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk melakukan lompat zig-zag dan lompat rintangan.” (Obs-3/I/23 April 2014)

“Guru memberi penugasan siswa untuk mencoba permainan.” (Obs-4/IV/28 April 2014)

“Siswa diberi penugasan mencoba melempar bola dan menilainya juga.” (Obs-5/I/30 April 2014)

“Guru memberi penugasan siswa untuk mencoba permainan dengan berganti-ganti posisi bermain.” (Obs-6/IV/5 Mei 2014)

“Guru memberi penugasan siswa untuk mencoba berbagai macam gerak lokomotor.” (Obs-7/I/7 Mei 2014)

“Guru memberi penugasan siswa untuk melakukan lari, lari zig-zag, dan melakukan servis.” (Obs-8/IV/12 Meil 2014)

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan guru.

“Tugas kita sesuaikan dengan materi, kebanyakan memang praktik karena olahraga yang ditekankan itu keterampilannya. Setiap pertemuan pasti saya beri penugasan untuk siswa.” (Sm/wwc/23 April 2014)

Penugasan yang diberikan oleh guru tersebut antara lain berupa pemanasan, mempraktikkan materi, hingga meminta mengambil atau mengembalikan peralatan olahraga. Hal tersebut diperkuat dari wawancara dengan siswa berikut.

Peneliti : “Tugas apa yang sering Ibu Sm berikan?”

Pt : “Macam-macam kadang main bola terus juga mainan.”

Za : “Lari-lari.”

Bi : “Permainan.”

Mn : “Parktik Pak.”

Gl : “Pemanasan dan bermain permainan.”

Gy : “Permainan.”

Av : “Mempraktekkan pelajaran seperti materi hari ini.”

Rs : “Pemanasan lari.”

Selanjutnya ialah indikator guru memberikan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK tidak dilakukan setiap pertemuan, melainkan setiap pokok bahasan selesai. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru hanya melakukan evaluasi pembelajaran pada observasi ke-II, ke-III, dan ke-V.

“Guru melakukan evaluasi terhadap materi *sit up* dan *back up*.”
(Obs-2//IV/21 April 2014)

“Guru melakukan evaluasi materi melompat.” (Obs-3/I/23 April 2014)

“Guru melakukan evaluasi berupa UTS.” (Obs-5/I/30 April 2014)

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara berikut.

”Evaluasi saya mungkin tidak setiap pertemuan, karena melihat kemampuan siswa dahulu. Kalau dirasa mampu ya kita nilai kalau belum mungkin suatu ketika akan kita ajarkan kembali dan dinilai. Biasanya setiap pokok bahasan tertentu karena pokok bahasan satu tidak mesti selesai dalam satu hari saja.”
(Sm/wwc/23 April 2014)

Kemudian Indikator siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dari guru dengan baik. Berikut hasil observasinya.

“Masih terdapat banyak siswa yang hanya duduk saat diberi tugas.” (Obs-1//I/23 April 2014)

“Saat diberi penugasan mencoba mempraktikkan *sit up* dan *back up* siswa dapat melakukannya dengan baik.” (Obs-2//IV/21 April 2014)

“Saat diminta mencoba melompat dan dilakukan penilaian siswa dapat melakukannya dengan baik.” (Obs-3/I/23 April 2014)

“Saat diberi kesempatan untuk melakukan permainan bola voly siswa dapat melakukannya dengan baik.” (Obs-4/IV/28 April 2014)

“Saat penilaian UTS siswa dapat melakukannya dengan baik.”
(Obs-5/I/30 April 2014)

“Saat diberi kesempatan mencoba permainan siswa dapat melakukannya dengan baik.” (Obs-6/IV/5 Mei 2014)

“Saat diberi kesempatan mencoba gerakan lokomotor siswa dapat melakukannya dengan baik.” (Obs-7/I/7 Mei 2014)

“Siswa dengan baik menyelesaikan tugas dari guru untuk mencoba melakukan servis.” (Obs-8/IV/12 Meil 2014)

Berdasarkan data terkait memenuhi kewajiban diri di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru selalu menyiapkan peralatan atau media pembelajaran PJOK. Guru menyiapkannya saat pembelajaran akan dimulai atau saat siswa melakukan pemanasan dan sesekali dibantu oleh siswa. Guru juga selalu memberikan penugasan kepada siswa yang berupa pemanasan, mempraktikkan materi, hingga meminta mengambil atau mengembalikan peralatan olahraga. Guru tidak selalu melakukan evaluasi pembelajaran setiap pertemuan, melainkan setiap pokok bahasan selesai. Siswa juga sudah dapat menjalankan tugas yang diberikan guru dengan baik.

3) Dapat dipercaya

Terdapat 3 indikator yang termasuk dalam aspek dapat dipercaya yaitu guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa, siswa dapat dipercaya dalam satu tim, dan siswa dapat bekerjasama dengan satu tim.

Indikator yang pertama ialah guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa. Guru hanya melakukan penilaian pada observasi ke-II, ke-III, dan ke-V.

“Sebelum melakukan penilaian, guru menjelaskan terlebih dahulu aspek-aspek apa yang akan ia nilai, yaitu gerakan dan banyaknya hasil yang diperoleh siswa dalam *sit up* dan *back up*.” (Obs-2//IV/21 April 2014)

“Guru menjelaskan penilaian melompat didasarkan pada posisi kaki siswa dalam melompat dan gerakan siswa.” (Obs-3/I/23 April 2014)

“Guru menilai siswa dalam hal melempar bola, guru menjelaskan bahwa hasil nilai digunakan sebagai nilai UTS dan yang dinilai adalah gerakan melempar bola siswa serta jauhnya hasil lemparan bola.” (Obs-5/I/30 April 2014)

Hal tersebut diperkuat dari data hasil wawancara dengan guru berikut.

“Kita sampaikan dahulu misalnya kalau sit up itu yang akan dinilai apanya, apakah bentuk gerakan, jumlah. A itu mahir, B itu ya tepat, C kecukupan, D itu sama sekali belum bisa. Tetapi yang banyak itu ya prosesnya. Kalau saat ini nilai itu dalam bentuk deskripsi seperti anak itu sudah terampil dalam hal apa. Jadi yang ada dalam rapot itu yang terampil apa yang belum dapat apa.” (Sm/wwc/23 April 2014)

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa siswa tidak pernah merasa dirugikan dalam hal penilaian yang dilakukan oleh guru.

Peneliti : “Apakah kamu pernah merasa bu Sm tidak adil dalam memberi nilai?”

Pt : “Tidak tau.” (Pt/wwc/30 April 2014)

Za : “Enggak tau.” (Za/wwc/30 April 2014)

Bi : “Belum kok.” (Bi/wwc/30 April 2014)

Mn : “Tidak.” (Mn/wwc/30 April 2014)

Gl : “Bu Sm selalu jujur.” (Gl/wwc/6 Mei 2014)

Gy : “Tidak.” (Gy/wwc/6 Mei 2014)

Av : “Tidak pernah.” (Av/wwc/6 Mei 2014)

Rs : “Pasti adil.” (Rs/wwc/6 Mei 2014)

Indikator selanjutnya ialah siswa dapat dipercaya dalam satu tim. Observasi ke-I menunjukkan bahwa saat permainan lempar tangkap bola dan sepak bola banyak siswa yang hanya duduk di pinggir lapangan. Pada observasi ke-II siswa dapat dipercaya oleh temannya saat penilaian yaitu diminta menghitung atau

memegangkan kaki temannya. Pada observasi ke-IV siswa sudah dapat dipercaya saat permainan kasti dan sepak takraw yaitu sudah dapat menjalankan tugas sesuai dengan posisi mereka bermain. Observasi ke-V saat melakukan permainan kelompok siswa dapat menjalankan tugasnya sesuai pembagian tugas dalam kelompok, tetapi ada 4 siswa yang hanya duduk saat permainan. Kemudian observasi ke-VI dan ke-VIII saat melakukan permainan voly siswa dapat menjalankan tugasnya sesuai pembagian tugas dalam kelompok. Sedangkan pada observasi ke-VII siswa dapat dipercaya oleh pasangannya saat melakukan gerak berpasangan. Hal tersebut diperkuat dari data hasil wawancara dengan guru berikut.

“Ya saat permainan sepakbola atau kasti itu misalnya setiap siswa dalam kelompok diberi tugasnya sendiri ya kalau kiper atau pemain belakang harus menjalankan tugasnya. Sehingga dapat dipercaya. Tapi siswa kalau sama teman sebayanya itu memang percaya.” (Sm/wwc/23 April 2014)

Indikator selanjutnya ialah siswa dapat bekerjasama dalam satu tim. Berikut hasil observasinya.

“Saat permainan lempar tangkap bola dan sepak bola masih ada siswa yang hanya duduk di pinggir lapangan.” (Obs-1//I/23 April 2014)

“Siswa dapat bekerjasama temannya saat penilaian yaitu diminta menghitung atau memegangkan kaki temannya.” (Obs-3/I/23 April 2014)

“Siswa sudah dapat bekerjasama dalam permainan kasti dan sepak takraw yaitu siswa sudah dapat menjalankan tugas sesuai dengan posisi mereka bermain.” (Obs-4/IV/28 April 2014)

“Saat melakukan permainan kelompok siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, tetapi ada 4 siswa yang hanya duduk saat permainan.” (Obs-5/I/30 April 2014)

“Saat melakukan permainan voly siswa dapat bekerjasama dengan menjalankan tugasnya sesuai pembagian tugas dalam kelompok.” (Obs-6/IV/5 Mei 2014) dan (Obs-8/IV/12 Mei 2014)

“Siswa dapat bekerjasama dengan pasangannya saat melakukan gerak berpasangan.” (Obs-7/I/7 Mei 2014)

Hal tersebut diperkuat dari data hasil wawancara dengan guru berikut.

“Iya sudah secara garis besar, karena dalam permainan olahraga itu ditekankan pada permainan kelompok yang memicu kerjasama siswa. Walau ada satu dua siswa yang kurang aktif ya kadang sulit bekerjasama.” (Sm/wwc/23 April 2014)

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan hasil yang sama.

Peneliti : “Apakah kamu pernah merasa bu Sm tidak adil dalam memberi nilai?”

Pt : “Iya.”

Za : “Iya.”

Bi : “Tergantung temannya enak atau tidak.”

Mn : “Biar menang.”

Gl : “Iya, saya selalu menata strategi dengan kawan.”

Gy : “Tentu.”

Av : “Saya selalu bekerjasama dan tidak egois.”

Rs : “Ya, membuat rencana untuk memenangkan permainan.”

Berdasarkan data yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah dapat dipercaya oleh siswanya dalam hal penilaian. Sebelum melakukan penilaian guru menjelaskan dahulu

aspek apa yang akan dijadikan pedoman penilaian, sehingga siswa tidak pernah dirugikan dalam hal penilaian. Siswa juga sudah dapat dipercaya dan bekerjasama dalam tim. Saat permainan kelompok siswa dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai pembagian tugas kelompok. Walaupun demikian masih ada sebagian kecil dari siswa yang hanya duduk saat dilakukan permainan kelompok.

4. Evaluasi Pembelajaran

Indikator dalam evaluasi pembelajaran ialah guru sudah membuat instrumen evaluasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah membuat instrumen evaluasi. Hal tersebut didukung dari hasil dokumentasi berupa RPP dimana di dalamnya guru sudah menguraikan tentang instrumen evaluasi yang akan dilakukannya. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru sudah membuat instrumen evaluasi.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PJOK tidak dilakukan setiap pertemuan, melainkan setiap pokok bahasan selesai. Hasil observasi dan catatan lapangan menunjukkan bahwa guru tidak melakukan evaluasi pembelajaran pada observasi I, IV, VI, VII, dan VIII karena memang materi belum selesai. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara berikut.

”Evaluasi saya mungkin tidak setiap pertemuan, karena melihat kemampuan siswa dahulu. Kalau dirasa mampu ya kita nilai kalau belum mungkin suatu ketika akan kita ajarkan kembali dan dinilai. Biasanya setiap pokok bahasan tertentu karena pokok bahasan satu tidak mesti selesai dalam satu hari saja.” (Sm/wwc/23 April 2014)

Sedangkan untuk penilaian karakter siswa sendiri guru melakukan penilaian berupa perilaku atau masuk dalam ranah afektif. Indikator penilaian karakter tersebut didasarkan pada perilaku siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran PJOK sehari-hari. Hasil dokumentasi berupa RPP menunjukkan guru sudah membuat instrumen evaluasi perilaku. Akan tetapi dalam pelaksanaannya guru tidak menilai perilaku dan hanya menilai psikomotor siswa. Hal tersebut terlihat selama observasi yang memuat evaluasi pembelajaran yaitu observasi ke II, III, dan V guru hanya menilai ranah psikomotorik yang berupa praktik. Kemudian diperkuat dari hasil dokumentasi lainnya yang berupa lembar penilaian guru yang hanya menilai praktik siswa saja. Hasil wawancara berikut menunjukkan bahwa guru menilai perilaku siswa secara keseluruhan hanya setiap akhir semester saja.

"Kalau siswa kita bisa mengamati dari perilaku, dengan semakin lama dengan siswa tentu kita mengetahui bagaimana perilaku masing-masing siswa itu. Tetapi dalam bentuk yang nyata penilaian perilaku itu memang belum ada lembar penilaiannya hanya sebatas di RPP dalam ranah afektif tetapi tidak saya nilai setiap pertemuan atau pokok bahasan karena saya melihat secara keseluruhan selama satu semester." (Sm/wwc/23 April 2014)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah membuat evaluasi pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak setiap pertemuan, melainkan setiap pokok bahasan selesai. Sedangkan untuk penilaian afektif, guru hanya membuatnya pada akhir semester saja.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Nilai Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PJOK

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK, faktor yang mendorong terlaksananya pendidikan karakter di SD Percobaan 3 ialah perilaku anak yang pada dasarnya sudah bagus, sehingga guru tinggal mengembangkan dan mengarahkan jika ada yang kurang benar. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat terlaksananya pendidikan karakter di SD Percobaan 3 ialah guru kesulitan dalam penguasaan kelas seperti mengkondisikan dan mengatur anak karena harus mengajar 2 kelas sekaligus sehingga ada sekitar 56 anak atau lebih yang diampu dalam setiap pembelajaran PJOK. Selain itu juga lapangan di SD N Percobaan 3 tidak terlalu luas sehingga dengan anak sebanyak itu ruang untuk siswa berolahraga masih kurang.

Cara yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat diketahui dalam hasil wawancara dengan guru PJOK berikut.

”Saya membuat trik-trik. Mungkin mas sudah liat saat pembelajaran itu saya bagi yang putri sendiri, yang putra sendiri bahkan kadang masih dibagi lagi. Kemudian saya bergantian dalam menangani kelompok-kelompok tersebut. Walau seperti itu tapi saya itu tetap kuwalahan saya mengakui itu.” (Sm/wwc/23 April 2014)

Hal tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi yaitu catatan lapangan. Beberapa catatan lapangan menunjukkan bahwa guru sering membuat kelompok-kelompok kecil dalam melaksanakan pembelajaran PJOK. Guru kemudian memfasilitasi setiap kelompok secara bergantian.

C. Pembahasan

1. Pemahaman guru PJOK tentang pendidikan karakter

Berdasarkan hasil wawancara, guru PJOK mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan mengenai sikap, watak, kebiasaan, dan perilaku anak serta bertujuan agar menghasilkan pendidikan yang akademik dan sikapnya bagus sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang baik. Hal ini hampir mirip dengan pengertian pendidikan karakter menurut Zubaedi (2011: 17-18) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, produktif, dan kreatif.

Hasil wawancara selanjutnya mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter. Guru PJOK menjawab ada 18 karakter tetapi beliau hanya mempu menjelaskan 4 nilai yaitu jujur, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Sehingga dapat diketahui guru PJOK belum mengetahui secara detail nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter karena menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 25-30) nilai dari pendidikan karakter terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

2. Perencanaan Pembelajaran

Kelas I dan IV SD N Percobaan 3 merupakan kelas yang dijadikan ujicoba kurikulum 2013, sehingga menggunakan model pembelajaran tematik integratif. Terdapat beberapa langkah perencanaan dalam pembelajaran tematik yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru PJOK tidak membuat pemetaan kompetensi dasar maupun jaringan tema karena pemetaan kompetensi dasar dan jaringan tema sudah terdapat dalam buku guru. Hasil tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi pemetaan kompetensi dasar dan jaringan tema dalam buku guru yang dijadikan guru sebagai pedoman pembelajaran. Sehingga guru PJOK tidak perlu membuatnya lagi, dan hanya berpedoman itu dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dari wawancara dengan kepala sekolah, dimana guru kelas I dan IV biasanya hanya berpegang pada buku guru dalam membuat pemetaan kompetensi dasar. Akan tetapi buku guru yang ada pun masih terbatas, karena hanya terdapat 1 buku yang digunakan untuk guru kelas dan guru PJOK. Terkadang guru PJOK harus bergantian dan menunggu buku dari guru kelas untuk mengetahui materi yang akan diberikan.

Hasil wawancara dengan guru dan observasi menunjukkan bahwa guru PJOK sudah membuat silabus dan RPP dengan baik, serta memasukkan karakter dalam silabus maupun RPP. Hal tersebut diperkuat dari hasil

dokumentasi berupa silabus dan RPP dari guru. RPP PJOK yang dibuat bukanlah RPP tematik karena berdasarkan pelatihan yang pernah diikuti guru PJOK, khusus RPP agama dan PJOK tidak perlu tematik dan mata pelajaran tersebut dapat berdiri sendiri. Guru mencantumkan nilai karakter dalam silabus dan RPP yaitu pada kompetensi inti kedua. Kompetensi inti kedua memang berisi terkait perilaku siswa yaitu “memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.”

Langkah guru dalam silabus dan RPP tersebut sudah sesuai dengan pendapat Kemendiknas (2010: 16) dimana dalam penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran dapat ditempuh dengan cara mencantumkan nilai karakter dalam silabus dan RPP.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Fokus penelitian ini dalam kegiatan pembelajaran ialah terkait penerapan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang ditujukan kepada guru dan siswa.

a. Disiplin

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kegiatan guru dan siswa yang telah mencerminkan indikator disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, maupun disiplin perilaku.

Terkait disiplin waktu, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa guru sudah datang tepat pada waktunya. Sedangkan siswa secara garis besar sudah datang tepat pada

waktunya meskipun terkadang masih ada yang datang terlambat saat pembelajaran PJOK karena ada hal tertentu. Siswa juga sudah dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya. Sedangkan untuk mengecek kehadiran siswa guru selalu melakukan presensi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan cara meminta siswa untuk berbaris perkelas dan berhitung dari yang paling kanan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam disiplin mentaati peraturan, siswa sebagian besar sudah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK dengan baik kecuali jika ada yang sedang sakit. Guru dan siswa juga sudah dapat berpakaian dengan rapi walau hampir setiap pertemuan masih ada siswa yang tidak memasukkan baju atau lupa membawa seragam olahraga. Akan tetapi ketika guru menegurnya, siswa tersebut langsung mengikuti instruksi dari guru. Teguran tersebut merupakan kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru. Siswa juga sudah dapat mengikuti aturan yang dibuat guru dengan baik karena guru sudah menyesuaikan peraturan tersebut dengan kemampuan dan tingkat siswa.

Kemudian mengenai disiplin perilaku dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi siswa terkadang masih meniru temannya yang melanggar aturan seperti ramai saat pembelajaran. Selama pembelajaran memang selalu ada siswa yang ramai baik saat ditarik, diberikan materi, atau dicontohkan oleh guru. Akan tetapi disiplin perilaku yang positif ditunjukkan dari siswa jarang

marah atau tersinggung karena hanya beberapa siswa saja yang mudah tersinggung dan itu merupakan kelas I. Guru juga selalu spontan untuk menegur siswa yang tidak disiplin seperti saat tidak memasukkan baju, terlambat, tidak menggunakan seragam, tidak mentaati peraturan permainan, ataupun ramai saat diberi penjelasan. Guru juga memberi sanksi pada siswa yang tidak berdisiplin. Namun, pemberian sanksi tersebut berupakan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru, melainkan jika pelanggarannya itu sudah melampaui batas dan tidak dapat ditoleran lagi.

Data di atas sesuai dengan pendapat Jamal Ma'mur (2013: 94) bahwa dimensi dari disiplin ialah disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin perilaku. Disiplin waktu yang ditunjukkan guru dan siswa sudah baik. Begitu pula disiplin mentaati peraturan, guru dan siswa sudah dapat dikatakan baik. Sedangkan terkait disiplin perilaku, siswa masih dinilai kurang memiliki disiplin perilaku terlebih terkait indikator tidak ramai selama pembelajaran.

b. Tanggung jawab

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan tentang bertanggung jawab dengan tindakan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa jika ada siswa yang cidera maka guru PJOK menolongnya dan segera memberikan pengobatan. Kegiatan menolong siswa yang cidera tersebut merupakan kegiatan spontan yang ditunjukkan oleh guru. Kemudian saat selesai pembelajaran PJOK siswa selalu diberikan penugasan untuk

mengembalikan peralatan yang telah mereka gunakan, terkadang siswa masih lupa mengembalikan dan guru yang mengembalikannya. Guru selalu mengecek peralatan yang digunakan setelah selesai pembelajaran.

Kemudian terkait memenuhi kewajiban diri, guru selalu menyiapkan peralatan atau media pembelajaran PJOK. Guru menyiapkannya saat pembelajaran akan dimulai atau saat siswa melakukan pemanasan dan sesekali dibantu oleh siswa. Guru juga selalu memberikan penugasan kepada siswa yang berupa pemanasan, mempraktikkan materi, hingga meminta mengambil atau mengembalikan peralatan olahraga. Pemberian tugas tersebut merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru. Akan tetapi, Guru tidak selalu melakukan evaluasi pembelajaran setiap pertemuan, melainkan setiap pokok bahasan selesai. Siswa juga sudah dapat menjalankan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Sedangkan dalam aspek dapat dipercaya, guru sudah dapat dipercaya oleh siswanya dalam hal penilaian, karena sebelum melakukan penilaian guru menjelaskan dahulu aspek apa yang akan dijadikan pedoman penilaian serta siswa tidak pernah dirugikan dalam hal penilaian. Siswa juga sudah dapat dipercaya dan bekerjasama dalam tim. Saat permainan kelompok siswa dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai pembagian tugas kelompok. Walaupun demikian masih ada sebagian kecil dari siswa yang hanya duduk saat dilakukan permainan kelompok.

Aspek bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan seperti yang dijelaskan diatas sesuai dengan pendapat Sri Narwanti

(2011: 69) dimana salah satu indikator dari tanggung jawab ialah bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan. Selain itu aspek memenuhi kewajiban diri dan dapat dipercaya sesuai dengan pendapat Sukadiyanto (Darmiyati, 2011: 450) yang menjelaskan bahwa memenuhi kewajiban diri dan dapat dipercaya merupakan indikator dari tanggung jawab.

4. Evaluasi Pembelajaran

Hasil observasi, wawancara dengan guru PJOK, wawancara dengan kepala sekolah, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru sudah membuat instrumen evaluasi ranah afektif dalam menilai perilaku atau karakter anak. Selama pelaksanaan observasi guru hanya banyak menilai aspek psikomotorik siswa saja berupa praktik tentang keterampilan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, untuk penilaian afektif atau karakter siswa maka guru melakukan penilaian perilaku secara keseluruhan setiap akhir semester saja. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi lembar nilai siswa dimana guru belum menilai ranah afektif siswa. Indikator penilaian karakter tersebut didasarkan pada perilaku siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran PJOK sehari-hari. Guru membuat instrumen evaluasi afektif dalam RPP berupa lembar observasi perilaku. Hal ini sesuai dengan pendapat Sungkono (2013: 7) yaitu instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui perilaku siswa terhadap materi pelajaran dapat berupa lembar observasi.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Nilai Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PJOK

Faktor yang mendorong terlaksananya pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran PJOK di SD N Percobaan 3 berdasarkan wawancara dengan guru PJOK ialah perilaku anak yang pada dasarnya sudah bagus, sehingga guru tinggal mengembangkan dan mengarahkan jika ada yang kurang benar. Guru selalu memberikan teguran dan nasihat jika ada siswa yang tidak disiplin, berkelahi, atau berbuat jahil. Setelah diberi nasihat atau teguran dari guru, siswa pun mengikuti nasehat atau teguran tersebut. Sehingga siswa mudah untuk ditanamkan disiplin dan tanggung jawab. Hal tersebut diperkuat dari komitmen guru maupun SD N Percobaan 3 yang disampaikan oleh kepala sekolah untuk selalu berusaha maksimal menerapkan pendidikan karakter. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Furqon Hidayatullah (2010: 28) dimana diperlukan komitmen dari pendidik agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat terlaksananya pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran PJOK di SD Percobaan 3 ialah guru kesulitan dalam penguasaan kelas seperti mengkondisikan dan mengatur anak karena harus mengajar 2 kelas sekaligus sehingga ada sekitar 56 anak atau lebih yang diampu dalam setiap pembelajaran PJOK. Sehingga untuk mengamati secara detail setiap karakter anak itu guru merasa kesulitan, apalagi dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Selain itu juga lapangan di SD N Percobaan 3 tidak terlalu luas sehingga dengan anak sebanyak itu ruang untuk siswa

berolahraga masih kurang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Agus Wibowo (2012: 70) yang menjelaskan bahwa salah satu kelemahan pembelajaran di kelas yang menyebabkan penerapan pendidikan karakter tidak maksimal ialah proses pembelajaran di kelas belum secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan, minat, dan bakat yang dimiliki peserta didik secara beragam.

Langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan tersebut ialah dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Sehingga guru akan lebih mudah untuk mengatur atau mengarahkan siswa. Selain itu, penilaian perilaku dilakukan pada akhir semester karena dengan banyaknya siswa maka guru tidak dapat menjangkau karakteristik satu persatu siswa secara spesifik. Kepala sekolah juga mengupayakan untuk tahun-tahun mendatang kuota siswa perkelasnya akan sedikit dikurangi. Serta dapat pula dengan menambah guru PJOK baru. Langkah yang dilakukan guru maupun kepala sekolah tersebut sesuai dengan pendapat Agus Wibowo (2012:71) yang menjelaskan bahwa untuk menanggulangi kelemahan penerapan pendidikan karakter salah satu cara yang dapat ditempuh ialah dengan cara mengembangkan kurikulum yang dilakukan oleh guru atau membuat kebijakan. Salah satunya yaitu dengan membuat pembelajaran yang lebih efektif dan mengurangi jumlah siswa per kelas pada tahun ajaran selanjutnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki kekurangan karena keterbatasan peneliti. Penelitian ini hanya berfokus pada penerapan pendidikan karakter saat pembelajaran PJOK. Sehingga sangat mungkin keadaan di luar jam pembelajaran PJOK berbeda dengan data yang telah diperoleh.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Pengetahuan guru PJOK terkait pengertian pendidikan karakter kurang baik. Guru belum hafal dan mengerti secara detail 18 karakter yang telah dijabarkan oleh Kemendiknas.
2. Guru sudah memasukkan nilai karakter dalam silabus dan RPP yang tercantum dalam Kompetensi Inti. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru hanya berupa silabus dan RPP. Pemetaan kompetensi dasar dan jaringan tema tidak dibuat oleh guru karena sudah ada buku guru yang menjadi pedoman.
3. Nilai disiplin yang terlihat selama penelitian antara lain siswa dan guru sudah disiplin dalam waktu dan mentaati peraturan. Meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang tidak disiplin waktu atau tidak mentaati peraturan. Sedangkan disiplin perilaku, siswa dinilai masih kurang dalam disiplin perilaku karena sering ikut temannya ramai saat pembelajaran berlangsung. Namun perilaku yang baik yang ditunjukkan siswa ialah tidak mudah tersinggung atau marah. Terkait nilai tanggung jawab, guru dan siswa sudah baik dalam menjalankan aspek dalam tanggung jawab yang berupa bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan, memenuhi kewajiban diri, dan dapat dipercaya.

4. Instrumen evaluasi ranah afektif untuk menilai perilaku siswa telah dibuat guru dalam RPP, tetapi pelaksanaannya guru lebih banyak menilai aspek psikomotor saja. Penilaian karakter atau perilaku siswa hanya dilakukan pada akhir semester saja.
5. Faktor pendorong terlaksananya pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab di SD N Percobaan 3 ialah sekolah tersebut memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan karakter. Selain itu siswa SD N Percobaan 3 pada dasarnya sudah memiliki karakter yang baik sehingga guru tinggal mengembangkan dan mengarahkan. Sedangkan faktor penghambat ialah guru harus mengampu 2 kelas sekaligus sehingga untuk mengetahui karakter secara detail setiap siswa terasa sulit. Cara yang ditempuh guru untuk menanggulanginya ialah dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dan guru bergantian dalam memfasilitasi kelompok-kelompok siswa tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya selalu mengontrol kegiatan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter dengan cara meminta laporan penilaian karakter siswa dari guru-guru secara berkala. Selain itu, kepala sekolah juga dapat membuat seminar tentang pendidikan karakter yang ditujukan kepada

para guru dengan mendatangkan pihak dinas dikpora yang menangani tentang pendidikan karakter.

2. Bagi guru PJOK

Pembuatan RPP yang dilakukan oleh guru hendaknya memasukkan sub bab tersendiri terkait karakter yang diharapkan, jangan hanya dalam kompetensi inti saja. Guru PJOK hendaknya juga melakukan evaluasi sesuai dengan instrumen evaluasi dalam RPP yang telah dibuat dan jangan hanya banyak menilai ranah psikomotor saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir. (2010). *Pendidikan Karakter:Membanguin Karakter Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aip Syaifudin dan Muhadi. (1991). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anas Purwantoro. (2008). *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UIN.
- Anonim. (2013). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Diakses dari www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf, pada tanggal 10 Desember 2013 pukul 20.07 WIB.
- Arma Abdullah dan Agus Manaji. (1994). *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Berliana dan Alen Rismayadi. (2009). *Pembelajaran Sikap Bertanggung Jawab dan Sikap Sosial Melalui Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR_PEND.../Makalah.pdf, pada tanggal 4 Februari 2014 pukul 11.51 WIB.
- Darmiyati Zuchdi. (2010). *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Daryanto dan Suyatri Darmiyatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Erma Nurpiana. (2013). *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Siswa Kelas VII Di MTsN Pakem Sleman Yogyakarta Tahun 2012/2013*. Skripsi. Yogyakarta: UIN.
- Furqon Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Husdarta, H. J. S. (2009). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Ida Bagus Tjitarsa. (1992). *Pendidikan Kesehatan*. Bali: Universitas Udayana.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- _____. (2013). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. (2012). *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratal Wirjasantosa. (1984). *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta: UI-Press.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sofyan Sauri. (2014). *Nilai*. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR_PEND_BAHASA_ARAB/195604201983011-SOFYAN_SA_URI/makalah2 NILAI.pdf. pada tanggal 4 Maret 2014 pukul 11.10 WIB.
- Sri Narwanti. (2011). *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadiyanto. (2011). “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*”, Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik, ed: Darmiyati Zuchdi. Yogyakarta: UNY Press.
- Sungkono. (2013). *Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar*. Diakses dari staff.uny.ac.id/system/files/pembelajaran%20tematik%20SD.doc, pada tanggal 4 Maret 2014 pukul 18.49 WIB.
- Tarmizi Ramadhan. (2008). *Kedisiplinan Siswa di Sekolah*. Tesis. Diakses dari <http://wordpress.com/pasca/available/etd-1205105-100324/>, pada tanggal 4 Juli 2014 pukul 10.58 WIB.
- Tu'u Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- U. Z. Mikdar. (2006). *Hidup Sehat: Nilai Inti Berolahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Victor G. Simanjutak, dkk. (2008). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Diakses dari http://ppjpsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/Mata%20Kuliah%20Awal/Pendidikan%20Jasmani%20dan%20Jabatan/BAC/unit7_penjaskes.pdf, pada tanggal 4 Maret 2014 pukul 11.42 WIB.
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

Lampiran

Lampiran 1. Pedoman dan Lembar Observasi Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PJOK

Pedoman dan Lembar Observasi Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PJOK

Kelas :

Hari/Tanggal :

Materi :

No	Aspek	Sub Aspek/Nilai yang Diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Perencanaan	Pemetaan KD	Membuat pemetaan Kompetensi dasar			
		Jaringan Tema	Membuat jaringan tema			
		Silabus	Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam silabus			
		RPP	Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP			
2	Kegiatan Pembelajaran	Disiplin waktu	- Guru datang tepat pada waktunya.			
			- Siswa datang tepat pada waktunya.			
			- Guru mengecek kehadiran siswa.			

		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. 			
Disiplin mentaati aturan		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik. 			
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menggunakan seragam olahraga dengan rapi. 			
		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menggunakan seragam olahraga dengan rapi. 			
		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti aturan permainan yang dibuat guru dengan baik. 			
Disiplin sikap		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan. 			
		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak mudah marah atau 			

		tersinggung.			
		- Guru menegur siswa yang tidak disiplin.			
		- Guru memberi sanksi pada siswa yang tidak berdisiplin.			
		- Siswa tidak ramai saat pembelajaran.			
	Bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan	- Guru bertanggung jawab penuh jika ada siswa ada yang cidera saat pembelajaran olahraga.			
		- Siswa mengembalikan peralatan atau media yang digunakan.			
	Memenuhi kewajiban diri	- Guru menyiapkan peralatan atau media pembelajaran PJOK			
		- Guru memberikan penugasan kepada siswa.			

			<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan evaluasi pembelajaran. 			
			<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dari guru dengan baik 			
		Dapat dipercaya	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa.. 			
			<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat dipercaya dalam satu tim. 			
			<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat bekerjasama dengan satu tim. 			
3	Evaluasi pembelajaran	Instrumen evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat instrumen evaluasi ranah afektif 			
			<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penilaian ranah afektif 			

Lampiran 2. Laporan Hasil Observasi

Hasil Observasi Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PJOK

Kelas : I

Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2014

Materi : Gerak manipulatif dengan bola

No	Aspek	Sub Aspek/Nilai yang Diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Perencanaan	Pemetaan KD	Membuat pemetaan Kompetensi dasar		✓	Guru tidak membuat pemetaan KD
		Jaringan Tema	Membuat jaringan tema		✓	Guru tidak membuat jaringan tema
		Silabus	Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam silabus	✓		
		RPP	Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP	✓		
2	Kegiatan Pembelajaran	Disiplin waktu	- Guru datang tepat pada waktunya.	✓		Guru datang pukul 06.50 WIB
			- Siswa datang tepat pada waktunya.	✓		Tidak ada siswa yang datang terlambat

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengecek kehadiran siswa. 	√		Guru melakukan presensi dengan cara membariskan siswa kemudian disuruh berhitung setiap kelas
		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. 			Guru tidak memberikan batasan waktu saat memberikan tugas
Disiplin mentaati aturan		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik. 		√	Beberapa siswa yang hanya duduk saat diberikan penugasan oleh guru maupun saat permainan.
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menggunakan seragam olahraga dengan rapi. 	√		Guru menggunakan seragam olahraga dan memasukkan bajunya.
		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menggunakan seragam olahraga dengan rapi. 	√		Ada 7 siswa yang tidak memasukkan bajunya dan ada 2 siswa yang tidak memakai seragam olahraga.
		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti aturan permainan yang dibuat guru dengan baik. 		√	Banyak siswa yang hanya duduk saat diberikan penugasan oleh guru maupun saat permainan.
	Disiplin sikap	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan. 		√	Siswa banyak yang ikut-ikutan siswa yang hanya duduk saat permainan berlangsung.

		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak mudah marah atau tersinggung. 	√		Hanya ada 2 siswa yang menagis karena mereka tersinggung atas ucapan dari temannya.
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menegur siswa yang tidak disiplin. 	√		Saat siswa tidak memasukkan baju atau hanya duduk saat bermain guru menegurnya.
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi sanksi pada siswa yang tidak berdisiplin. 		√	Tidak ada siswa yang sampai diberikan sanksi
		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak ramai saat pembelajaran 		√	Siswa kurang terkondisikan, banyak siswa yang ramai saat ditarik atau diberi materi.
Bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanggung jawab penuh jika ada siswa yang cidera saat pembelajaran olahraga. 				Tidak ada siswa yang cidera
	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengembalikan peralatan atau media yang digunakan. 		√		Siswa bergotong royong mengembalikan peralatan yang telah mereka gunakan.
Memenuhi kewajiban diri	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyiapkan peralatan atau media pembelajaran PJOK 		√		Guru menyiapkan peralatan berupa bola kecil, bola sedang, bola besar,

					tenggok, dan gawang saat pembelajaran akan dimulai.
		- Guru memberikan penugasan kepada siswa.	√		Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk mencoba melempar bola ke dalam tenggok, permainan lempar tangkap bola, dan sepak bola.
		- Guru memberikan evaluasi pembelajaran.		√	Guru tidak melakukan evaluasi.
		- Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dari guru dengan baik		√	Saat diberikan penugasan untuk melempar bola ke dalam tengggok siswa satu persatu sudah mencoba penugasan tersebut dengan baik. Akan tetapi saat lempar tangkap bola dan sepak bola banyak siswa yang hanya duduk.
Dapat dipercaya	- Guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa..				Tidak ada penilaian
	- Siswa dapat dipercaya dalam satu tim.		√		Banyak siswa yang hanya duduk saat permainan kelompok.
	- Siswa dapat bekerjasama dengan satu tim.		√		Banyak siswa yang hanya duduk saat

						permainan kelompok.
3	Evaluasi pembelajaran	Instrumen evaluasi	- Membuat instrumen evaluasi ranah afektif	√		Guru membuat instrumen evaluasi.
			- Melakukan penilaian ranah afektif		√	

Hasil Observasi Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PJOK

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2014

Materi : *back up* dan *sit up*

No	Aspek	Sub Aspek/Nilai yang Diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Perencanaan	Pemetaan KD	Membuat pemetaan Kompetensi dasar		√	
		Jaringan Tema	Membuat jaringan tema		√	
		Silabus	Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam silabus	√		Terdapat pada KI 2.
		RPP	Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP	√		Terdapat pada KI 2.
2	Kegiatan Pembelajaran	Disiplin waktu	- Guru datang tepat pada waktunya.	√		Guru datang pukul 06.58 WIB
			- Siswa datang tepat pada waktunya.	√		Tidak ada siswa yang datang terlambat
			- Guru mengecek kehadiran siswa.	√		Guru melakukan presensi dengan cara membariskan siswa kemudian

					disuruh berhitung setiap kelas.
		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. 	√		Saat diberi tugas untuk mencoba selama 15 menit <i>sit up</i> dan <i>back up</i> , siswa sudah melaksanakannya.
Disiplin mentaati aturan		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik. 	√		Siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan melaksanakan intruksi dari guru.
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menggunakan seragam olahraga dengan rapi. 	√		Guru menggunakan seragam olahraga dan memasukkan bajunya.
		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menggunakan seragam olahraga dengan rapi. 	√		Ada 5 siswa yang tidak memasukkan bajunya dan ada 1 siswa yang tidak memakai seragam olahraga.
		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti aturan permainan yang dibuat guru dengan baik. 	√		Siswa menjalankan instuksi dari guru dengan baik.
Disiplin sikap		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan. 	√		Siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan seperti tidak memasukkan baju.
		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak mudah marah atau tersinggung. 	√		Tidak ada siswa yang marah atau tersinggung selama pembelajaran

					berlangsung.
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menegur siswa yang tidak disiplin. 	√		Saat siswa tidak memasukkan baju guru menegurnya.
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi sanksi pada siswa yang tidak berdisiplin. 		√	Tidak ada siswa yang sampai diberikan sanksi
		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak ramai saat pembelajaran 	√		Siswa dapat terkondisikan, hanya ada 4 siswa yang ramai.
	Bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanggung jawab penuh jika ada siswa yang cidera saat pembelajaran olahraga. 			Tidak ada siswa yang cidera
		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengembalikan peralatan atau media yang digunakan. 			Tidak menggunakan peralatan atau media.
	Memenuhi kewajiban diri	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyiapkan peralatan atau media pembelajaran PJOK 			Tidak menggunakan peralatan atau media.
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penugasan kepada siswa. 	√		Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk melakukan <i>sit up</i> dan <i>back up</i> .
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan evaluasi pembelajaran. 	√		Guru melakukan evaluasi dengan melihat satu persatu gerakan siswa

						dan jumlah yang ia dapatkan dalam melakukan <i>sit up</i> dan <i>back up</i>
			- Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dari guru dengan baik	√		Semua siswa sudah mencoba dan dinilai terkait gerakan <i>sit up</i> dan <i>back up</i>
	Dapat dipercaya		- Guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa..	√		Sebelum penilaian guru menyampaikan bahwa penilaian ini didasarkan pada kebenaran gerakan dan jumlah yang diperoleh siswa.
			- Siswa dapat dipercaya dalam satu tim.	√		Saat berpasangan, pasangan yang bertugas menghitung dan memegang kakinya dapat dipercaya dan melaksanakan tugas sebagai pasangannya dengan baik.
			- Siswa dapat bekerjasama dengan satu tim.	√		Semua siswa berpasangan dan bekerjasama dengan baik dengan pasangannya untuk menghitung dan memegangi kaki pasangannya.
3	Evaluasi pembelajaran	Instrumen evaluasi	- Membuat instrumen evaluasi ranah afektif	√		Instrumen evaluasi yang dibuat ialah berupa tes perbuatan atau

						keterampilan dan lembar pengamatan yang disajikan dalam lembar penilaian.
		- Melakukan penilaian ranah afektif		✓		

Hasil Observasi Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PJOK

Kelas : I

Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2014

Materi : Melompat

No	Aspek	Sub Aspek/Nilai yang Diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Perencanaan	Pemetaan KD	Membuat pemetaan Kompetensi dasar		√	
		Jaringan Tema	Membuat jaringan tema		√	
		Silabus	Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam silabus	√		Terdapat pada KI 2.
		RPP	Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP	√		Terdapat pada KI 2.
2	Kegiatan Pembelajaran	Disiplin waktu	- Guru datang tepat pada waktunya.		√	Guru datang pukul 07.10 WIB
			- Siswa datang tepat pada waktunya.	√		Tidak ada siswa yang datang terlambat

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengecek kehadiran siswa. 	√		Guru melakukan presensi dengan cara membariskan siswa kemudian disuruh berhitung setiap kelas.
		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. 	√		Saat diberi tugas untuk mencoba melakukan lompat dengan waktu yang telah ditentukan. Dan saat penilaian dilakukan siswa sudah siap untuk dinilai dan tidak meminta tambahan waktu.
Disiplin mentaati aturan		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik. 	√		Siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan melaksanakan intruksi dari guru.
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menggunakan seragam olahraga dengan rapi. 	√		Guru menggunakan seragam olahraga dan memasukkan bajunya.
		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menggunakan seragam olahraga dengan rapi. 	√		Seluruh siswa menggunakan seragam dengan rapi
		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti aturan permainan yang dibuat guru dengan baik. 	√		Siswa menjalankan instruksi dari guru dengan baik.

		Disiplin sikap	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan. - Siswa tidak mudah marah atau tersinggung. - Guru menegur siswa yang tidak disiplin. - Guru memberi sanksi pada siswa yang tidak berdisiplin. - Siswa tidak ramai saat pembelajaran 		√	Banyak siswa yang asyik mengobrol ketika guru menerangkan materi.
			<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak mudah marah atau tersinggung. 	√		Hanya ada satu siswa yang menangis karena dibentak oleh temannya.
			<ul style="list-style-type: none"> - Guru menegur siswa yang tidak disiplin. 	√		Saat siswa asyik berbicara sendiri saat guru menerangkan maka guru menegurnya. Guru juga menegur siswa yang membentak temannya hingga menagis serta meminta untuk berjabat tangan.
			<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi sanksi pada siswa yang tidak berdisiplin. 		√	Tidak ada siswa yang sampai diberikan sanksi
		Bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanggung jawab penuh jika ada siswa yang cidera saat pembelajaran olahraga. 		√	Siswa kurang terkondisikan, banyak siswa yang ramai saat ditarik atau diberi materi.
			<ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanggung jawab penuh jika ada siswa yang cidera saat pembelajaran olahraga. 		√	Saat ada siswa yang terjatuh saat mencoba melompat dan keluar darahnya kemudian guru meminta siswa untuk ke UKS untuk diberi

					pertolongan.
		- Siswa mengembalikan peralatan atau media yang digunakan.		✓	Guru yang mengembalikan peralatan.
	Memenuhi kewajiban diri	- Guru menyiapkan peralatan atau media pembelajaran PJOK - Guru memberikan penugasan kepada siswa.	✓		Guru menyiapkan peralatan berupa holahop dan kursi. Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk melakukan lompat zig-zag dan lompat rintangan
		- Guru memberikan evaluasi pembelajaran.	✓		Guru melakukan evaluasi dengan melihat satu persatu gerakan siswa dalam melompat.
		- Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dari guru dengan baik	✓		Semua siswa sudah mencoba dan dinilai terkait gerakan melompat.
	Dapat dipercaya	- Guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa.. - Siswa dapat dipercaya dalam satu tim. - Siswa dapat bekerjasama dengan satu tim.	✓		Sebelum penilaian guru menyampaikan bahwa penilaian ini didasarkan pada kebenaran gerakan kaki siswa dalam melompat. Tidak ada kegiatan berkelompok Tidak ada kegiatan berkelompok

3	Evaluasi pembelajaran	Instrumen evaluasi	- Membuat instrumen evaluasi	√		Membuat instrumen evaluasi.
			- Melakukan penilaian ranah afektif			

Hasil Observasi Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PJOK

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Senin, 28 April 2014

Materi : Permainan Tradisional (kasti dan sepak takraw)

No	Aspek	Sub Aspek/Nilai yang Diamati	Indikator	Pernyataan		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Perencanaan	Pemetaan KD	Membuat pemetaan Kompetensi dasar		√	
		Jaringan Tema	Membuat jaringan tema		√	
		Silabus	Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam silabus	√		Terdapat pada KI 2.
		RPP	Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP	√		Terdapat pada KI 2.
2	Kegiatan Pembelajaran	Disiplin waktu	- Guru datang tepat pada waktunya.	√		Guru datang pukul 06.55 WIB
			- Siswa datang tepat pada waktunya.	√		Tidak ada siswa yang datang terlambat
			- Guru mengecek kehadiran siswa.	√		Guru melakukan presensi dengan cara membariskan siswa kemudian

					disuruh berhitung setiap kelas.
		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. 	√		Saat diberikan penugasan untuk melakukan permainan, saat waktunya selesai siswa juga langsung mengakhiri permainan tersebut.
Disiplin mentaati aturan		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik. 	√		Siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan melaksanakan intruksi dari guru.
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menggunakan seragam olahraga dengan rapi. 	√		Guru menggunakan seragam olahraga dan memasukkan bajunya.
		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menggunakan seragam olahraga dengan rapi. 	√		Seluruh siswa memasukkan bajunya.
		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti aturan permainan yang dibuat guru dengan baik. 	√		Siswa menjalankan instruksi dari guru dengan baik.
	Disiplin sikap	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan. 		√	Siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan seperti saat tidak serius melakukan gerakan pemanasan. Tetapi banyak siswa yang ramai saat diberikan materi dan

					contoh oleh guru.
		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak mudah marah atau tersinggung. 	√		Tidak ada siswa yang marah atau tersinggung selama pembelajaran berlangsung.
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menegur siswa yang tidak disiplin. 	√		Saat siswa tidak memasukkan baju dan ramai guru menegurnya.
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi sanksi pada siswa yang tidak berdisiplin. 		√	Tidak ada siswa yang sampai diberikan sanksi
		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak ramai saat pembelajaran 		√	Siswa kurang terkondisikan, banyak siswa yang ramai saat diberi materi dan contoh.
	Bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanggung jawab penuh jika ada siswa yang cidera saat pembelajaran olahraga. 			Tidak ada siswa yang cidera
		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengembalikan peralatan atau media yang digunakan. 	√		Siswa mengembalikan perlatan permainan mereka.
	Memenuhi kewajiban diri	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyiapkan peralatan atau media pembelajaran PJOK 	√		Guru bersama siswa mengambil peralatan di gudang.
		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penugasan kepada 	√		Guru memberi penugasan siswa

			siswa.			untuk mencoba permainan.
			- Guru memberikan evaluasi pembelajaran.		√	
			- Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dari guru dengan baik	√		Saat diberi kesempatan mencoba permainan siswa dapat melakukannya dengan baik
Dapat dipercaya			- Guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa..			Tidak ada penilaian
			- Siswa dapat dipercaya dalam satu tim.	√		Saat melakukan permainan kelompok siswa dapat menjalankan tugasnya sesuai pembagian tugas.
			- Siswa dapat bekerjasama dengan satu tim.	√		Siswa sudah dapat bekerjasama dengan baik dengan temannya.
3	Evaluasi pembelajaran	Instrumen evaluasi	- Membuat instrumen evaluasi ranah afektif	√		Guru membuat instrumen evaluasi yang terdapat pada RPP.
			- Melakukan penilaian ranah afektif		√	

Lampiran 3. Kisi-Kisi Wawancara untuk Kepala Sekolah

Kisi-Kisi Wawancara untuk Kepala Sekolah

No.	Indikator	Jumlah Item	Butir No.
1.	Penerapan pendidikan karakter secara umum	7	1, 2, 3 ,4 5, 6, 7, dan 8
2.	Perencanaan pembelajaran	3	9, 10, dan 11
3.	Penerapan pendidikan karakter nilai disiplin	6	12, 13, 14, 15, 16, dan 17
4.	Penerapan pendidikan karakter nilai tanggung jawab	5	18, 19, 20, 21, dan 22,
5.	Evaluasi pembelajaran	2	23 dan 24
6.	Faktor pendukung dan hambatan dalam penerapan pendidikan karakter yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab	3	25, 26, dan 27

Lampiran 4. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan SD N percobaan 3 menerapkan pendidikan karakter?	
2	Persiapan apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter?	
3	Bagaimana tanggapan ibu terkait pendidikan karakter yang ada di sekolah ini?	
4	Nilai karakter apa saja yang dikembangkan di sekolah ini?	
5	Langkah apa saja yang ditempuh oleh pihak sekolah dalam rangka untuk mencapai keberhasilan penerapan pendidikan karakter?	
6	Bagaimana kesiapan guru dalam menerapkan pendidikan karakter?	
7	Bagaimana cara mengintegrasikan pendidikan karakter tersebut dalam setiap mata pelajaran?	
8	Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran?	
9	Kelas I dan IV saat ini sudah menggunakan Kurikulum 2013 dengan model tematik integratif, apakah guru kelas I dan IV terutama guru PJOK sudah melakukan pemetaan Kompetensi Dasar dan membuat jaringan tema?	
10	Saat dilakukan wawancara dengan guru PJOK, Ibu Sm tidak membat pemetaan Kompetensi Dasar dan jaringan tema. Bagaimana pendapat Ibu sebagai kepala sekolah?	
11	Bagaimana menurut ibu tentang silabus dan RPP berkarakter itu, apakah di SD ini guru sudah mampu membuatnya?	
12	Bagaimana bentuk pelaksanaan pendidikan karakter nilai disiplin yang dilakukan oleh guru?	
13	Menurut Ibu apakah guru dan siswa sudah dapat	

	menjalankan tugas mereka dengan baik?	
14	Apa yang Ibu lakukan sebagai kepala sekolah ketika menjumpai ada siswa atau guru yang terlambat datang ke sekolah?	
15	Apakah siswa dan guru sudah berpakaian dengan rapi?	
16	Apakah pernah ada siswa yang diberikan sanksi karena tidak disiplin? Bagaimana contohnya?	
17	Apakah siswa selalu mengikuti seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah?	
18	Bagaimana wujud tanggung jawab yang ditampilkan oleh guru terhadap tugasnya dalam pembelajaran?	
19	Menurut Ibu, bagaimana wujud tanggung jawab yang ditampilkan oleh siswa ketika mendapat tugas di kelas dan atau pekerjaan rumah?	
20	Apakah siswa sudah dapat bekerja sama dengan baik dengan temannya jika dilakukan kerja kelompok?	
21	Apakah guru selalu menyiapkan media pembelajaran dan siswa membantu mengembalikan media pembelajaran saat telah selesai pembelajaran?	
22	Apakah saat pembelajaran PJOK pernah ada siswa yang cidera kemudian guru PJOK membantu mengatasinya?	
23	Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan para guru?	
24	Menurut ibu evaluasi pendidikan karakter itu seperti apa?	
25	Apa faktor pendorong yang membuat pendidikan karakter dapat diterapkan dengan baik di sekolah ini?	
26	Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK hal yang menghambat beliau menerapkan pendidikan karakter ialah terlalu banyaknya siswa, sehingga kontrol masing-masing siswa sulit. Bagaimana menurut pendapat Ibu?	
27	Bagaimana upaya Ibu menangani permasalahan tersebut?	

Lampiran 5. Kisi-Kisi Wawancara untuk Guru PJOK

Kisi-Kisi Wawancara untuk Guru PJOK

No.	Indikator	Jumlah Item	Butir No.
1.	Pemahaman tentang pendidikan karakter	4	1,2,3, dan 4
2.	Perencanaan Pembelajaran	8	5, 6, 7 8, 9, 10, 11, dan 12
3.	Penerapan pendidikan karakter nilai disiplin di sekolah	11	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24
4.	Penerapan pendidikan karakter nilai tanggung jawab di sekolah	7	25, 26, 27 28, 29, 30, dan 31
5.	Evaluasi Pembelajaran	4	32, 33, 34, dan 35
6.	Faktor pendukung dan hambatan dalam penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab	5	36, 37, 38, 39, dan 40

Lampiran 6. Pedoman Wawancara untuk Guru PJOK

Pedoman Wawancara untuk Guru PJOK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Ibu ketahui tentang pendidikan karakter?	
2	Menurut Ibu, karakter yang ideal itu seperti apa?	
3	Nilai-nilai apa yang terdapat dalam pendidikan karakter tersebut?	
4	Apa tujuan dari pendidikan karakter itu?	
5	Bagaimana cara yang dilakukan Ibu untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran?	
6	Persiapan apa saja yang dilakukan Ibu dalam menerapkan pendidikan karakter?	
7	Kelas I dan IV saat ini sudah menggunakan Kurikulum 2013, sebagai guru apakah Ibu mengetahui mengenai pemetaan Kompetensi Dasar dan Jaringan Tema?	
8	Bagaimana Ibu membuat pemetaan kompetensi dasar?	
9	Bagaimana Ibu membuat jaringan tema?	
10	Bagaimana cara Ibu mengembangkan silabus berkarakter?	
11	Bagaimana cara Ibu mengembangkan RPP berkarakter?	
12	Nilai karakter apa saja yang Ibu kembangkan dalam pembelajaran PJOK?	
13	Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh Ibu dalam rangka menanamkan nilai disiplin?	
14	Bagaimana cara yang dilakukan Ibu guru untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dalam proses pembelajaran?	
15	Apa yang Ibu lakukan sebagai guru ketika menjumpai ada siswa yang terlambat datang ke sekolah?	
16	Apakah Ibu selalu melakukan presensi sebelum pembelajaran dimulai?	
17	Saat diberikan tugas, apakah siswa dapat menyelesaikan tepat waktu?	
18	Apakah siswa dapat mengikuti seluruh kegiatan	

	pembelajaran dengan baik?	
19	Dalam hal berpakaian, bagaimana ketentuan pakaian siswa dalam pembelajaran PJOK?	
20	Aturan permainan yang Ibu buat apakah dapat diikuti siswa dengan baik?	
21	Bagaimana sikap siswa jika melihat temannya melanggar aturan?	
22	Bagaimana sikap siswa jika ada yang mengejek atau menegurnya?	
23	Bagaimana bentuk teguran Ibu jika ada siswa yang tidak disiplin?	
24	Apakah Ibu pernah memberikan sanksi kepada siswa yang tidak disiplin?	
25	Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh Ibu dalam rangka menanamkan nilai tanggung jawab?	
26	Bagaimana sikap Ibu jika ada siswa ada yang cidera saat pembelajaran ?	
27	Bagaimana cara menyiapkan peralatan atau media pebelajaran PJOK?	
28	Siapa yang biasanya mengembalikan peralatan atau media yang digunakan?	
29	Bagaimana bentuk penugasan yang Ibu berikan kepada siswa?	
30	Menurut Ibu, apakah siswa sudah dapat dipercaya dalam suatu kelompok?	
31	Menurut Ibu, apakah siswa sudah dapat bekerjasama dengan satu tim?	
32	Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran yang ibu berikan?	
33	Apakah Ibu membuat instrumen evaluasi?	
34	Bagaimana proses penilaian yang Ibu lakukan?	
35	Bagaimana dengan proses penilaian karakter siswa?	
36	Apakah selama ini ada kekurangan dalam pelaksanaan	

	pendidikan karakter yang Ibu laksanakan?	
37	Apakah pendidikan karakter yang Ibu laksanakan saat ini sudah sesuai dengan yang diharapkan?	
38	Faktor apa yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab?	
39	Adakah faktor apa yang menghambat terlaksananya pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab?	
40	Bagaimana langkah Ibu sebagai guru dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?	

Lampiran 7. Kisi-Kisi Wawancara untuk Siswa

Kisi-Kisi Wawancara untuk Siswa

No.	Indikator	Jumlah Item	Item No.
1.	Penerapan pendidikan karakter nilai disiplin dalam mata pelajaran PJOK	11	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, dan 11
2.	Penerapan pendidikan karakter nilai tanggung jawab dalam mata pelajaran PJOK	7	12, 13, 14, 15, 16, 17, dan 18
3.	Evaluasi Pembelajaran	2	19 dan 20

Lampiran 8. Pedoman Wawancara untuk Siswa

Pedoman Wawancara untuk Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sering ada teman kamu yang terlambat saat pelajaran PJOK?	
2	Bagaimana cara Ibu Sm melakukan presensi?	
3	Saat diberi tugas oleh Bu Sm, apakah kamu selesai tepat pada waktunya?	
4	Seperti apa cara berpakaian adik dalam mengikuti olahraga?	
5	Apakah adik selalu mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran PJOK?	
6	Menurut adik, aturan permainan dalam pelajaran PJOK itu seperti apa? Apakah adik dapat mengikutinya?	
7	Saat ada teman kamu yang tidak mengikuti aturan, bagaimana sikap kamu?	
8	Saat ada siswa yang melanggar aturan, hal apa yang biasa dilakukan oleh bu Sm?	
9	Apakah Bu Sm sering menegur atau memperingatkan jika ada siswa yang tidak disiplin?	
10	Pernahkah kamu melihat teman kamu diberi hukuman oleh bu Sm karena tidak disiplin?	
11	Saat ada temanmu yang mengejek kamu, bagaimana sikapmu?	
12	Pernahkah teman kamu ada yang sakit kemudian ditolong oleh bu Sm?	
13	Siapa yang biasanya menyiapkan peralatan olahraga? apakah kamu ikut membantu?	
14	Siapa yang biasanya mengembalikan peralatan olahraga? apakah kamu ikut membantu?	
15	Apakah kamu selalu menyelesaikan tugas dari bu Sm dengan baik?	
16	Apakah teman kamu percaya dengan kamu jika diajak	

	bekerjasama dalam kelompok?	
17	Apakah kamu selalu bekerjasama dengan kelompok mu dalam permainan olahraga?	
18	Apakah kamu pernah merasa bu Sm tidak adil dalam memberi nilai?	
19	Bagaimana tanggapan adik terhadap pembelajaran PJOK yang selama ini diberikan oleh ibu guru?	
20	Tugas apa yang biasa diberikan oleh bu Sm?	

Lampiran 9. Reduksi dan Penyimpulan Hasil Wawancara Guru PJOK

**HASIL REDUKSI DAN PENYIMPULAN WAWANCARA PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER NILAI DISIPLIN
DAN TANGGUNG JAWAB DALAM MATA PELAJARAN PJOK DENGAN GURU PJOK**

Hari, tanggal : Senin, 28 April 2014

Tempat : Laboratorium IPA

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi jawaban	Kesimpulan
1	Apa yang Ibu ketahui tentang pendidikan karakter?	“Yaitu pendidikan mengenai sikap anak, watak anak, terus kebiasaan anak, terus perilaku.”	Pendidikan mengenai sikap, watak, kebiasaan, dan perilaku anak.	Pendidikan karakter ialah pendidikan mengenai sikap, watak, kebiasaan, dan perilaku anak.
2	Menurut Ibu, karakter yang ideal itu seperti apa?	“Karakter yang ideal itu ya karakter atau sikap kebiasaan yang bisa diterima oleh teman, guru, masyarakat.”	Karakter yang bisa diterima oleh teman, guru dan masyarakat.	Menurut guru PJOK karakter yang ideal itu merupakan karakter yang bisa diterima oleh seluruh elemen masyarakat.
3	Nilai-nilai apa yang terdapat dalam pendidikan karakter tersebut?	“Nilai kejujuran itu kan, ada tanggung jawab, kedisiplinan, kerjasama, toleransi, sportivitas, okeh mas ada 18 kayaknya tapi <i>ora kelingan kabeh aku</i> .”	Kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerjasama, toleransi, sportivitas. Ada 18 tetapi tidak ingat semuanya	Guru hanya mengetahui 4 dari 18 nilai karakter yang dicantumkan depdiknas, yaitu kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan toleransi
4	Apa tujuan dari pendidikan karakter itu?	“Supaya tercapai pendidikan yang akademiknya bagus tetapi sikapnya juga bagus, jadi seimbang nantinya antara sikap	Supaya tercapai pendidikan yang akademik dan sikapnya juga bagus. Sehingga siap menjadi anggota	Tujuan pendidikan karakter adalah agar seimbangnya prestasi siswa dalam ranah kognitif dan afektif. Sehingga siap menjadi anggota

		dan akademik dan sama pentingnya. Sangat penting malah menurut saya karakter itu.”	masyarakat yang baik.	masyarakat yang baik
5	Bagaimana cara yang dilakukan Ibu untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran?	“Sebelum pembelajaran itu kita sampaikan tentang sikap-sikap yang harus dimiliki anak seperti tanggung jawab, jujur, toleransi itu disampaikan dahulu. Baru dalam kegiatan sebenarnya kita arahkan jika ada sikap yang melanggar supaya anak itu bersikap baik mas.”	Sebelum pembelajaran disampaikan tentang sikap-sikap yang harus dimiliki anak. Dalam kegiatan diarahkan jika ada sikap yang melanggar.	Sebelum pembelajaran guru menyampaikan sikap yang harus dimiliki siswa dan saat pembelajaran siswa diarahkan untuk memiliki sikap tersebut melalui bimbingan dari guru.
6	Persiapan apa saja yang dilakukan Ibu dalam menerapkan pendidikan karakter?	“Persiapan mungkin dalam segi materi yang ditanamkan kira-kira karakter apa yang sesuai.”	Persiapan materi yang sesuai karakter.	Guru PJOK melakukan persiapan berupa penyiapan materi yang disesuaikan dengan karakter yang akan ditempuh.
7	Kelas I dan IV saat ini sudah menggunakan Kurikulum 2013, sebagai guru apakah Ibu mengetahui mengenai pemetaan Kompetensi Dasar dan jaringan tema?	“Iya sedikit-sedikit ya sudah tahu, yang tematik itu kan? Yang membuat jaringan antar mapel kemudian di sesuaikan KD masing-masing”	Membuat jaringan antar mapel kemudian di sesuaikan KD masing-masing	Menurut guru PJOK pemetaan Kompetensi Dasar dan jaringan tema adalah membuat jaringan antar mapel kemudian disesuaikan KD masing-masing

8	Bagaimana Ibu membuat pemetaan kompetensi dasar?	“Kalau saya itu belum tahu seperti apa dasarnya, karena buku saja juga terbatas. Jadi pemetaan kompetensi dasar itu yang tercantum dalam buku guru itu saja, pada pembelajaran berapa ada KD tentang penjas.”	Pemetaan kompetensi dasar itu yang tercantum dalam buku guru saja, pada pembelajaran berapa ada KD tentang penjas.	Guru PJOK tidak membuatnya, hanya berpegang pada buku guru dalam pemetaan kompetensi dasar.
9	Bagaimana Ibu membuat jaringan tema?	“Kalau olahraga sendiri temanya itu kurang begitu tergantung dengan materi lain mas. Ya jadi ya hanya penjas saja biasanya. Kalau jaringan tema saya hanya melihat dalam buku mana yang ada materi penjas ya itu yang saya pakai. Itu saya setelah mendapat pelatihan diklat di Pekalongan, jadi pelajaran penjas dan agama itu terpisah dan beda dengan materi yang lain.”	Kalau olahraga sendiri temanya kurang tergantung dengan materi lain. Jadi hanya penjas saja. Pelajaran penjas terpisah dan beda dengan materi yang lain.	Guru PJOK tidak membuat jaringan tema.
10	Bagaimana cara Ibu mengembangkan silabus berkarakter?	“Dalam olahraga itu selalu harus ditanamkan dan ada nilai karakter yang dikembangkan setiap materinya. Untuk karakter itu sudah ada dalam KI 2.”	Ada nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap materi dan sudah dicantumkan dalam KI 2.	Guru PJOK mencantumkan nilai karakter dalam kompetensi inti yang kedua.
11	Bagaimana cara Ibu mengembangkan RPP	“Kalau RPP itu saya ada, tapi ya <i>mung sak anane ro tekane wae</i> karena saya itu bukunya	Nilai karakter sudah dicantumkan dalam KI 2.	Nilai karakter dicantumkan dalam kompetensi inti yang kedua.

	berkarakter?	juga pinjam guru kelas jadi ya harus bergantian. Kalau RPP penjas itu sekarang sendiri, tidak tematik lagi dengan mapel lain, kalau semester 1 dulu memang saya gunakan tematik terpadu beneran tapi sekarang setelah pelatihan itu ya saya cuma penjas saja. Kalau istilahnya sudah dicerai. Seperti silabus, karakter itu sudah tercantum dalam KI 2”		
12	Nilai karakter apa saja yang Ibu kembangkan dalam pembelajaran PJOK?	“Banyak kalau nilai karakter itu, misalnya kejujuran saat melakukan kesalahan itu ya harus jujur, kerjasama kalau dalam melakukan permainan kelompok, disiplin seperti selalu tepat waktu, sportivitas seperti memaafkan teman, tanggung jawab seperti melakukan sesuatu yang jadi kewajibannya.	jujur, kerjasama, disiplin, sportivitas, tanggung jawab.	Karakter yang ditanamkan dalam PJOK ialah jujur, kerjasama, disiplin, sportif, dan tanggung jawab.
13	Bentuk kegiatan apa yang dilaksanakan secara rutin oleh Ibu dalam rangka menanamkan nilai disiplin?	“Melalui permainan dan kegiatan yang mengandung disiplin. Seperti main saya waktu sekian, itu dalam waktu sekian siswa harus sudah mampu. Siswa diberi peraturan ini itu yang harus mereka jalankan.”	Melalui permainan dan kegiatan yang mengandung disiplin.	Bentuk kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru PJOK ialah melalui permainan dan kegiatan yang mengandung disiplin waktu dan disiplin aturan.

14	Bagaimana cara yang dilakukan Ibu guru untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dalam proses pembelajaran?	“Ya menanamkan sikap seperti saat tidak disiplin harus saya nasehati kalau tidak dikaya gitukan nanti keterusan malah buruk.”	Saat tidak disiplin harus dinasehati.	Guru PJOK menasehati siswa yang tidak disiplin.
15	Apa yang Ibu lakukan sebagai guru ketika menjumpai ada siswa yang terlambat datang ke sekolah?	“Nanti saya tanyakan kenapa terlambat, tapi anak sini itu rajin mas. Ya terlambat mungkin karena ada sesuatu, tapi yang sering terlambat itu gak ada. Kalau yang kelas 6 itu dulu ada yang sering terlambat karena kesiangan atau malas.”	Saya tanyakan kenapa terlambat.	Guru PJOK menanyakan alasan siswa yang datang terlambat.

Lampiran 10. Reduksi dan Penyimpulan Hasil Wawancara Kepala Sekolah

**HASIL REDUKSI DAN PENYIMPULAN WAWANCARA PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER NILAI DISIPLIN
DAN TANGGUNG JAWAB DALAM MATA PELAJARAN PJOK DENGAN KEPALA SEKOLAH**

Hari, tanggal : Selasa, 6 Mei 2014

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban	Reduksi	Kesimpulan
1	Sejak kapan SD N percobaan 3 menerapkan pendidikan karakter?	“Sebenarnya pendidikan karakter itu sudah lama tapi program pemerintah baru mendengung-dengungkan pendidikan karakter beberapa tahun lalu. SD Percobaan 3 sendiri sudah sekitar 3 atau 4 tahun yang lalu mulai menerapkannya.”	SD Percobaan 3 sendiri sudah sekitar 3 atau 4 tahun yang lalu mulai menerapkannya.	SD N Percobaan 3 sudah sekitar 3 sampai 4 tahun menerapkan pendidikan karakter.
2	Persiapan apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter?	“Kita ada buku tentang 18 karakter, kita tidak mewajibkan siswa membeli tapi kita himbau untuk mempunyai buku tersebut karena dengan membaca anak itu akan tahu dan paham oh ini baik oh ini buruk. Untuk guru kita himbau untuk dapat mengimplementasikannya ke mata pelajaran melalui keteladanan dan arahan sikap dari mereka.	Kita ada buku tentang 18 karakter, kita himbau untuk mempunyai buku tersebut. Guru kita himbau untuk mengimplementasikannya ke mata pelajaran melalui keteladanan dan arahan sikap dari mereka.	SD N Percobaan 3 mengimbau siswa untuk memiliki buku pendidikan karakter. Guru juga diminta untuk menerapkan pendidikan karakter dalam pelajaran yang diampunya.

		<p>pelajaran. Memang tidak tertulis tapi melalui keteladanan dan arahan sikap dari mereka itu yang dibutuhkan.”</p>		
3	Bagaimana tanggapan ibu terkait pendidikan karakter yang ada di sekolah ini?	<p>“Baik, karena anak sekarang ini yang diperlukan adalah karakternya. Ada beberapa kasus belakangan terkait kriminalitas di sekolah seperti tindakan asusila, pembunuhan guru di wates kemarin, hingga anak membunuh adik kelasnya. Tidak hanya itu, juga orang tua agar memiliki dan mampu mendidik anak itu untuk memiliki karakter baik.”</p>	<p>Semua, 18 karakter itu kita upayakan.</p>	<p>SD N Percobaan 3 menerapkan semua nilai karakter sesuai dengan nilai karakter menurut kemendiknas.</p>
4	Nilai karakter apa saja yang dikembangkan di sekolah ini?	<p>“Semua, 18 karakter itu kita upayakan.”</p>	<p>Kita berusaha secara maksimal dalam melaksanakan melalui implementasi dalam mata pelajaran.</p>	<p>SD N Percobaan 3 menerapkan pendidikan karakter dalam mata pelajaran.</p>
5	Langkah apa saja yang ditempuh oleh pihak sekolah dalam rangka untuk mencapai keberhasilan penerapan pendidikan	<p>“Kita berusaha secara maksimal dalam melaksanakan melalui implementasi dalam mata pelajaran.”</p>	<p>Pribadi guru itu berbeda satu sama lain jadi ada yang memang siap tapi ada juga yang belum sepenuhnya siap.</p>	<p>Ada guru yang siap dan ada yang belum siap dalam menjalankan pendidikan karakter.</p>

	karakter?			
6	Bagaimana kesiapan guru dalam menerapkan pendidikan karakter?	“Kalau guru kita sudah usahakan, tapi ya karena pribadi guru itu berbeda satu sama lain jadi ada yang memang siap tapi ada juga yang belum sepenuhnya siap.”	Dalam pembelajaran itu tentu dapat dimasukkan karakter-karakter yang sesuai dengan materinya. Memang tidak ada penilaian yang autentik tentang karakter itu, tapi guru bisa melihat anak ini seperti apa. Itu juga bisa masuk dalam ranah afektif.	Cara mengintegrasikan pendidikan karakter ialah dengan cara memasukkan karakter-karakter dalam kegiatan pembelajaran
7	Bagaimana cara mengintegrasikan pendidikan karakter tersebut dalam setiap mata pelajaran?	“Ya dalam pembelajaran itu tentu dapat diamsukkan karakter-karakter yang sesuai dengan materinya. memang tidak ada penilaian yang autentik tentang karakter itu, tapi guru bisa melihat anak ini seperti apa. Itu juga bisa masuk dalam ranah afektif.”	Nanti mereka secara tidak langsung akan memahami karakter melalui arahan atau tindakan yang dilakukannya.	Secara tidak langsung karakter akan terbentuk melalui arahan dan bimbingan dari guru dalam pembelajaran.
8	Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran?	“Dalam pembelajaran. Nanti mereka secara tidak langsung akan memahami karakter melalui arahan atau tindakan yang dilakukannya.”	Sebenarnya dalam buku itu sudah ada peta konsepnya juga langkah pembelajaran sebagai pegangan. Jadi biasanya guru hanya berpedoman dari itu.	Guru hanya berpedoman pada buku guru dalam pemetaan kompetensi dasar dan membuat jaringan tema.

9	Kelas I dan IV saat ini sudah menggunakan Kurikulum 2013 dengan model tematik integratif, apakah guru kelas I dan IV terutama guru PJOK sudah melakukan pemetaan Kompetensi Dasar dan membuat jaringan tema?	“Iya, karena itu memang dari pemerintah ya kita usahakan. Sebenarnya dalam buku itu sudah ada peta konsepnya juga langkah pembelajaran sebagai pegangan. Jadi biasanya guru hanya berpedoman dari itu.”	Ibu Sm memang menjadi guru instruktur, jadi kalau berdasarkan pelatihan tersebut memang bisa ya tidak apa.	Ibu Sm tidak membuat jaringan tema dan pemetaan KD karena PJOK berdiri sendiri
10	Saat dilakukan wawancara dengan guru PJOK, Ibu Sm tidak membuat pemetaan Kompetensi Dasar dan jaringan tema. Bagaimana pendapat Ibu sebagai kepala sekolah?	“Ibu Sm memang menjadi guru instruktur, jadi kalau berdasarkan pelatihan tersebut memang bisa ya tidak apa.”	Kalau PJOK kelas I dan IV tematik integratif, kegiatan pembelajaran guru sudah ada dalam buku. Kita himbau juga untuk melakukan modifikasi atau pengembangan terkait RPP dan silabus.	Guru diimbau melakukan modifikasi RPP agar tidak hanya berpedoman penuh dari buku guru.
11	Bagaimana menurut ibu tentang silabus dan RPP berkarakter itu, apakah di SD ini guru sudah mampu membuatnya termasuk guru	“Kalau PJOK kelas I dan IV tematik integratif, kegiatan pembelajaran guru sudah ada dalam buku. Namun segala sesuatu kalau cuma seadanya itu pasti tidak akan berkembang, oleh karena itu kita	Kita memiliki tata tertib, jadi semua harus berprinsip sesuai dengan tata tertib agar disiplin. Guru sendiri juga pasti punya tata tertib sendiri dalam kelasnya agar siswa itu disiplin.	Guru dan siswa memiliki tata tertib, untuk disiplin maka harus sesuai dengan tata tertib yang berlaku.

	PJOK?	himbau juga untuk melakukan modifikasi atau pengembangan terkait RPP dan silabus.”		
12	Bagaimana bentuk pelaksanaan pendidikan karakter nilai disiplin yang dilakukan oleh guru?	“Kita memiliki tata tertib, jadi semua harus berprinsip sesuai dengan tata tertib agar disiplin. Guru sendiri juga pasti punya tata tertib sendiri dalam kelasnya agar siswa itu disiplin.”	Sudah secara garis besar. Guru dan siswa memiliki tugas sendiri, jadi tugas itu kewajiban mereka yang harus dilaksanakan.	Guru dan siswa sudah dapat menjalankan tugasnya dengan baik
13	Menurut Ibu apakah guru dan siswa sudah dapat menjalankan tugas mereka dengan baik?	“Sudah secara gais besar. Guru dan siswa memiliki tugas sendiri, jadi tugas itu ya kewajiban mereka yang harus dilaksanakan.”	Ya kita tegur, kita tanya kenapa terlambat. Kalau guru ada presensi kehadiran.	Kepala sekolah menegur jika ada guru atau siswa yang datang terlambat.
14	Apa yang Ibu lakukan sebagai kepala sekolah ketika menjumpai ada siswa atau guru yang terlambat datang ke sekolah? Apakah masih sering dijumpai guru datang terlambat?	“Ya kita tegur, kita tanya kenapa terlambat. Kalau guru ada presensi kehadiran, itu untuk data bagaimana guru tersebut ketepatan waktunya.”	Itu menjadi kewajiban karena berkaitan dengan tata tertib dan nilai.	Siswa dan guru berkewajiban berpakaian rapi.
15	Apakah siswa dan guru sudah	“Harus, itu menjadi kewajiban karena	Kalau upacara tidak memakai atribut lengkap	Ada siswa yang dikenakan sanksi karena

	berpakaian dengan rapi?	berkaitan dengan tata tertib dan nilai. Kalau guru berpakaian dengan memakai celana apakah sopan, menggunakan sandal jepit, jadi sudah seharusnya guru dan siswa berpakaian rapi. Kalau guru perempuan sisni semua pakai rok.”	biasanya kita sendirikan barisnya. Kalau senam, ada yang terlambat berapa kali harus lari.	tidak disiplin saat upacara dan senam.
--	-------------------------	--	--	--

Lampiran 11. Reduksi dan Penyimpulan Hasil Wawancara Siswa

**HASIL REDUKSI DAN PENYIMPULAN WAWANCARA PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER NILAI DISIPLIN
DAN TANGGUNG JAWAB DALAM MATA PELAJARAN PJOK DENGAN SISWA**

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban	Kesimpulan
1	Apakah sering ada teman kamu yang terlambat saat pelajaran PJOK?	Pt	“Aku cuma sekali pak.”	Siswa jarang terlambat.
		Za	“O tidak lah.”	
		Bi	“Enggak, si Hn itu yang sukanya terlambat.satu minggu to bisa 4 kali. Tapi kalau PJOK tidak.”	
		Mn	“Enggak kok.”	
		Gl	“Kadang-kadang, tapi karena lama ganti baju karena biasanya upacara dulu.”	
		Gy	“Ada tapi jarang sekali.”	
		Av	“Tidak ada.”	
		Rs	“Jarang, tapi ada yang pernah terlambat.”	
2	Bagaimana cara Ibu Sm melakukan presensi?	Pt	“Ditanya siapa yang gak berangkat.”	Guru PJOK melakukan presensi dengan cara membariskan siswa perkelas kemudian siswa diminta berhitung dari paling kanan.
		Za	“Disuruh berhitung.”	
		Bi	“Baris dulu terus berhitung.”	
		Mn	“Enggak tau.”	

		Gl	“Murid laki-laki atau murid perempuan kelas 4 A dan 4 B disuruh menghitung sesuai urutannya dari paling kanan.”	
		Gy	“Dari menghitung ke samping sesuai urutannya.”	
		Av	“Menghitung dari cowok kelas 4 A sampai perempuan kelas 4 B.	
		Rs	“Dengan cara menghitung dari ujung kanan ke ujung kiri.”	
3	Saat diberi tugas oleh Bu Sm, apakah kamu selesai tepat pada waktunya?	Pt	“Iya.”	Siswa dapat mengerjakan tugas tepat waktu jika tugas tersebut tidak sulit.
		Za	“Iya biar gak dihukum.”	
		Bi	“Selalu pak.”	
		Mn	“Iya.”	
		Gl	“Pernah tepat waktu pernah tidak tepat waktu.”	
		Gy	“Tepat waktu tapi pernah tidak juga.”	
		Av	“Ya, tapi waktu tugasnya sulit pernah tidak tepat.”	
		Rs	“Iya, sering tepat waktu.”	
4	Seperti apa cara berpakaian adik dalam	Pt	“Pakai seragam olahraga. Iya.”	Siswa sudah mengetahui bagaimana cara berpakaian PJOK yang rapi yaitu dengan memasukkan bajunya.
		Za	“Seragamnya kuning, celananya merah. Harus	

	mengikuti olahraga? Apakah selalu memasukkan bajunya?		dimasukkan.”	
		Bi	“Pakai seragam olahraga. Iya, biar rapi.”	
		Mn	“Pakai seragam yang kuning ini. Kalau gak dimasukkan dimarahi bu sm.”	
		Gl	“Memasukkan kaos olahraga biar kelihatan lebih baik.”	
		Gy	“Baju dimasukkan.”	
		Av	“Memakai kaos olahraga, iya.”	
		Rs	“Baju olahraga dimasukkan ke dalam celana.”	
5	Apakah adik selalu mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran PJOK?	Pt	“Saya sekali gak masuk.”	Siswa selalu mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran PJOK kecuali saat sakit atau ada kepentingan
		Za	“Betul betul betul.”	
		Bi	“Iya kalau gak capek.”	
		Mn	“Iya.”	
		Gl	“Iya pak.”	
		Gy	“Iya.”	
		Av	“Iya, tapi pernah sakit dan sekali tidak membawa seragamnya.”	
		Rs	“Selalu.”	
6	Menurut adik, aturan permainan dalam	Pt	“Enggak tau, tapi aku suka.”	Siswa dapat mengikuti peraturan permainan dalam PJOK.
		Za	“Permainan yang seru, jadi aku ikut.”	

	pelajaran PJOK itu seperti apa? Apakah adik dapat mengikutinya?	Bi	“Ada yang sulit, ada yang mudah. Kalau yang sulit ya gak bisa.”	
		Mn	“Aturan sepakbola pak. Aku suka ikut”	
		Gl	“Tidak boleh curang dan jika bekerjasama tidak egois. Saya dapat mengikutinya.”	
		Gy	“Yang sportif, ya.”	
		Av	“Yang sprotif, kerjasma, tidak curang, tidak bertengkar.”	
		Rs	“Tergantung permainannya dan harus adil.”	
7	Saat ada teman kamu yang tidak mengikuti aturan, bagaimana sikap kamu?	Pt	“Biarin aja.”	Siswa menegur dan memeringatkan temannya yang melanggar aturan.
		Za	“Ya harus diingatkan”	
		Bi	“Aku peringatkan.”	
		Mn	“Tak marahin pak.”	
		Gl	“Memberitahu kalau ada aturannya, dan tidak boleh melanggarnya.”	
		Gy	“Menegur dan memarahinya.”	
		Av	“Menyuruhnya agar mengikuti aturan.”	
		Rs	“Biasanya bu Sm menasehatinya, saya ikut mendengarkan nasihat dari bu Sm.”	

8	Saat ada siswa yang melanggar aturan, hal apa yang biasa dilakukan oleh bu Sm?	Pt	“Dinasehati.”	Guru melakukan teguran kepada siswa yang melanggar aturan.
		Za	“Diingatkan kalau gak ya dihukum mungkin.”	
		Bi	“Ditegur.”	
		Mn	“Dimarahi pak biar kapok.”	
		Gl	“Menasehatinya.”	
		Gy	“Dinasehati dengan baik.”	
		Av	“Disuruh di depan murid kemudian menasehatinya agar tidak seperti itu lagi.”	
		Rs	“Dipanggil dan dikasih tahu kalau tetap melanggar tidak boleh ikut permainan.”	
9	Apakah Bu Sm sering menegur atau memperingatkan jika ada siswa yang tidak disiplin?	Pt	“Iya.”	Guru PJOK menegur jika ada siswa yang tidak disiplin.
		Za	“Sering pak.”	
		Bi	“Iya.”	
		Mn	“Kadang-kadang.”	
		Gl	“Sering menegurnya.”	
		Gy	“Pernah.”	
		Av	“Iya.”	
		Rs	“Selalu.”	
10	Pernahkah kamu melihat teman kamu diberi	Pt	“Dulu pak ada teman yang disuruh bersihin kelas.”	Siswa pernah melihat guru PJOK memberikan hukuman karena ada temannya yang tidak disiplin.

hukuman oleh bu Sm karena tidak disiplin?	Za	“Belum.”	
	Bi	“Belum”	
	Mn	“Tidak.”	
	Gl	“Pernah karena teman saya tidak berpakaian olahraga dan ramai.”	
	Gy	“Pernah.”	
	Av	“Jarang sih.”	
	Rs	“Pernah, kemarin itu saat Fd memasukkan saos di tempat minum Ks.”	

Lampiran 12. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2014

Waktu : 06.45 - 09.10

Tempat : Lapangan SD N Percobaan 3

Kelas : I

Kegiatan : Pengamatan Pembelajaran PJOK materi gerak manipulatif dengan bola

Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah pukul 06.45 WIB. Beberapa siswa kelas 1 nampak sudah datang ke sekolah dengan mengenakan seragam olahraga dari rumah. Ibu Sm datang ke sekolah pukul 06.50 WIB. Setelah bel berbunyi siswa dan guru langsung menuju ke lapangan untuk berkumpul. Guru mengumpulkan siswa dengan peluit dan membariskan siswa menurut kelas dan jenis kelamin. Tidak ada siswa yang datang terlambat dalam pembelajaran tersebut. Akan tetapi, saat ditarik siswa masih sulit diatur dan banyak yang mengobrol sendiri.

Pembelajaran dimulai dengan berdoa terlebih dahulu kemudian guru melakukan presensi. Ada 2 siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit. Terdapat dua siswa yang tidak mengenakan seragam olahraga dan guru menanyakan alasan mereka tidak mengenakan seragam olahraga. Siswa pertama tidak mengenakan seragam karena sedang sakit, sedangkan yang satunya beralasan lupa. Selain itu ada 7 siswa yang tidak memasukkan bajunya sehingga terlihat kurang rapi. Guru memperingatkan siswa yang tidak berpakaian rapi. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pemanasan dengan cara berlari. Saat siswa melakukan pemanasan guru mengambil bola yang dijadikan media pembelajaran. Setelah melakukan pemanasan, siswa diberikan materi tentang macam-macam bola yang terdiri dari bola kecil, sedang, dan besar. Siswa juga diberitahu fungsi dan cara menggunakannya.

Siswa diberikan penugasan untuk memasukkan bola kecil ke dalam keranjang secara bergantian. Setelah selesai mencoba memasukkan semua siswa diberikan permainan lempar tangkap bola sedang. Siswa laki-laki dan perempuan dibedakan tempat bermainnya. Saat permainan berlangsung ada banyak siswa yang tidak ikut bermain dan hanya duduk di pinggir lapangan. Saat ditanya oleh guru mereka beralasan malas dan lelah. Hal ini mengakibatkan teman-teman yang lainnya ikut duduk juga. Kemudian guru memperingatkan mereka, ada yang mengikuti guru ada juga yang kembali duduk saat guru mengurus kelompok yang satunya.

Selanjutnya, guru memberikan waktu 5 menit untuk siswa beristirahat minum. Selesai istirahat, pembelajaran dimulai kembali dengan melakukan permainan bola besar. Siswa laki-laki dan perempuan kembali dibedakan tempat bermainnya. Saat permainan ini ada seorang siswa perempuan yang menangis karena diejek temannya akibat dari dia tidak mengakui kesalahannya. Sedangkan pada tim laki-laki ada dua siswa yang menagis karena saling mengejek akibat bermain jelek. Guru kemudian menenangkan siswa dan memberikan semangat kembali pada siswa.

Pembelajaran berakhir pada pukul 09.05 WIB. Guru sengaja memberikan 15 menit siswa waktu pembelajaran untuk siswa berganti pakaian. Siswa kembali ke kelas masing-masing setelah dibubarkan oleh guru.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2014

Waktu : 06.45 - 09.10

Tempat : Lapangan dan Aula SD N Percobaan 3

Kelas : IV

Kegiatan : Pengamatan Pembelajaran PJOK materi *back up* dan *sit up*

Deskripsi

Peneliti tiba di sekolah pukul 06.50 WIB. Beberapa siswa kelas 1V nampak sudah datang ke sekolah dengan mengenakan seragam olahraga dari rumah. Ibu Sm datang ke sekolah pukul 06.58 WIB. Setelah bel berbunyi siswa dan guru langsung menuju ke lapangan untuk berkumpul. Guru mengumpulkan siswa dengan peluit dan membariskan siswa menurut kelas dan jenis kelamin. Tidak ada siswa yang datang terlambat dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran dimulai dengan berdoa terlebih dahulu kemudian guru melakukan presensi. Kali ini ada banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran PJOK karena harus mewakili sekolah lomba paduan suara memperingati hari Kartini. Tercatat ada 11 siswa yang tidak mengikuti pembelajaran PJOK karena lomba. Saat ditarik ada 5 siswa yang tidak memasukkan bajunya sehingga terlihat kurang rapi. Guru memperingatkan siswa yang tidak berpakaian rapi. Siswa tersebut kemudian memasukkan bajunya. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pemanasan dengan permainan menjaring ikan. Pertama setiap kelas dipilih 3 siswa yang menjadi jala sedangkan yang lainnya jadi ikan. Jala harus berpegangan dan bekerjasama demi mengejar ikan. Ikan yang sudah tertangkap kemudian menjadi jala dan menangkap ikan yang belum terjala. Begitu seterusnya hingga didapatkan 1 siswa yang menjadi ikan terakhir. Setelah melakukan pemanasan, siswa diberikan materi tentang *back up* dan *sit up* yang berupa manfaatnya serta posisi gerakan badan yang benar. Guru tidak lupa untuk memberikan contoh.

Siswa kemudian diminta untuk pindah ke aula sekolah. Siswa diminta berpasangan dalam melakukan *back up* dan *sit up*. Pasangan bertugas untuk menghitung hasil yang diperoleh pasangannya dan memegangi kaki. Sebelum dinilai siswa diberi kesempatan untuk mencoba terlebih dahulu dan berlatih selama 15 menit. Setelah cukup waktu untuk mencoba, kemudian guru memanggil satu persatu siswa dan pasangannya untuk dilakukan penilaian. Siswa diminta untuk melakukan *sit up* terlebih dahulu. Siswa harus melakukan *sit up* sebanyak mungkin semampu mereka, guru tidak membatasi waktunya. Guru menilai berdasarkan banyak dan gaya siswa dalam melakukan *sit up*. Setelah pasangannya selesai melakukan *sit up*, kemudian gantian dirinya yang melakukan *sit up*. Begitu seterusnya sampai siswa dinilai semua.

Selanjutnya, guru memberikan waktu 5 menit untuk siswa beristirahat minum. Selesai istirahat, pembelajaran dimulai kembali dengan penilaian *back up*. Proses penilaian dilakukan seperti penilaian *sit up*. Setelah penilaian selesai, guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait hasil yang didapatkan dalam pembelajaran hari ini. Siswa antusias dalam menjawab pertanyaan guru.

Pembelajaran berakhir pada pukul 09.05 WIB. Guru memberikan 15 menit siswa waktu pembelajaran untuk siswa berganti pakaian. Siswa kembali ke kelas masing-masing setelah dibubarkan oleh guru.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2014

Waktu : 06.50 - 09.10

Tempat : Lapangan SD N Percobaan 3

Kelas : I

Kegiatan : Pengamatan Pembelajaran PJOK materi melompat

Deskripsi

Peneliti tiba di sekolah pukul 06.50 WIB. Beberapa siswa kelas 1 nampak sudah datang ke sekolah dengan mengenakan seragam olahraga dari rumah. Ibu Sm datang ke sekolah pukul 07.10 WIB. Guru terlambat karena harus mampir ke rumah orangtuanya terlebih dahulu. Setelah bel berbunyi siswa dan guru langsung menuju ke lapangan untuk berkumpul. Guru mengumpulkan siswa dengan peluit dan membariskan siswa menurut kelas dan jenis kelamin. Terlihat siswa sudah berpakaian olahraga dengan rapi. Tidak ada siswa yang datang terlambat dalam pembelajaran tersebut. Siswa kembali masih terlihat sulit diatur berbaris dan asyik mengobrol dengan temannya. Guru berupaya mengatasinya, tetapi saat satu diatur maka siswa lainnya yang ganti ramai.

Pembelajaran dimulai dengan berdoa terlebih dahulu kemudian guru melakukan presensi. Seluruh siswa masuk sekolah. Selesai mempresensi, guru melakukan refleksi terkait dengan kegiatan PJOK minggu kemarin. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pemanasan dengan permainan katak dalam kolam. Ketua kelas menjadi katak dengan cara melompat dan berusaha menangkap temannya. Siswa yang sudah tertangkap kemudian berlari mengelilingi lapangan. Selagi siswa melakukan pemanasan, guru mengambil media yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu holahop dan kursi. Setelah melakukan pemanasan, siswa diberikan materi tentang cara melompat yang baik dan benar.

Siswa diberikan kesempatan untuk mencoba melompat dari holahop satu ke holahop lainnya sebelum dilakukan penilaian. Siswa secara bergantian mencoba

melompati holahop tersebut. Setelah semua siswa mencoba, guru melakukan penilaian kepada siswa. Siswa dipanggil satu persatu sesuai presensi. Sedangkan siswa yang lainnya duduk di samping kanan dan kiri tempat penilaian guru. Guru melakukan penilaian berdasarkan kemampuan siswa dalam melompat yaitu gaya dan tumpuan kaki. Setelah semua dinilai kemudian guru mencontohkan gerakan lompat dengan cara *zig-zag*. Siswa kembali diberikan kesempatan untuk mencobanya terlebih dahulu. Saat mencoba ada salah satu siswa perempuan yang terjatuh dan kakinya berdarah. Guru kemudian menghampiri siswa tersebut dan meminta siswa ke UKS untuk diberi pengobatan. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan penilaian lompat *zig-zag*.

Selanjutnya, guru memberikan waktu 5 menit untuk siswa beristirahat minum. Saat istirahat ada siswa yang membentak temannya sehingga siswa yang dibentak menangis. Guru kemudian menangani masalah tersebut dengan memberi nasehat dan meminta kedua siswa tersebut berjabat tangan. Selesai istirahat, pembelajaran dimulai kembali dengan materi lompat rintangan. Guru memberi contoh kepada siswa untuk mencoba melompati kursi yang telah ditata secara memanjang. Siswa diberi kesempatan untuk mencobanya. Kemudian guru melakukan penilaian kepada siswa secara bergantian sesuai presensi.

Pembelajaran berakhir pada pukul 09.05 WIB. Guru memberikan 15 menit siswa waktu pembelajaran untuk siswa berganti pakaian. Siswa kembali ke kelas masing-masing setelah dibubarkan oleh guru.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 28 April 2014

Waktu : 06.50 - 09.10

Tempat : Lapangan SD N Percobaan 3

Kelas : IV

Kegiatan : Pengamatan Pembelajaran PJOK materi permainan tradisional

Deskripsi

Peneliti tiba di sekolah pukul 06.50 WIB. Ibu Sm datang ke sekolah pukul 06.55 WIB. Tampak siswa kelas IV belum menggunakan seragam olahraga dan masih mengenakan pakaian merah putih karena akan mengikuti upacara. Akan tetapi karena tidak jadi upacara maka siswa kemudian ganti pakaian. Setelah bel berbunyi siswa dan guru langsung menuju ke lapangan untuk berkumpul. Guru mengumpulkan siswa dengan peluit dan membariskan siswa menurut kelas dan jenis kelamin. Saat berbaris terlihat baju siswa sudah rapi. Tidak ada siswa yang datang terlambat dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran dimulai dengan melakukan presensi terlebih dahulu kemudian guru memimpin berdoa. Seluruh siswa masuk dan tidak ada yang ijin. Guru mencoba mengulang materi sebelumnya dengan bertanya jawab dengan siswa. Siswa terlihat antusias dalam menjawab berbagai pertanyaan dari guru. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pemanasan dengan cara berlari 2 kali mengelilingi lapangan. Siswa juga diajak untuk melakukan *streeching*. Saat *streeching* ada beberapa siswa yang tidak serius dalam melakukan gerakan, serta ada siswa yang ramai mengobrol dengan temannya, guru kemudian menegurnya. Setelah melakukan pemanasan, siswa diberikan materi tentang berbagai permainan tradisional. Guru dan siswa bertanya jawab macam-macam permainan tradisional.

Siswa kemudian diminta untuk berbaris 4 banjar. Kemudian lomba lari berempat sesuai urutan barisnya. Siswa diminta untuk berpasangan. Siswa bekerjasama dengan temannya dengan menggendong temannya dan berlari sampai batas yang ditentukan

guru. Siswa berlomba empat-empat pasang. Setelah digendong maka pasangannya harus ganti menggendong pada kesempatan selanjutnya. Siswa tampak antusias dalam permainan ini walau terlihat ada beberapa yang tidak kuat menggendong temannya. Ada pula yang curang dengan berlari tanpa menggendong temannya dan kemudian ditegur oleh guru.

Guru kemudian ke gudang untuk mengambil peralatan yang akan digunakan dibantu oleh beberapa siswa. Selanjutnya guru mulai memperkenalkan permainan tradisional yang akan dilakukan dalam pembelajaran tersebut yaitu kasti dan sepak takraw. Siswa putra diminta ke halaman sekolah sedangkan siswa putri diminta tetap di lapangan. Beberapa siswa mengikuti ibu *Sm* mengambil peralatan. Ada pula yang mengambil dan menyipakan gawang kecil yang akan dijadikan net dalam permainan sepak takraw. Setelah peralatan siap Ibu *Sm* menangani siswa putra dahulu. Guru menjelaskan posisi dan cara bermain sepak takraw. Siswa ada yang memperhatikan ada pula yang asyik mengobrol dengan temannya sehingga beberapa kali diperingatkan oleh guru. Setelah selesai menjelaskan kemudian siswa diberi kesempatan untuk mencoba permainan tersebut. Agar semua dapat bermain maka guru membentuk menjadi 4 tim, sehingga terdapat dua pertandingan. Guru memberikan pengarahan jika ada siswa yang salah dalam bermain atau tidak serius. Guru juga menyempatkan untuk menilai siswa *sit up* dan *back up* bagi siswa yang kemarin tidak berangkat karena lomba dengan cara memanggil siswa berpasangan.

Sementara itu siswa putri mulai membentuk kelompok. Guru memang pernah memberikan materi kasti, jadi siswa putri sudah dapat langsung mencoba memainkannya. Terlihat ada siswa yang saling berargumen dan bertengkar karena berbeda pendapat. Pembelajaran berakhir pada pukul 09.10 WIB. Siswa kembali ke kelas masing-masing setelah dibubarkan oleh guru. Selesai pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan guru PJOK di laboratorium IPA.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 30 April 2014

Waktu : 06.50 - 09.10

Tempat : Lapangan SD N Percobaan 3

Kelas : I

Kegiatan : Pengamatan UTS Pembelajaran PJOK

Deskripsi

Peneliti datang ke sekolah pukul 06.50 WIB. Beberapa siswa kelas 1 nampak sudah datang ke sekolah dengan mengenakan seragam olahraga dari rumah. Sebelum masuk, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yaitu Za di halaman sekolah. Ibu Sm datang ke sekolah pukul 07.00 WIB. Setelah bel berbunyi siswa dan guru langsung menuju ke lapangan untuk berkumpul. Guru mengumpulkan siswa dengan peluit dan membariskan siswa menurut kelas dan jenis kelamin. Tidak ada siswa yang datang terlambat dalam pembelajaran tersebut. Tampak guru sudah menyediakan peralatan olahraga yang berupa bola.

Pembelajaran dimulai dengan berdoa terlebih dahulu kemudian guru melakukan presensi. Ada 2 siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pemanasan dengan cara berlari mengelilingi lapangan. Setelah melakukan pemanasan, siswa diberikan materi tentang melempar bola yang akan dijadikan sebagai materi UTS. Siswa harus melempar bola dari atas kepala sejauh mungkin dengan kedua tangan. Ada kotak-kotak yang berisi angka sebagai pedoman penilaian dari guru. Semakin jauh maka angka tersebut semakin besar. Bola yang digunakan ialah bola voly.

Siswa kemudian diminta mencoba satu per satu melempar bola. Siswa secara bergantian mencoba melempar bola sesuai dengan nomor presensi. Setelah semua mencoba maka guru memulai penilaian. Siswa dipanggil sesuai presensi dan diminta melempar bola seperti yang telah dicontohkan. Begitu seterusnya hingga semua siswa dinilai. Saat ada 1 siswa yang dinilai, siswa yang lain justru ramai sendiri,

bahkan ada yang dipanggil beberapa kali namanya untuk penilaian tidak mendengar karena ramai dengan temannya.

Waktu masih tersisa banyak dan untuk memanfaatkan waktu tersebut maka guru meminta siswa untuk melakukan permainan. Siswa putra bermain bola di lapangan sedangkan siswa putri bermain kucing dan tikus di halaman sekolah. Siswa sangat antusias dalam mengikuti permainan tersebut, akan tetapi lama-lama beberapa siswa yang hanya duduk dan melihat siswa yang lain bermain. Mereka beralasan capek saat ditanya oleh guru. Walau demikian siswa tersebut kembali bermain lagi. Mereka dapat bermain dalam kelompoknya dengan baik.

Pembelajaran berakhir pada pukul 09.05 WIB. Guru memberikan 15 menit siswa waktu pembelajaran untuk siswa berganti pakaian. Siswa kembali ke kelas masing-masing setelah dibubarkan oleh guru. Saat istirahat, peneliti melakukan wawancara kepada Pt, Bi dan Mn yang sedang berada di dekat lapangan sekolah.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 5 Mei 2014

Waktu : 06.50 - 10.05

Tempat : Lapangan SD N Percobaan 3

Kelas : IV

Kegiatan : Pengamatan Pembelajaran PJOK materi permainan bola voly

Deskripsi

Peneliti tiba di sekolah pukul 06.50 WIB. Ibu Sm datang ke sekolah pukul 06.55 WIB. Tampak siswa kelas IV belum menggunakan seragam olahraga dan masih mengenakan pakaian merah putih karena akan mengikuti upacara. Karena hari senin maka jam pelajaran pertama ialah upacara bendera. SD N Percobaan 3 memang sudah lama tidak melaksanakan upacara rutin hari senin karena lapangan tempat upacara sedang ditanami rumput. Setelah selesai upacara, siswa dan guru ganti pakaian olahraga dan langsung menuju ke lapangan untuk berkumpul. Pembelajaran PJOK dimulai pukul 07.40 WIB. Guru datang di lapangan dengan membawa 4 buah bola voly. Guru mengumpulkan siswa dengan peluit dan membariskan siswa menurut kelas dan jenis kelamin. Saat berbaris terlihat terlihat ada 6 siswa yang tidak memasukkan baju.

Pembelajaran dimulai dengan melakukan presensi terlebih dahulu kemudian guru memimpin berdoa. Ada 3 siswa yang ijin tidak mengikuti olahraga karena 2 siswa sakit, dan satu tidak membawa seragam dengan alasan seragamnya masih dicuci. Selain itu juga ada 4 siswa yang belum datang berkumpul saat dilakukan presensi. Guru mencoba mengulang materi sebelumnya dengan bertanya jawab dengan siswa. Siswa terlihat antusias dalam menjawab berbagai pertanyaan dari guru. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pemanasan dengan cara berlari mengelilingi sekolah. Saat siswa lain melakukan pemanasan, ada 4 siswa yang baru bergabung dalam pembelajaran tersebut. Saat ditanya oleh guru, mereka terlambat karena harus membantu mengatur kelas mereka yang digunakan bedah SKL kelas 6.

Ada siswa yang terjatuh saat melakukan pemanasan sehingga kakinya terluka. Kemudian guru menolongnya dan meminta untuk diberikan obat luka.

Setelah melakukan pemanasan, siswa diberikan materi tentang permainan bola voly. Guru dan siswa bertanya jawab terkait materi yang diberikan. Akan tetapi saat diterangkan, ada beberapa siswa yang asyik mengobrol, sehingga membuat guru tersinggung sehingga menegur mereka. siswa yang ditegur pun tidak mengulanginya lagi. Kemudian siswa diminta untuk berkumpul perkelas mereka. siswa kelas IV A ada di lapangan sebelah timur dan siswa kelas B berada di lapangan sebelah barat. Guru kemudian meminta siswa untuk mencoba permainan bola voly dengan peraturan permainan yang dimodifikasi. Seluruh siswa mengikuti permainan tersebut, mereka juga saling bergantian posisi dalam permainan sesuai dengan tugas mereka dalam kelompok. Karena siswa yang bermain terlalu banyak, maka guru membuat alternatif memisahkan siswa putra dan putri untuk bermain di tempat yang berbeda. Seluruh siswa antusias dalam bermain, ada pula yang menghitung skor yang diperoleh temannya. Setelah bermain satu set, siswa diberikan waktu istirahat selama 15 menit pada pukul 09.20 WIB.

Siswa kembali ke lapangan pukul 09.35 WIB. Semua siswa sudah kembali ke lapangan tepat waktu. Mereka kemudian kembali melanjutkan permainan bola voly mereka dengan dampingan dari guru. Guru memberikan arahan jika ada siswa yang salah dalam melakukan permainan. Setelah dirasa cukup, guru mengumpulkan siswa putri terlebih dahulu dan diberikan refleksi terkait materi yang diberikan. Selanjutnya gantian siswa putra yang dikumpulkan dan diberi refleksi. Saat ada siswa yang ingin minum, ada salah teman mereka yang jahil. Tempat minum tersebut diberi saus oleh temannya. Siswa kemudian melaporkan kejadian ini. Guru yang mengetahui kejadian ini pun tidak tinggal diam. Guru mengintegrasikan siswa dan meminta jujur siapa yang melakukan tindakan tersebut. Akhirnya ada siswa yang mengakui perbuatannya. Guru kemudian menegur dan memperingatkannya. Guru kemudian membubarkan siswa. Akan tetapi siswa yang melakukan perbuatan itu diminta untuk tinggal di lapangan. Pembelajaran berakhir pada pukul 10.05 WIB. Guru memberikan arahan dan teguran kepada siswa tersebut dan meminta membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan perbuatan jahil kembali yang ditanda

tangani oleh orang tua. Siswa pun bersedia membuatnya dan diperbolehkan kembali ke kelasnya. Hal ini dilakukan oleh guru karena siswa tersebut memang sering berbuat jahil dan untuk mencegahnya maka guru memberikan perintah tersebut.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Mei 2014

Waktu : 06.50 - 10.05

Tempat : Halaman SD N Percobaan 3

Kelas : I

Kegiatan : Pengamatan Pembelajaran PJOK materi gerak lokomotor

Deskripsi

Peneliti datang di sekolah pukul 06.50 WIB. Ibu Sm datang ke sekolah pukul 06.50 WIB. Guru mengumpulkan siswa dengan peluit dan membariskan siswa menurut kelas dan jenis kelamin. Saat berbaris terlihat terlihat ada 5 siswa yang tidak memasukkan baju. Siswa juga masih kesulitan untuk disuruh berbaris karena justru bermain dengan teman di dekatnya.

Pembelajaran dimulai dengan melakukan presensi terlebih dahulu kemudian guru memimpin berdoa. Ada 4 siswa yang ijin tidak mengikuti olahraga karena tidak membawa seragam. Selain itu juga ada 2 siswa yang terlambat. Saat datang siswa tersebut terlambat karena mengerjakan PR dahulu, guru pun memperingatkan agar siswa selalu mengerjakan PR di rumah. Guru menegur siswa yang tidak membawa seragam dan meminta untuk tidak mengulanginya lagi. Selanjutnya, guru mencoba mengulang materi sebelumnya dengan bertanya jawab dengan siswa. Siswa terlihat antusias dalam menjawab berbagai pertanyaan dari guru. Tetapi masih banyak siswa yang mengobrol dengan teman sampingnya. Guru memanggil siswa yang ramai dan menegurnya. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pemanasan dengan cara permainan menjala ikan, mula-mula 2 siswa yang menjadi penjala dan berusaha mengejar siswa lainnya dan ditangkap menjadi jala.

Setelah melakukan pemanasan, siswa diberikan materi tentang gerak lokomotor yang terdiri dari jalan dan berlari. Saat diterangkan banyak siswa yang ramai sendiri sehingga guru sedikit kesal dengan siswa. Bahkan ada siswa yang berkelahi karena saling mengejek. Guru pun mendamaikan mereka dan meminta salah satu siswa

masuk ke ruang tata usaha terlebih dahulu agar terkontrol emosinya. Kemudian siswa diminta untuk berbaris 8 banjar. Siswa terlihat sulit untuk berbaris dan banyak bergerak. Siswa diberikan tindakan keras dari guru berupa peringatan yang ramai akan diberi hukuman. Setelah suasana kondusif guru memberikan contoh sikap jalan yang baik, kemudian siswa mencoba secara bergantian perbarisnya. Guru kembali memberi contoh gerakan jalan mundur, jalan kesamping dan jalan berpasangan. Siswa pun kembali mencobanya secara bergantian. Saat jalan berpasangan, siswa harus berpasangan dengan teman sebelahnya dan bergandengan tangan, kemudian maju dengan ayunan kaki dan tangan yang sama dengan pasangannya. Tampak seluruh siswa sudah dapat dipercaya pasangannya dan bekerjasama dengan baik. Kemudian guru bertanya jawab tentang hal yang belum diketahui siswa, seluruh siswa tampak sudah paham dan tidak ada yang bertanya. Setelah itu siswa diberikan waktu 5 menit untuk istirahat minum.

Setelah 5 menit seluruh siswa sudah kembali ke halaman. Kali ini siswa diminta untuk berlari dengan gerakan yang sama dengan materi sebelumnya yaitu kedepan, kebelakang, kesamping, dan berpasangan. Siswa sangat antusias mencoba gerakan-gerakan tersebut. Akan tetapi saat menunggu giliran siswa mencoba banyak siswa yang menggunakan waktu mereka menunggu itu untuk duduk-duduk dan mengobrol dengan temannya. Guru pun menegurnya dan menyeret agar siswa mau berdiri. Setelah semua mencoba dan bisa melakukannya, guru meminta siswa duduk di tempat dan melakukan tanya jawab terkait dengan materi hari ini apakah ada yang belum bisa. Siswa pun menjawab sudah bisa, tapi ada yang sulit yaitu saat berlari dan diangkat kakinya tinggi-tinggi. Guru kemudian membariskan siswa kembali dan membubarkan siswa. Pelajaran berajgir jam 09.10 WIB.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, Mei 2014

Waktu : 06.50 - 10.05

Tempat : Lapangan SD N Percobaan 3

Kelas : IV

Kegiatan : Pengamatan Pembelajaran PJOK materi permainan bola voly

Deskripsi

Peneliti tiba di sekolah pukul 06.50 WIB. Ibu Sm datang ke sekolah pukul 07.00 WIB. Tampak siswa kelas IV belum menggunakan seragam olahraga dan masih mengenakan pakaian merah putih karena akan mengikuti upacara. Setelah selesai upacara, siswa dan guru ganti pakainan olahraga dan langsung menuju ke lapangan untuk berkumpul. Guru datang di lapangan dengan membawa 4 buah bola voly. Pembelajaran dimulai pukul 07.50 WIB. Guru mengumpulkan siswa dengan peluit dan membariskan siswa menurut kelas dan jenis kelamin. Saat berbaris terlihat ada 8 siswa yang tidak memasukkan baju.

Pembelajaran dimulai dengan melakukan presensi terlebih dahulu kemudian guru memimpin berdoa. Ada 4 siswa yang ijin tidak mengikuti olahraga karena 3 siswa sakit, dan satu tidak membawa seragam. Siswa yang tidak membawa seragam tersebut merupakan siswa yang sama pada minggu kemarin yang tidak membawa seragam dengan alasan lupa, guru memperingatkan siswa tersebut dan jika mengulanginya pada minggu depan maka tidak akan diberi nilai. Guru mencoba mengulang materi sebelumnya dengan bertanya jawab dengan siswa. Siswa terlihat antusias dalam menjawab berbagai pertanyaan dari guru. Tetapi banyak juga siswa yang mengobrol dengan teman disampingnya. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pemanasan yaitu sesuai dengan barisannya siswa secara bergantian berlari membawa bola mengelilingi barisannya dan siswa yang tidak sesuai aturan yang telah diberikan tersebut akan diberikan hukuman lari di lapangan sebanyak 3 kali. Siswa berbaris 4 banjar sesuai dengan kelas dan jenis kelamin. Tercatat ada 6 anak yang melanggar aturan, sehingga guru meminta siswa tersebut berlari di

lapangan sebanyak 3 kali putaran. Pemanasan dilanjut dengan lari zig-zag membawa bola melewati barisannya. Siswa secara bergantian melakukannya dan tampak semua siswa sudah dapat menjalankan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Setelah melakukan pemanasan, siswa diberikan materi tentang servis bawah permainan bola voly. Guru menerangkan bagaimana posisi tubuh saat melakukan servis, dan bagaimana keadaan bola saat akan di servis. Guru juga memberikan contoh bagaimana servis yang benar. Kemudian guru dan siswa bertanya jawab terkait materi yang diberikan hal apa yang belum jelas. Ada beberapa siswa yang ramai saat guru bertanya jawab dengan siswa. Setelah tanya jawab selesai, perbaris diminta untuk dibagi menjadi dua dan saling berhadapan secara berbanjar. Siswa mencoba secara bergantian sesuai urutannya melakukan gerakan servis satu persatu dan siswa yang dihadapannya berusaha untuk menangkap hasil servis yang dilakukan temannya. tetapi ada pula siswa yang hanya duduk megobrol dengan temannya saat tidak melakukan servis. Setelah semua siswa sudah mencoba beberapa kali, siswa diberikan waktu istirahat selama 15 menit pada pukul 09.20 WIB.

Siswa kembali ke lapangan pukul 09.35 WIB. Semua siswa sudah kembali ke lapangan tepat waktu. Siswa kembali diminta untuk mencoba melakukan servis. Guru mengarahkan jika ada siswa yang tidak tepat melakukan servis. Setelah dirasa cukup, siswa diminta duduk ditempat. Guru memanggil 2 siswa untuk maju di depan teman-temannya. Mereka berdua diminta melakukan servis secara bergantian. Guru meminta siswa untuk menilai hasil servis kedua temannya itu. Tampak 1 siswa sudah baik dan satunya belum baik melakukan servis. Guru memberi masukan dan menjelaskan apa saja kekurangan yang masih dilakukan siswa dalam melakukan servis. Saat dijelaskan ada 2 anak yang ramai sendiri, saat ditegur siswa tersebut diam dan ketika guru mulai menerangkan siswa pun ikut berbicara. Guru pun menegur dengan lebih keras lagi dengan cara meminta siswa lain menilai sikap anak yang ramai tersebut. Guru kemudian membariskan siswa kembali dan membubarkan siswa. Pembelajaran berakhir pada pukul 10.00 WIB.

Lampiran 13. Triangulasi Data

TRIANGULASI DATA

No	Indikator	Observasi		Wawancara			Dokumentasi	Kesimpulan
		Ya	Tidak	Guru	Kepala Sekolah	Siswa		
A. Perencanaan Pembelajaran								
1	Membuat pemetaan terhadap Kompetensi Dasar		✓	Guru PJOK tidak membuatnya, hanya berpegang pada buku guru dalam pemetaan kompetensi dasar.	Guru hanya berpedoman pada buku guru dalam pemetaan kompetensi dasar dan membuat jaringan tema.	-	Ada dokumentasi pemetaan kompetensi dasar pada buku siswa	Guru PJOK tidak membuat pemetaan kompetensi dasar, hanya berpegang pada buku guru dalam pemetaan kompetensi dasar.
2	Membuat jaringan tema		✓	Guru PJOK tidak membuat jaringan tema.	Guru hanya berpedoman pada buku guru dalam pemetaan kompetensi dasar dan membuat jaringan tema.	-	Ada dokumentasi jaringan tema pada buku siswa	Guru PJOK tidak membuat jaringan tema.
3	Nilai karakter yang akan	✓		Ada nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap	-	-	Ada dokumentasi silabus	Nilai karakter yang dicantumkan

	dikembangkan dicantumkan dalam silabus			materi dan sudah dicantumkan dalam KI 2.				dalam sialbus hanya terdapat pada KI 2.
4	Nilai karakter yang akan dikembangkan dicantumkan dalam RPP	√		Nilai karakter sudah dicantumkan dalam KI 2.	-	-	Ada dokumentasi RPP	Nilai karakter yang dicantumkan dalam RPP hanya terdapat pada KI 2.
B. Pelaksanaan Pembelajaran								
1	Guru mengecek kehadiran siswa.	√		Guru PJOK selalu melakukan presensi	-	Guru PJOK melakukan presensi dengan cara membariskan siswa perkelas kemudian siswa diminta berhitung dari paling kanan	Ada dokumentasi\ foto guru melakukan presensi	Guru PJOK selalu melakukan presensi dengan cara membariskan siswa perkelas kemudian siswa diminta berhitung dari paling kanan
2	Siswa	√		Siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu saat	Guru dan siswa sudah dapat menjalankan tugasnya	Siswa dapat mengerjakan	Ada dokumentasi catatan lapangan	Siswa dapat menyelesaikan

	menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.			ditunggu gurunya.	dengan baik	tugas tepat waktu jika tugas tersebut tidak sulit.	siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	tugas tepat waktu.
3	Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik.	√		Siswa secara umum sudah dapat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik.	Siswa harus mengikuti kegiatan wajib di sekolah kecuali karena sakit atau ada kepentingan lain.	Siswa selalu mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran PJOK kecuali saat sakit atau ada kepentingan	Ada dokumentasi foto siswa mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK kecuali saat sakit atau ada kepentingan	Siswa dapat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran PJOK kecuali saat sakit atau ada kepentingan
4	Guru menggunakan seragam olahraga dengan rapi.	√		-	Guru berkewajiban berpakaian rapi.	-	Ada dokumentasi guru dalam berpakaian.	Guru sudah menggunakan seragam olahraga dengan rapi
5	Siswa menggunakan seragam	√		-	Siswa berkewajiban berpakaian rapi.	Siswa sudah mengetahui bagaimana cara	Ada catatan lapangan siswa dalam berpakaian.	Siswa sudah berpakaian dengan rapi.

	olahraga dengan rapi.					berpakaian PJOK yang rapi yaitu dengan memasukkan bajunya.		
6	Siswa mengikuti aturan permainan yang dibuat guru dengan baik.	√		Guru PJOK membuat aturan yang disesuaikan dengan kelas. Sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik.	-	Siswa dapat mengikuti peraturan permainan dalam PJOK.	Ada dokumentasi foto siswa melakukan permainan sesuai aturan guru.	Guru PJOK membuat aturan yang disesuaikan dengan kelas. Sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik.
7	Siswa tidak meniru temannya yang melanggar aturan.		√	Siswa terkadang mudah diajak ramai oleh temannya.	-	-	Ada dokumentasi foto siswa yang iut-ikutan temannya yang ramai.	Siswa masih sering meniru temannya yang melanggar aturan seperti ramai.

8	Siswa tidak mudah marah atau tersinggung.	√		Siswa ada yang mudah tersinggung oleh perkataan temannya dan guru PJOK akan memperingatkan jika ada yang seperti itu. Tetapi hanya sebagian kecil.	-	Saat ada teman yang mengejek ada siswa yang membiarkannya ada pula yang merespon dan membalasnya.	Ada catatan lapangan siswa yang marah atau tersinggung dengan ucapan temannya.	Hanya ada beberapa siswa yang mudah tersinggung atau marah..
9	Guru menegur siswa yang tidak disiplin.	√		Guru PJOK menegur jika ada siswa yang tidak disiplin.	-	Guru PJOK menegur jika ada siswa yang tidak disiplin.	Ada dokumentasi foto guru yang sedang menegur siswa yang tidak disiplin.	Guru PJOK menegur jika ada siswa yang tidak disiplin.
10	Guru memberi sanksi pada siswa yang tidak berdisiplin.		√	Guru PJOK jarang memberi sanksi, dan sanksi yang diberikan guru bersifat mendidik.	-	Siswa pernah melihat guru PJOK memberikan hukuman karena ada temannya yang tidak	Ada catatan lapangan saat siswa diberikan sanksi.	Guru jarang memberi sanksi. Sanksi yang diberikan guru jika siswa sudah diingatkan beberapa kali

					disiplin.		tetapi mengabaikannya.
11	Siswa tidak ramai saat pembelajaran	✓		Siswa terkadang mudah diajak ramai oleh temannya.	-	-	Ada dokumentasi foto siswa yang ramai saat pembelajaran Siswa masih ramai saat pembelajaran.
12	Guru bertanggung jawab penuh jika ada siswa yang cidera saat pembelajaran olahraga.	✓		Belum pernah terjadi cidera yang serius selama pembelajaran PJOK. Jika siswa jatuh dan berdarah, guru membawanya ke UKS untuk diobati.	Tidak ada cidera yang serius selama pelajaran PJOK. Guru PJOK mengajak siswa yang cidera ke uks untuk diberi perawatan.	Siswa pernah melihat ada siswa yang cidera saat pembelajaran PJOK kemudian dibawa Ibu Sm ke UKS.	Ada dokumentasi catatan lapangan guru menolong siswa yang cidera Guru bertanggung jawab penuh jika ada siswa yang cidera saat pembelajaran olahraga.
13	Siswa mengembalikan peralatan atau media yang digunakan.	✓		Guru selalu mengontrol setelah selesai pembelajaran PJOK. Jika ada yang belum dikembalikan maka guru akan mengembalikan.	Siswa dapat diberikan penugasan untuk mengembalikan peralatan atau media yang telah digunakannya.	Yang mengembalikan media atau peralatan PJOK kadang siswa kadang guru	Ada dokumentasi foto siswa mengembalikan peralatan atau media yang digunakan dalam pembelajaran Siswa ikut mengembalikan peralatan atau media yang digunakan dalam pembelajaran

					PJOK.			
14	Guru menyiapkan peralatan atau media pembelajaran PJOK	√		Guru menyiapkan peralatan sebelum pembelajaran dimulai, tetapi jika lupa materi yang akan diajarkan maka guru menyiapkannya saat siswa melakukan pemanasan.	Guru berkewajiban untuk menyiapkan peralatan.	Guru PJOK yang menyiapkan peralatan atau media PJOK, kadang dibantu siswa mengambil digudang.	Ada dokumentasi foto guru menyiapkan peralatan atau media pembelajaran PJOK	Guru menyiapkan peralatan atau media pembelajaran PJOK
15	Guru memberikan penugasan kepada siswa.	√		Penugasan yang diberikan oleh guru PJOK disesuaikan dengan materi dan kebanyakan praktik. Setiap pertemuan da penugasan.	Guru memberikan tugas kepada siswa.	Tugas yang sering diberikan oleh guru ialah pemanasan, lari, dan permainan.	Ada dokumentasi foto siswa diberikan penugasan oleh guru	Guru memberikan penugasan kepada siswa.
16	Guru memberikan evaluasi pembelajaran.	√		Guru PJOK memberikan evaluasi pembelajaran setiap pokok bahasan selesai.	Guru memiliki tanggung jawab melakukan evaluasi pembelajaran	-	Ada dokumentasi foto guru melakukan evaluasi pembelajaran	Guru melakukan evaluasi setiap pokok bahasan tertentu.
17	Siswa	√		Siswa sudah dapat	Siswa sudah dapat	Siswa selalu	Ada dokumentasi	Siswa

	menyelesaikan tugas yang diberikan dari guru dengan baik		menjalankan tugasnya dengan baik	menjalankan tugasnya dengan baik	menyelesaikan tugas jika tidak sulit tugasnya.	catatan lapangan siswa menyelesaikan tugas dengan baik.	menyelesaikan tugas yang diberikan dari guru dengan baik
18	Guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa..	√	Dalam melakukan penilaian guru menyampaikan indikator apa yang harus ditempuh siswa, kemudian menilainya dalam bentuk huruf. Sedangkan pada rapot penilaian menggunakan deskripsi tentang keterampilan yang sudah baik dan keterampilan yang kurang dari siswa.	-	Siswa tidak pernah merasa diberlakukan tidak adil oleh guru PJOK dalam hal penilaian.	Ada dokumentasi catatan lapangan guru menerangkan kriteria penilaian.	Guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa..
19	Siswa dapat dipercaya dalam satu tim.	√	Siswa sudah dapat dipercaya oleh temannya.	-	Siswa dapat dipercaya oleh temannya.	Ada dokumentasi foto siswa dapat dipercaya dalam	Siswa dapat dipercaya dalam satu tim

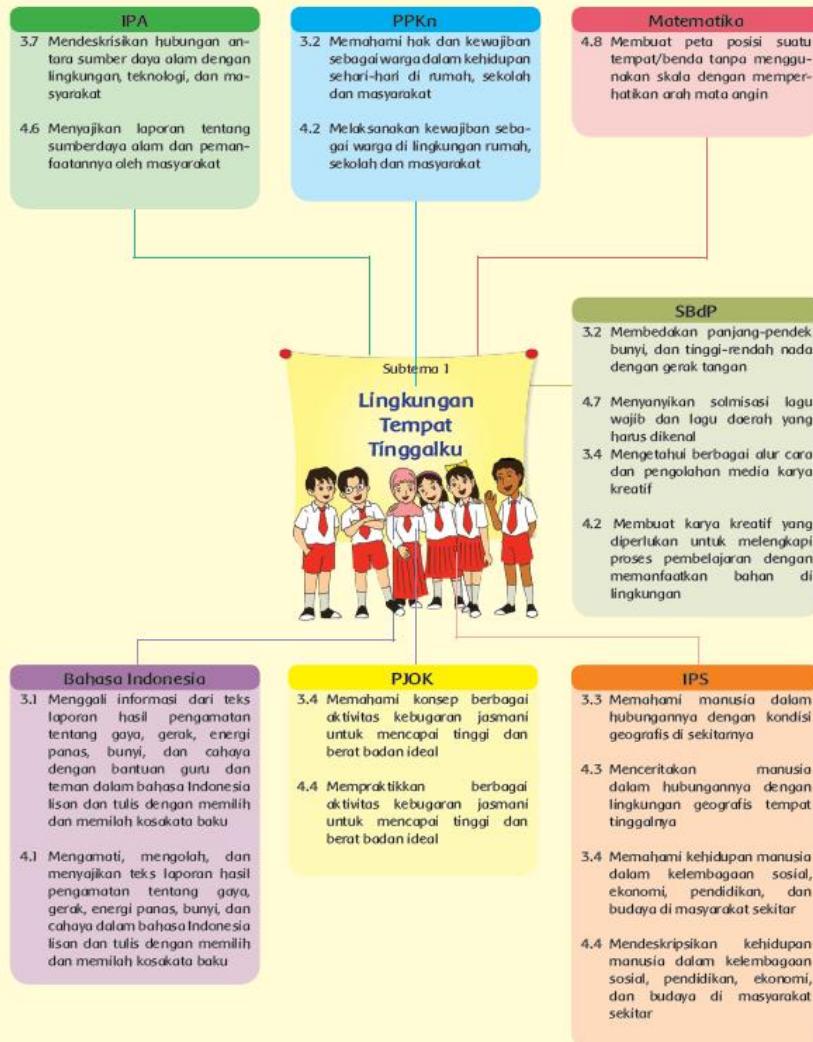
							satu tim.	
20	Siswa dapat bekerjasama dengan satu tim.	√		Hanya beberapa siswa saja yang kurang bisa bekerjasama karena memang kurang aktif.	Siswa sudah dapat bekerjasama dengan temannya.	Siswa sudah dapat bekerjasama dengan baik dengan temannya.	Ada dokumentasi foto siswa dapat bekerjasama dengan baik dengan satu tim	Siswa dapat bekerjasama dengan satu tim.
C. Evaluasi Pembelajaran								
1	Membuat instrumen evaluasi ranah afektif	√		Guru membuat instrumen evaluasi dan instrumen tersebut disesuaikan dengan materi.	Bentuk evaluasi tergantung pada guru.	-	Ada RPP yang memuat instrumen evaluasi	Guru membuat instrumen evaluasi ranah afektif yang termuat dalam RPP
2	Melakukan penilaian ranah afektif.		√	Guru PJOK belum melakukan penilaian terhadap masing-masing nilai karakter, hanya pada penilaian sikap.	Tidak ada penilaian khusus terhadap masing-masing nilai karakter, hanya pada penilaian sikap.	-	Ada hasil lembar penilaian dari guru	Guru melakukan penilaian ranah afektif setiap akhir semester.

Lampiran 14. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Jaringan Tema pada Buku Guru
Kelas IV

Pemetaan Kompetensi Dasar dan Jaringan Tema pada Buku Guru Kelas IV

Subtema 1: Lingkungan Tempat Tinggalku

Pemetaan Kompetensi



SILABUS TEMATIK KELAS IV

Satuan Pendidikan : SD/MI
 Kelas : IV (Empat)

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhhlak mulia

TEMA 8

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tema	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	1.1 Menghargai kebhinneka-tunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar 2.2 Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan hak dan kewajiban di rumah, sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Makna dan keterkaitan simbol-simbol sila Pancasila dalam memahami Pancasila secara utuh • Hak dan kewajiban 	Daerah Tempat Tinggal-ku	<p>Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati daerah tempat tinggal dan batas-batas wilayah tempat tinggal • Membaca di dalam hati teks bacaan tentang “Daerah Tempat Tinggalku” • Membuat pertanyaan-pertanyaan tentang isi 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Portofolio • Tes lisan, terulis dan perbuatan • Tugas 	5M x 32 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks Pelajaran Kelas IV • Media gambar • Simbol pemerintahan daerah • Casette tape recorder

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tema	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dan masyarakat sekitar	sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat		teks bacaan			• lingkungan sekitar
	2.4. Menunjukkan perilaku bersatu sebagai wujud keyakinan bahwa tempat tinggal dan lingkungannya sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	• Arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat		<ul style="list-style-type: none"> • Menukar pertanyaan-pertanyaan dengan teman untuk saling menjawab • Mengumpulkan data tentang pengelompokan daerah tempat tinggal (perkotaan, pedesaan, pegunungan, pesisir) dan mata pencaharian di daerah tersebut • Menyimak teks bacaan sistem pemerintahan dan simbol pemerintahan daerah di Indonesia • Menyusun daftar simbol-simbol pemerintahan daerah beserta artinya. • Mendiskusikan hasil temuannya tentang simbol pemerintahan dan artinya, makanan khas, pakaian adat, situs budaya, mata 			• foto keadaan suatu daerah • DVD/VCD • Perlengkapan membatik • Ragam hias Nusantara • Kain batik beberapa daerah • Surat kabar, majalah, tabloid, print out internet dll
	3.1 Memahami makna dan keterkaitan simbol-simbol sila Pancasila dalam memahami Pancasila secara utuh	• keberagaman alam dan sumber daya di berbagai daerah					• Naskah cerita daerah • Naskah drama • Contoh
	3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat	• Perilaku di sekitar rumah dan sekolah dari sudut pandang kelima simbol Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh					
	3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat						
	3.6 Memahami keberagaman alam dan sumber daya di berbagai daerah						
	4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di						

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tema	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sekitar rumah dan sekolah dari sudut pandang kelima simbol Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat 4.4. Mengelompokkan kesamaan identitas suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat), sosial ekonomi (jenis pekerjaan orang tua) di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar 1.4. Memetakan keberagaman sumber daya alam di berbagai daerah untuk menumbuhkan kebanggaan nasional	<ul style="list-style-type: none"> Kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat Kesamaan identitas suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat), sosial ekonomi Keberagaman sumber daya alam di berbagai daerah untuk menumbuhkan kebanggaan nasional 		<p>pencaharian, tarian. Sumber daya alam, dan keistimewaan lainnya yang ada di daerahku disertai gambar atau foto dilengkapi penjelasan(berupa bagan dll) dalam bentuk klipping.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggambar simbol pemerintahan daerah tempat tinggalku menggunakan data distrik Membaca teks drama anak berdasarkan cerita atau legenda daerah tempat tinggal. Menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks drama anak. Menjelaskan isi teks drama anak (nama tokoh, watak, latar, dan alur) Merubah kalimat langsung pada naskah drama menjadi kalimat 			grafik, & bagan • conglak
Bahasa Indonesia	1.2 Mengakui dan mensyukuri anugerah Tuhan yang Maha Esa atas keberadaan lingkungan dan sumber daya	<ul style="list-style-type: none"> Informasi dari teks wawancara tentang jenis- 					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tema	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	alam, alat teknologi modern dan tradisional, perkembangan teknologi, energi, serta permasalahan sosial	jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi		tidak langsung • Mengidentifikasi nama tokoh, watak, latar, dan alur dalam teks drama anak. • Memerankan drama anak sesuai dengan watak tokoh, latar, dan alur. • Mengamati contoh gambar suatu tempat dalam denah (arah, jarak, lokasi) tempat tinggal • Menyimak penjelasan dari teman tentang denah dan mencatat hal-hal penting (arah, jarak, dan titik lokasi) • Mencatat arah, nama jalan, bangunan, jarak, titik lokasi suatu tempat dalam denah • Membuat denah tempat tinggalku dengan memperhitungkan arah mata angin, jarak dan lokasi.			
	2.3. Memiliki perilaku santun dan jujur tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi melalui pemanfaatan bahasa Indonesia	• informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam					
	2.4. Memiliki kedulian terhadap lingkungan dan sumber daya alam melalui pemanfaatan bahasa Indonesia	• informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia					
	2.5 Memiliki perilaku jujur dan santun terhadap nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia melalui pemanfaatan bahasa Indonesia	• Teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tema	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		koperasi secara mandiri		<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan denah yang dibuatnya • Menyanyikan lagu tentang daerah tempat tinggal (jika ada) • Melakukan wawancara dengan pengurus RT dan RW mengenai tempat tinggal dan lingkungan RT dan RW • Melaporkan hasil wawancara dengan pengurus RT dan RW • Mengidentifikasi mata pencaharian penduduk pada suatu daerah sesuai kondisi geografis daerah tersebut. • Tentang sumber daya alam di daerah tempat tinggalku • Situs-situs budaya di daerah tempat tinggalku • Menunjukkan bentuk partisipasi dalam upaya menjaga kebersihan 			
	3.3. Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	<ul style="list-style-type: none"> • Teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri 					
	3.4. Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Buddha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia 					
	1.2. Menggali informasi dari teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Buddha di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah						

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tema	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kosakata baku 4.3. Mengolah dan menyajikan teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku 4.4. Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku 4.5. Mengolah dan menyajikan teks ulasan buku tentang nilai peninggalan sejarah dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku			tempat tinggal dan lingkungannya <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan letak wilayah tempat tinggal masing-masing lengkap dengan batas-batasnya • Menuliskan pengalaman menjaga kebersihan tempat tinggal dan lingkungannya. • Menghitung keliling dan luas suatu tempat dan atau suatu benda yang ada di daerahku. • Menyimak penjelasan guru tentang cara penulisan menggunakan EYD untuk merubah kalimat langsung pada naskah drama menjadi kalimat tidak langsung • Penjelasan guru tentang pengertian legenda • Membaca dalam hati 			
Matematika	2.4 Menunjukkan perilaku disiplin dan teratur dalam	• Kelipatan					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tema	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	membuat dan mengikuti suatu jadwal kegiatan yang berulang dan efektif menggunakan prinsip KPK dalam kalender	persekutuan dua buah bilangan dan menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK)		cerita daerah (legenda) tentang asal mula nama Baturaden (sesuai tempat tinggal peserta didik <ul style="list-style-type: none"> • Mencatat kata-kata yang dianggap sulit artinya yang ada dalam teks bacaan • Membuka kamus/ensiklopedia, lalu menemukan arti dan makna kata-kata tersebut sesuai dengan konteksnya • Menyusun kalimat dengan menggunakan kata-kata sulit yang telah ditemukan artinya di dalam kamus/ensiklopedia 			
	3.7 Menentukan kelipatan persekutuan dua buah bilangan dan menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK)	• Faktor persekutuan dua buah bilangan dan faktor persekutuan terbesar (FPB)					
	3.8 Menentukan faktor persekutuan dua buah bilangan dan faktor persekutuan terbesar (FPB)	• Hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang					
	3.10 Menentukan hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang						
	4.1 Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri , menyatakan kalimat matematika dan memecahkan masalah dengan efektif permasalahan yang berkaitan dengan KPK dan FPB, satuan kuantitas,	persegi panjang <ul style="list-style-type: none"> • Kalimat matemati-ka dan memecahkan masalah dengan efektif permasalahan 					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tema	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	desimal dan persen terkait dengan aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah, atau tempat bermain serta memeriksa kebenarannya	yang berkaitan dengan KPK dan FPB, satuan kuantitas, desimal dan persen		<p>unsur yang terdapat dalam cerita daerah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat ringkasan cerita daerah • Mengomunikasikan ringkasan cerita yang disusunnya • Menyanyikan lagu dengan mempraktekkan panjang-pendek bunyi, tinggi- rendah nada dengan gerak tangan . • Mengamati tayangan (VCD, Casette atau media lain) makna gerak tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah berdasarkan ruang gerak dan pola lantai • Menyimak penjelasan dan peragaan guru tentang tarian daerah, dan senam irama mengikuti irama musik daerah. 			
	4.7. Menyatakan kesimpulan berdasarkan data tabel atau grafik 4.8 Membuat peta suatu tempat/benda tanpa menggunakan skala dengan memperhatikan arah mata angin posisi	• Menyata-kan kesimpu-lan berdasarkan data tabel atau grafik • Membuat peta posisi suatu tempat/benda tanpa menggunakan skala dengan memperhatikan arah mata angin • menata data diskrit dan menampilkan data menggunakan bagan dan					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tema	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.9 Mengumpulkan data menggunakan bagan dan grafik termasuk grafik batang ganda, diagram garis, dan diagram lingkaran	grafik termasuk grafik batang ganda, diagram garis, dan diagram lingkaran		<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi nama tari daerah dan keunikan geraknya melalui membaca buku, majalah atau media lain yang ada disekolah dll • Mencatat informasi yang diperoleh tentang tari-tari daerah dan keunikan geraknya. • Menjelaskan jenis-jenis tari daerah dan keunikan geraknya 			
IPA	<p>1.1. Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya</p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyara-kat <p>Penyajian laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan gerak ke dalam bentuk tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah berdasarkan ruang gerak dan pola lantai • Menari sesuai makna gerak ke dalam bentuk tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah berdasarkan ruang gerak dan pola lantai.baik secara 			

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tema	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi	kehidupan		individu ,berpasangan atau berkelompok dengan menunjukkan perilaku kerjasama, percaya diri, disiplin, toleransi, menjaga keselamatan diri dan orang lain, dan menghargai perbedaan selama melakukan aktivitas			
	3.7. Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	kehidupan		<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati ciri khas daerah tempat tinggal (simbol daerah, sistem pemerintahan, makanan khas, pakaian adat, rumah adat, tempat – tempat penting untuk pelayanan masyarakat, mata pencarian dll) • Membaca teks bacaan tentang tinggal (simbol daerah, sistem pemerintahan, makanan khas, pakaian adat, rumah adat, tempat – tempat 			
	4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat						
	1.5. Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut						
IPS	1.2 Menjalankan ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam	• Manusia, aspek keruangan, koneksi-tivitas antar ruang, perubahan					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tema	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	masyarakat 1.3.Menerima karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya	dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan • manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitar-nya		penting untuk pelayanan masyarakat, mata pencaharian dll) • Tanya jawab isi bacaan tersebut • Megidentifikasi mata pencaharian penduduk pada suatu daerah sesuai kondisi geografis daerah tersebut. • Membuat daftar makanan khas, pakaian adat, dan keistimewaan lainnya pada daerah tempat tinggal peserta didik • Merancang karya layang-layang yang dapat dimanfaatkan untuk rekreasi • Membuat karya layang-layang dengan berbagai teknik dan bahan • Membuat sentuhan akhir atau hiasan pada karya layang-layang yang sudah dibuat			
	2.1 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu Buddha dan Islam dalam kehidupannya sekarang	• manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi • bacaan menge-nai pengertian ruang, konektivitas antar ruang,					
	2.2 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggungjawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik						
	3.1 Mengenal manusia, aspek keruangan, konektivitas antar ruang, perubahan dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan						
	3.3. Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di						

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tema	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>sekitarnya</p> <p>3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p>	<p>perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggal-nya • Manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi 		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan senam irama sesuai musik daerah yang didengarnya • Berjalan di atas balok titian dengan membawa beban ringan • Menentukan KPK dan FPB dari permainan congklak • Memperagakan panjang-pendek bunyi, tinggi- rendah nada dengan gerak tangan melalui bernyanyi , membaca buku, majalah, atau media lain yang ada disekolah dll • Mengamati hasil seni khas daerah • Tanya jawab hasil seni khas daerah • Mengumpulkan bahan dan alat untuk membatik • Membatik dan atau 			
	<p>4.1 Menceriterakan tentang hasil bacaan mengenai pengertian ruang, konektivitas antar ruang, perubahan, dan keberlanjutan dalam waktu, sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam lingkup masyarakat di sekitarnya</p>						
	<p>4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya</p>						

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tema	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.5. Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi			membuat jumputan			
Seni Budaya dan Prakarya	2.1 Menunjukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni	<ul style="list-style-type: none"> • Tari-tari daerah dan keunikan geraknya 					
	2.2 Menunjukkan rasa ingin tahu dalam mengamati alam di lingkungan sekitar untuk mendapatkan ide dalam berkarya seni	<ul style="list-style-type: none"> • Alur cara dan pengolahan media karya kreatif 					
	2.3 Menunjukkan perilaku Mengenal sikap disiplin, tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui berkarya seni	<ul style="list-style-type: none"> • Cerita terkait situs-situs budaya baik benda maupun tak benda di Indonesia dengan menggunakan bahasa daerah 					
	3.3 Mengenal tari-tari daerah dan keunikan geraknya	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam 					
	3.5 Mengetahui berbagai alur	<ul style="list-style-type: none"> • Makna gerak ke 					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tema	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	cara dan pengolahan media karya kreatif	dalam bentuk tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah					
	3.6 Memahami cerita terkait situs-situs budaya baik benda maupun tak benda di Indonesia dengan menggunakan bahasa daerah	• Makna gerak ke dalam bentuk tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah					
	4.4. Membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam	• Cerita terkait situs-situs budaya baik benda maupun tak benda di Indonesia dengan menggunakan bahasa daerah					
	4.11 Mengembangkan makna gerak ke dalam bentuk tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah berdasarkan ruang gerak dan pola lantai	• Cerita terkait situs-situs budaya baik benda maupun tak benda di Indonesia dengan menggunakan bahasa daerah					
	4.12 Memperagakan makna gerak ke dalam bentuk tari bertema dengan mengacu pada gaya tari daerah berdasarkan ruang gerak dan pola lantai	• Cerita terkait situs-situs budaya baik benda maupun tak benda di Indonesia dengan menggunakan bahasa daerah					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tema	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.17 Menceritakan cerita terkait situs-situs budaya baik benda maupun tak benda di Indonesia dengan menggunakan bahasa daerah						
Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	<p>2.1 Menunjukkan disiplin, kerjasama, toleransi, belajar menerima kekalahan dan kemenangan, sportif dan tanggungjawab, menghargai perbedaan</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku santun kepada teman, guru dan lingkungan sekolah selama pembelajaran penjas</p> <p>2.4 Menunjukkan kemauan bekerja sama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh aktivitas fisik dan istirahat terhadap pertumbuhan dan perkembangan tubuh • Variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam bola kecil 					
	3.2. Memahami pengaruh aktivitas fisik dan istirahat terhadap pertumbuhan dan						

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tema	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>perkembangan tubuh</p> <p>3.4 Memahami konsep berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal</p> <p>4.2. Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan bola kecil yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola kecil</p> <p>4.4 Mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal</p> <p>4.5 Mempraktikkan pola gerak dasar berirama bertema budaya daerah yang sudah dikenal yang dilandasi konsep gerak mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik</p>						

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : Sekolah Dasar
Kelas / Semester : IV / 2
Tema : 8 (Tempat Tinggalku)
Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran
Hari/Tanggal :

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

PJOK

No	Kompetensi Dasar	Indikator
	3.4 Memahami konsep berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal 4.4 Mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal	<ul style="list-style-type: none">• Mempraktikkan latihan kekuatan otot perut (<i>sit-up</i>) dengan benar• Mempraktikkan latihan kekuatan otot punggung (<i>back-up</i>) dengan benar

C. Tujuan

1. Setelah memperhatikan contoh dari guru, siswa dapat mempraktikkan latihan kekuatan otot perut (*sit-up*) dengan benar.
2. Setelah memperhatikan contoh dari guru, siswa dapat mempraktikkan latihan kekuatan otot punggung (*back-up*) dengan benar.

D. Materi

Sit-up dan *back-up*

E. Pendekatan Dan Metode

Pendekatan : *Scientific*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, dan Demonstrasi

Model : Discovery Inquiry

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa ditarikkan menjadi empat barisan2. Berdoa untuk memulai pembelajaran3. Mengecek kehadiran siswa4. Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap5. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.6. Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa disampaikan materi gerakan <i>sit up</i> dan <i>back up</i>2. Siswa diberikan contoh gerakan <i>sit up</i> dan <i>back up</i> yang benar3. Siswa diberi kesempatan mencoba gerakan <i>sit up</i> dengan berpasangan4. Siswa diberi kesempatan mencoba <i>back up</i> dengan berpasangan5. Guru memfasilitasi siswa jika ada siswa yang masih salah dalam gerakan <i>sit up</i> maupun <i>bak up</i>6. Guru melakukan penilaian <i>sit up</i>	100 menit

Penutup	<p>7. Guru melakukan penilaian <i>back up</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara bersama siswa membuat kesimpulan. 2. Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. 3. Memberikan motivasi untuk selalu belajar. 4. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	10 menit
----------------	--	----------

G. SUMBER DAN MEDIA

- Buku guru
- Buku siswa
- Peluit

H. PENILAIAN

1. Unjuk kerja

- a. Melakukan gerakan sit up dengan control yang baik
- b. Melakukan gerakan back-up dengan control yang baik
(Rubrik penilaian terdapat di buku pedoman guru)

2. Sikap

No	Nama	Sikap					
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun	Peduli	Percaya Diri

Keterangan penilaian sikap:

- A = membudaya
- B = mulai berkembang
- C = mulai terlihat
- D = belum terlihat

Sleman,

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru PJOK Kelas IV

Dra. Sudaryatun, M.Pd.
NIP. 19560812 197701 2 002

Suminah, S.Pd.
NIP. 19700507 199703 2 003

Lampiran 17. Lembar Penilaian Guru

SD NEGERI PERCOBAAN 3
PAKEM

DAFTAR NILAI SISWA

Kelas : IV A

SEMESTER : I / II

TAHUN PELAJARAN : 2013/ 2014

NO	NIS	NAMA SISWA	ULANGAN					TUGAS/ PR					RATA2	PRA	TKM	JUMLAH	RATA2	NR
			1	2	3	4	5	RATA2	1	2	3	4	5					
1.	3229	Abraham Husain	30.02	B	C	B	B	15	B	24	B	26	0	0	0	0	02	
2.	3230	Afrilia Indri Zakiah	26.38	A	A	A	A	11	A	23	A	30	•	•	01	0		
3.	3231	Akeysha Belva Devara	28.91	C	B	A	20	B	27	A	50	•	•	-	•			
4.	3232	Aliya Syamsia Istikhomah	28.40	A	A	A+	A+	9	B	20	B	32	•	OK	•	•		
5.	3233	Amalia Dwi Puspa Bakri	32.18	B+	B	C	22	B	10	B-	5	•	0	-	0			
6.	3234	Amorette Gameta L	37.57	D	D	D	5	B-	2	C	0	0	0	0	0	0		
7.	3235	Argananda Putra TD	27.94	B	C	B	10	B	9	B	19	•	•	-	0			
8.	3237	Daffan Ega Nugraha	29.0	A	A	A	22	B	17	B	21	0	0	OK	•			
9.	3239	Faisol Rukmana A	26.29	A	A	B	27	A	22	B	41	OK	•	0	01			
10.	3240	Fatma Yunna Annisa	30.76	B	A-	A-	11	B	21	B	34	•	•	-	1			
11.	3241	Galuh Ayu Sekar Rini	25.87	A	A	A+	25	A	27	A	38	0	0	OK	02			
12.	3242	Gymnastiar Ilham F	25.32	B+	A	A	26	B	15	B	23	0	0	01	0			
13.	3243	Hanif Kian Arifky	25.37	B	B+	B	14	B	8	B	18	•	OK	-	•			
14.	3245	Jibril Khatami	31.07	B	B+	D	17	B	6	B	30	•	•	0	0			
15.	3246	Luthfi Nurafiq Asshiddiqi	26.34	B+	A	C	15	A	35	B-	2	0	-	-	0			
16.	3247	Maravia Putria Aulia	31.81	B+	A	A	13	B	10	B	20	•	-	-	0X			
17.	3248	Marcelino Septian Indarto	25.32	A	A	A	15	B	15	B	33	•	0	02				
18.	3250	Nicolaus Berwyn Atmaja	25.84	C	A	B	7	B	12	B	23	•	-	0				
19.	3251	Puti Shalida Divakaruni	33.39	A-	A	B	5	B	23	B	11	•	•	-				
20.	3252	Rastiningtyas Karishma P	30.48	A-	A-	A	7	B	7	B	17	•	•	0				
21.	3253	Rendy Purnama R	27.11	B	A-	A	14	B-	3	B	23	OK	•	0				
22.	3254	Restu Febriani	27.6	C	A	A	10	B	5	B	19	-	OK	OK				
23.	3255	Rizki Hannun Santoso	24.38	D	D	D	7	B-	17	B	29	•	•	0				
24.	3256	Syaharani Sekar Maulida	31.47	A	A	B	18	B-	11	B	38	•	•	0				
25.	3257	Tiara Aufa Maisahra	36.76	D	D	D	16	C	0	B-	17	•	•	-				
26.	3344	Muh Kevin Kamal	28.2	B	IA-	B-	26					-	-	0X				
27.	3346	Nabila Dwi Reilhana	35.74	B+	D	D	6	B-	15	B-	1	•	•	-				
28.	3405	Evelyna Faisha Nur K	33.78	A	A	A	12	B-	2	B	39	-	-	-				

Pakem,

Guru Mata Pelajaran

Kepala Sekolah

L 14

P 14

28

Dra. Hj. SUDARYATUN,M.Pd.

NIP. 19560812 197701 2 002

NIP.

TB. Ino 1 Agim 1
Agim 1 Ino 1
Ayu 1 Dafan 1
Dafan 1 Rendy 1
Ayu 1

Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

1		Guru menegur siswa yang datang terlambat. Hal ini menunjukkan bahwa guru menanamkan nilai disiplin waktu kepada siswa.
2		Guru melakukan presensi. Hal ini menunjukkan bahwa guru menanamkan nilai disiplin waktu kepada siswa.
3		Guru mengenakan seragam olahraga dengan rapi. Hal ini menunjukkan bahwa guru menanamkan nilai disiplin mentaati peraturan.
4		Saat pembelajaran dimulai masih ada beberapa siswa yang tidak mengenakan pakaian dengan rapi. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang tidak disiplin mentaati aturan.

5		Semua siswa melakukan permainan menjala ikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik.
6		Guru menegur dan mendamaikan siswa yang berkelahi. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru menanamkan nilai agar siswa bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.
7		Saat diterangkan masih ada beberapa siswa yang ramai. Hal ini menunjukkan disiplin sikap siswa masih kurang.
8		Siswa bersama-sama mengembalikan peralatan olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bertanggung jawab.
9		Guru menyiapkan peralatan olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa guru memenuhi kewajiban dirinya sebagai guru untuk menyiapkan media atau peralatan pembelajaran.

10		Siswa diberi penugasan untuk melakukan lompat pada holahop yang sudah disusun. Hal ini menunjukkan bahwa siswa diberikan penugasan oleh guru dan dapat menjalankan tugas tersebut.
11		Guru melakukan penilaian kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai guru untuk melakukan penilaian.
12		Siswa diminta untuk memegangkan kaki dan menghitungkan hasil yang diperoleh pasangannya Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat bekerjasama dipercaya oleh temannya.
13		Siswa berdiskusi untuk pembagian tugas dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat bekerjasama dan dipercaya dalam kelompoknya.
14		Guru memberikan contoh gerakan kepada siswa.

15		Guru melakukan refleksi setelah pembelajaran selesai dengan bertanya jawab dengan siswa.
16		Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Hal ini dimaksudkan agar guru lebih mudah dalam memfasilitasi dan mengatur siswa.

Lampiran 19. Surat-surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094

Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2987 /UN34.11/PL/2014

11 April 2014

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth Bupati Sleman
Cq.Kepala kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

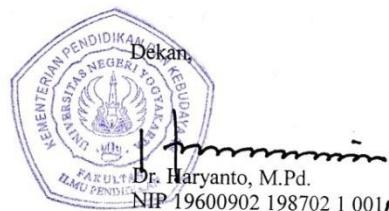
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Alfian Budi Prasetya
NIM : 10108241106
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Kemirisewu, Sidorejo, Godean, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Percobaan 3 Pakem
Subyek : Siswa kelas I dan IV
Obyek : Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Mata Pelajaran PJOK
Waktu : April-Juni 2014
Judul : Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Kelas I dan IV SD Negeri Percobaan 3

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
- 2.Wakil Dekan I FIP
- 3.Ketua Jurusan PPSD FIP
- 4.Kabag TU
- 5.Kasubbag Pendidikan FIP
- 6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1397 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1352/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 14 April 2014

MENGIZINKAN :

Kepada	:	
Nama	:	ALFIAN BUDI PRASETYA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	:	10108241106
Program/Tingkat	:	S1
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	:	Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Kemirisewu Sidorejo Godean Sleman
No. Telp / HP	:	08994194052
Untuk	:	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER NILAI DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN (PJOK) DI KELAS I DAN IV SD NEGERI PERCOBAAN 3
Lokasi	:	SD Negeri Percobaan 3 Pakem, Sleman
Waktu	:	Selama 3 bulan mulai tanggal: 14 April 2014 s/d 14 Juli 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 14 April 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.



Dra. SUCI TRIYANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina IV/a
NIP 19630112 198903 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

SD NEGERI PERCOBAAN 3 PAKEM

Jalan Kaliurang Km. 17 Sukunan, Pakem, Sleman ☎ 55582 ☎ (0274) 895453 YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 068 / SDP3/ 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. SUDARYATUN, M.Pd.
NIP : 19560812 197701 2 002
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk. I / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Sekolah : Jl. Kaliurang Km. 17 Sukunan, Pakembinangun, Pakem, Sleman

Menerangkan bahwa :

Nama : ALFIAN BUDI PRASETYA
Nomor Mahasiswa : 10108241106
Program Studi : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Yang tersebut diatas benar- benar telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul :
“PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER NILAI DISIPLIN DAN TANGGUNG
JAWAB DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN
KESEHATAN (PJOK) DI KELAS I DAN IV SD NEGERI PERCOBAAN 3”

Adapun penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 April s.d. 12 Mei 2014.

Surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 13 Mei 2014

Kepala Sekolah

Dra. SUDARYATUN, M.Pd.
NIP. 19560812 197701 2 002

